

**PENANAMAN NILAI RELIGIUS, KERUKUNAN DAN GOTONG
ROYONG MELALUI TRADISI TAHLILAN DALAM KEHIDUPAN
MASAYARAKAT DUSUN SABRANG BENDO DESA GIRIPURNO KOTA
BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)*



Oleh :
Jefri Agung Pratama
NIM. 18110044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENANAMAN NILAI RELIGIUS, KERUKUNAN DAN GOTONG ROYONG MELALUI TRADISI TAHLILAN DALAM KEHIDUPAN MASAYARAKAT DUSUN SABRANG BENDO DESA GIRIPURNO KOTA BATU

Oleh :

Jefri Agung Pratama

NIM. 18110044

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. M. Mujaab, M.A

NIP. 1966112120022121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.A.

NIP. 19750105 20005011003

HALAMAN PENGESAHAN
PENANAMAN NILAI RELIGIUS, KERUKUNAN DAN GOTONG
ROYONG MELALUI TRADISI TAHLILAN DALAM KEHIDUPAN
MASAYARAKAT DUSUN SABRANG BENDO DESA GIRIPURNO KOTA
BATU

SKRIPSI

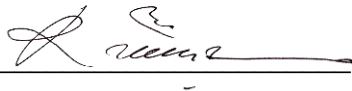
dipersiapkan dan disusun oleh
Jefri Agung Pratama (18110044)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal **23 Juni 2022** dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Ruma Mubarak, M. Pd. I :
NIP. 19830505 20160801107

Tanda Tangan



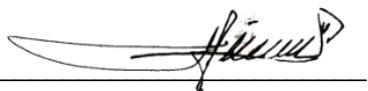
Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Mujaab, M. A :
NIP. 19661121 20022121 001



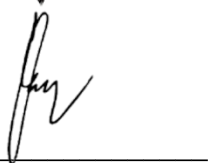
Pembimbing

Dr. H. M. Mujaab, M. A :
NIP. 19661121 20022121 001



Penguji Utama

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A :
NIP. 19720715 200112 2 001



Mengesahkan,
Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Dengan setulus hati skripsi ini melalui proses yang panjang akhirnya telah selesai atas izin, ridho, rahmat, nikmat dan kehendak Allah SWT . Serta berkat shalawat yang tiada hentinya dihaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur tak terhingga atas karunia yang Engkau berikan serta sepercik keberhasilan yang Engkau berikan kepadaku Ya Ilahi Rabbi.

Skripsi ini saya persembahkan dengan tulus kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak Julianto dan Ibu Nadar Wati) yang sudah senantiasa tulus membesarkan, membimbing mendukung dan memberikan kasih sayang yang tiada tara hingga saat ini.
2. Adek perempuan (Fallen Syafa Najwa) dan adik laki-laki saya (Fatih Akbar Al-Ghazali) yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan kasih sayang untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar bani Tarbi-Mu'inah (almarhum) dan bani Samsuri-Tarmiatun (almarhum) yang turut memberikan dukungan dalam perjalanan karir dan pendidikan saya.
4. Bapak Dr. H. M. Mujaib, M.A selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, nasehat dan kesabarannya dalam membimbing saya selama awal masuk bangku kuliah hingga saat ini.
5. Teman-teman yang sudah menemani dan mendampingi saya selama menempuh pendidikan S1 ini, seluruh teman-teman PAI angkatan 2018, kelas PKPBA TR 18, Pandawa 5.
6. Teman-teman EXORCIST, Tetuwir serta IPNU-IPPNU Giripurno yang sudah turut memberikan dukungan moril maupun materil kepada saya.
7. Tak terhingga kepada diriku sendiri yang telah berjuang dan pantang menyerah dalam keadaan apapun dalam berproses khususnya selama menempuh pendidikan S1 ini.

Motto

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

(Al-Qur'an, al-Maidah [5] : 2)

Dr. H. Mujaib, M. A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Jefri Agung Pratama

Malang, 28 Mei 2022

Lamp. : 4 eksmplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi,
bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi
mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jefri Agung Pratama

NIM : 18110044

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman Nilai Religius, Kerukunan Dan Gotong
Royong Melalui Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan
Masyarakat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota
Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi
tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon
dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. M. Mujaib, M. A
NIP. 1966112120022121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Jefri Agung Pratama
NIM : 18110044
Judul : “Penanaman Nilai Religius, Kerukunan Dan Gotong Royong
Melalui Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat
Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu”
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Mujaib, M. A
Nomor WA : 0895366899847
Email Aktif : Jefriagung74@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah diajukan oleh siapapun untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat tulisan yang pernah diterbitkan kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan. Serta surat ini juga dibuat untuk melengkapi berkas persyaratan sidang skripsi apabila dibutuhkan setelah pandemi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number 'CDDAJX737032655'.

Jefri Agung Pratama

NIM. 18110044

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Penanaman Nilai Religius, Kerukunan dan Gotong Royong Melalui Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu”**. Sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni agama Islam.

Penelitian ini tidak dapat terselesaikan sendiri oleh penulis tanpa bantuan pihak lain yang sudah berkontribusi penuh dalam proses penyusunan atau penulisan skripsi ini. Sehingga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan lebih khususnya saya sampaikan terimakasih kepada :

1. **Allah SWT**, yang sudah senantiasa melimpahkan nikmat iman dan sehat, ridho dan inayah-Nya kepada penulis.
2. **Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd** selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. **Bapak Mujtahid, M.Ag** selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
4. **Bapak Abdul Fattah, M.Th.I** selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.

5. **Bapak Dr. H. M. Mujab. M.A** selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang sudah senantiasa memberikan bimbingan ,arahannya, motivasi serta dukungannya kepada penulis selama perkuliahan sehingga dari awal kuliah hingga menuju titik akhir ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
6. Seluruh dosen mata kuliah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah senantiasa dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis, sehingga dapat menambah wawasan dan pengalam penulis.
7. **Bapak Julianto, Ibu Nadarwati** selaku kedua orang tua penulis, **Fallen Syafa** dan **Fatih Akbar** sebagai adek kandung penulis yang sudah memberikan bimbingan dan kasih sayangnya dari penulis yang tidak mengerti apa-apa hingga duduk di bangku perkuliahan, terimakasih atas kasih sayang dan didikan yang tidak pernah dapat terbalasakan dengan apapun.
8. Kepada seluruh anggota keluarga besar bani kakek Tarbi almarhum dan bani kakek Samsuri almarhum yang turut mendampingi dan memberikan dukungannya selama penulis melaksanakan perkuliahan.
9. Teman-teman mahasiswa-mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maluana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2018
10. Bapak Ibu guru di SD Giripurno 01, SMP A.Wahid Hasyim Jombang dan SMA Negeri 01 Batu yang sudah turut memberikan ilmu dan dukungannya kepada penulis.

11. Dan seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada pihak yang berkontribusi khususnya kepada **Kepala Dusun Sabrang bendo Desa Giripurno (Ibu Titin Hikma)** dan seluruh informan atau narasumber.

12. Teman-teman EXORCIST, Tetuwir (Terspesial Mbak Via) dan rekan-rekanita IPNU-IPPNU Giripurno yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca dan penulis sendiri, karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman, penulis yakin masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini bahkan masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis menyampaikan terimakasih atas perhatiannya,

Alhamdulillahirabbil'Alamin

WassalamualaikumWr.Wb

Malang, 25 Mei 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai pedoman transliterasi dari Keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini:

A. Huruf

أ	=	a	ص	=	z	ق	=	Q
ة	=	b	ط	=	s	ن	=	K
د	=	t	گ	=	sy	ي	=	L
س	=	ts	ئ	=	sh	و	=	M
ط	=	j	ض	=	dl	و	=	N
گ	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	W
ئ	=	kh	ظ	=	zh	و	=	H
د	=	d	ع	=	„	ء	=	„
ر	=	dz	غ	=	gh	و	=	Y
س	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = A

Vokal (i) panjang = I

Vokal (u) panjang = U

C. Vokal Diftong

أَ = Aw

أِ = Ay

أُ = U

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
Motto	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori.....	14
a) Pengertian Nilai	14
b) Religius, Kerukunan dan Gotong Royong.....	15
c) Tradisi	17
d) Tradisi tahlilan	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berpikir	45

BAB II METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian	47
C. Data dan Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Keabsahan Data	53
F. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Hasil Penelitian	60
a) Sejarah singkat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu....	60
b) Letak Geografis dusun Sabrang Bendo	62
c) Struktur organisasi pemerintahan dusun Sabrang Bendo	63
d) Keadaan Masyarakat.....	64
e) Kondisi Sosial Budaya.....	65
f) Sarana dan Pasarana	66
g) Tahlilan di Dusun Sabrang Bendo	68
B. Pembahasan	89
a) Tradisi Tahlilan Di Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno	89
b) Unsur-Unsur Pendidikan Yang Membentuk Nilai Religius, Kerukunan Dan Gotong Royong Melalui Tradisi Tahlilan Yang Dilaksanakan Di Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno	96
c) Dampak Positif Tradisi Tahlilan.....	103
d) Evaluasi Pelaksanaan Tradisi Tahlilan Di Dusun Sabrang Bendo ...	103
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	106
A. Simpulan.....	106
B. Implikasi	107
C. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Orisinalitas Penelitian	42
Tabel 2: Kerangka Berpikir.....	45
Tabel 3: Pedoman Observasi.....	49
Tabel 4: Pedoman Wawancara.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Triangulasi Sumber Data.....	55
Gambar 2: Triangulasi Pengumpulan Data	56
Gambar 3: Analisis Data	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 2: Transkrip Wawancara.....	114
Lampiran 3: Catatan Observasi	131
Lampiran 4: Transkrip Dokumentasi	137
Lampiran 5: Jurnal Bimbingan.....	142
Lampiran 6: Biodata Mahasiswa.....	144

ABSTRAK

Pratama, Jefri Agung, 2022. Penanaman Nilai Religius Kerukunan dan Gotong Royong Melalui Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. M. Mujaib, M. A

Kata Kunci : Penanaman Nilai, Tahlilan, Masyarakat Dusun Sabrang Bendo

Penelitian ini dilatar belakangi oleh menurunnya nilai moral ataupun sosial di Indonesia, perlunya penanaman nilai akidah serta keimanan khususnya bagi masyarakat Dusun Sabrang Bendo, selain itu minimnya interaksi dan nilai kegotong royongan bagi masyarakat yang hidup di wilayah perumahan dan perkotaan, dan juga kentalnya tradisi keagamaan khususnya tahlilan yang dilaksanakan di Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno. Hal ini tentunya memerlukan solusi dan alternatif, dengan demikian tradisi tahlilan menjadi salah satu gambaran wadah yang mungkin dapat sedikit banyak memberikan solusi untuk beberapa permasalahan tersebut.

Dalam pelaksanaan tradisi tahlilan ini perlu diketahui dan dipahami juga, nilai-nilai apa saja yang sejatinya ditanamkan melalui tradisi tahlilan ini., khususnya nilai religius, kerukunan dan gotong royong. Sehingga dilaksanakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tradisi tahlilan dan unsur-unsur pendidikan yang membentuk nilai religius, kerukunan dan gotong royong melalui tradisi tahlilan yang dilaksanakan di Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, maka teknik yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi atau pengamatan kemudian wawancara serta dokumentasi. Sehingga dengan langkah pengambilan data tersebut diharapkan mampu menghasilkan hasil penelitian yang kuat dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Melalui tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo ini dapat mempertemukan antar unsur ataupun antar warga dan dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi dan toleransi antar warga, sehingga dapat menjadi wadah untuk menanamkan nilai kerukunan bagi warga dusun Sabrang Bendo. 2) Tahlilan juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai religius karena dengan bacaan kalimat-kalimat thoyibah, kalimat dzikir maupun nasehat-nasehat kehidupan. 3) Melalui tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo dapat tertanam dan meningkatkan nilai gotong royong warga, baik secara internal dan eksternal. 4) Tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo cukup memberikan dampak positif, baik bagi unsur pemerintahan dusun maupun bagi kehidupan bermasyarakat khususnya bagi warga Dusun Sabrang Bendo.

ABSTRACT

Pratama, Jefri Agung, 2022. Instilling Religious Values of Harmony and Mutual Cooperation through the Tahlilan Tradition in Community Life in Sabrang Bendo Hamlet, Giripurno Village, Batu City. Islamic education study program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. M. Mujaib, M. A

Keywords: Values Planting, Tahlilan, Sabrang Bendo Hamlet Community

This research is motivated by the decline in moral or social values in Indonesia, the need to inculcate the values of faith and faith, especially for the people of Dusun Sabrang Bendo, in addition to the lack of interaction and the value of mutual cooperation for people who live in residential and urban areas, and also the strong religious traditions in particular. tahlilan held in Sabrang Bendo Hamlet, Giripurno Village. This of course requires solutions and alternatives, thus the tahlilan tradition is one of the descriptions of a container that may be able to provide solutions to some of these problems.

In the implementation of this tahlilan tradition, it is necessary to know and understand what values are actually instilled through this tahlilan tradition, especially religious values, harmony and mutual cooperation. So that this research aims to describe the tahlilan tradition and the elements of education that form religious values, harmony and mutual cooperation through the tahlilan tradition which is carried out in Sabrang Bendo Hamlet, Giripurno Village, Bumiaji District, Batu City.

By using descriptive qualitative research methods, the techniques used in data collection in this study are through observation or observation then interviews and documentation. So that the data collection steps are expected to be able to produce strong and useful research results both theoretically and practically.

The results of this study indicate that: 1) Through the tahlilan tradition in Sabrang Bendo Hamlet, it can bring together elements or between residents and can increase interaction and communication and tolerance between residents, so that it can be a place to instill the value of harmony for the residents of Sabrang Bendo Hamlet. 2) Tahlilan can also be a means to instill religious values because by reading thoyibah sentences, dhikr sentences and life advice. 3) Through the tradition of tahlilan in Sabrang Bendo Hamlet, it can be embedded and increase the value of community cooperation, both internally and externally. 4) The tahlilan tradition in Sabrang Bendo Hamlet has quite a positive impact, both for elements of the hamlet government and for social life, especially for the residents of Sabrang Bendo Hamlet.

مستخلص البحث

فراتاما، جفري أكونج. ٢٠٢٢. تربية القيم الدينية في الألفة والتعاون التبادل بوسيلة تقليد التهليل في حياة المجتمع بضیعة سابرانج بيندو قرية جيري فورنو مدينة باتو. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد موجب، الماجستير.

الكلمات الأساسية: التهليل، تربية القيم، مجتمع في ضیعة سابرانج بيندو

وجود هذا البحث بسبب تخفيف القيم الأخلاقية أو الاجتماعية في إندونيسيا وتكون تربية القيم الدينية خاصة للمجتمع بضیعة سابرانج بيندو، بجانب ذلك بتقليل التفاعل والتعاون التبادل بين المجتمع المدني والريفي وكذلك تنفيذ التقليد الديني خاصة في ضیعة سابرانج بيندو قرية جيري فورنو. وهذا يحتاج إلى الحل والمخلص. لذا، تقليد التهليل من إحدى الأنشطة التي لها تأثير لحل هذه المشكلات.

في تنفيذ هذا التقليد أن يعرف ويفهم أن هذا التقليد له القيم من القيم الدينية والألفية وكذلك القيم التعاون التبادل. لذا، الهدف هذا البحث لوصف تقليد التهليل وعناصر التربية التي تصبح القيم الدينية والألفية والتعاون التبادل بوسيلة تقليد التهليل بضیعة سابرانج بيندو قرية جيري فورنو مدينة باتو.

هذا البحث من الكيفي-الوصفي. وطريقة جمع البيانات في هذا البحث بالتثليث الكيفي من الملاحظة والمقابلة ثم التوثيق. بهذه الطريقة، رجا الباحث لتحصيل نتائج البحث القوية والفوائد نظرية كانت وتطبيقية.

النتائج في هذا البحث هي (١) بهذا التقليد في ضیعة سابرانج بيندو كان مرتبطة بين عناصر والمجتمع، (٢) وهذا التقليد لترقية تفاعل والإتصال بين المجتمع في ضیعة سابرانج بيندو، (٣) كان هذا التقليد وسيلة لتربية القيم الدينية لأن في هذا التقليد الكلمات الطيبة والكلمات لذكر الله أو النصائح عن الحياة، (٤) وكان بهذا التقليد تربية القيم التعاون التبادل وترقيتها بين المجتمع إما في الداخلي أو الخارجي، (٥) كان هذا التقليد له تأثير إيجابي إما في العناصر الحكومية بضیعة أو في حياة المجتمع خاصة في سابرانج بيندو.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya waktu, disadari atau tidak nilai moral ataupun sosial di Indonesia khususnya pada lingkup remaja bisa dikatakan mulai menurun atau sudah mulai meluntur. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa atau faktor, salah satunya yaitu meningkatnya arus globalisasi dan modernisasi yang semakin meningkat dan menyebar serta minimnya interaksi antar individu. Hal tersebut menjadi salah satu indikator terjadinya kenakalan remaja, melunturnya nilai religius, akidah serta keimanan seseorang ataupun masyarakat, menurunnya nilai kerukunan maupun nilai gotong royong pada kehidupan bermasyarakat.

Di Indonesia, khususnya di kota-kota besar atau metroplitan, angka kenakalan remaja di era modern seperti ini bisa dikatakan cukup meningkat. Tidak hanya itu, nilai religius, akidah, tradisi, kerukunan maupun gotong royong saat ini sudah mulai luntur apalagi dalam kehidupan masyarakat perkotaan maupun perumahan.

Salah satunya juga terjadi di dusun Sabrang Bendo, beberapa tahun terakhir ini dari hasil pengamatan dan informasi yang peneliti dapatkan melalui kepala dusun Sabrang Bendo, angka kenakalan remaja bisa dikatakan cukup meningkat. Hal tersebut juga tentunya salah satu pengaruh dari menurunnya nilai religus, akidah dan keimanan. Selain itu nilai kerukunan dan gotong royong di dusun Sabrang Bendo juga bisa dikatakan cukup menurun, apalagi setelah adanya

pandemi Covid-19 yang mana hal tersebut membuat kegiatan-kegiatan kepemudaan maupun tradisi keagamaan harus diberhentikan, sehingga saat ini perlu kembali dipulihkan secara normal untuk menjaga tradisi khususnya pada tradisi tahlilan serta untuk menguatkan nilai kerukunan, gotong royong, penanaman nilai religius, akidah serta keimanan masyarakat.

Bicara nilai religius merupakan nilai-nilai tentang kehidupan beragama atau konsep kehidupan beragama mengatur manusia dalam bentuk ikatan atau hubungan dengan Tuhannya.¹ Nilai religius juga erat kaitannya dengan kehidupan manusia di dunia yang tidak terlalu jauh berbeda dengan nilai yang lain, seperti aspek budaya dan sosial, selain nilai-nilai agama atau religius juga terkait dengan kehidupan akhirat yang cukup menjadi misteri bagi manusia. Kehidupan akhiratlah yang membedakannya dengan nilai-nilai lainnya.

Sedangkan kerukunan merupakan salah satu nilai atau hal besar yang harus terus dipertahankan dan diperjuangkan untuk Indonesia. Dipertahankan karena keadaan rukun yang telah ada merupakan anugerah luar biasa yang harus disyukuri. Berjuang untuk kerukunan merupakan cita-cita hidup yang harus diwujudkan. Karena pada dasarnya ketidak rukunan dapat menghadirkan banyak kerugian bagi banyak pihak. Fakta saat ini juga menunjukkan bahwa konflik dan kekerasan begitu mudahnya tersulut. Faktor atau permasalahan sepele bisa dengan cepat meningkat menjadi kerusuhan. Sehingga ketika penanganan persoalan kurang tepat dapat memicu konflik berkembang menjadi lebih rumit dan panjang.

¹ Muh Dasir, 'Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi PAI Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, 5–6.

Kerukunan sejatinya menjadi harapan mayoritas masyarakat. Namun ada juga manusia yang sangat menikmati dan menanggung keuntungan dari konflik. Bagi kelompok semacam ini, kerukunan berarti ancaman karena berbagai keuntungan yang biasa diperoleh dari konflik menjadi hilang. Pada tingkat praktis, benar adanya bahwa tidak mudah untuk memberikan solusi praktis untuk menciptakan kerukunan yang dapat diterapkan secara universal. Tiap kasus atau konflik membutuhkan penanganan atau penyelesaian secara khusus. Namun ada suatu hal yang harusnya disadari bersama, yaitu pentingnya memberikan kontribusi atau sumbangsih ide dan pemikiran maupun aksi bagi terciptanya kerukunan dan keharmonisan² Berbicara soal kerukunan, interaksi antar individu dalam kehidupan bermasyarakat yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan melalui cara apapun menjadi salah satu pemicu terciptanya suasana kehidupan bermasyarakat yang rukun, hal tersebut saat ini sudah mulai luntur, khususnya dalam kehidupan masyarakat perkotaan, maupun perumahan yang dapat kita lihat interaksi antar individu yang terjadi cukup minim sehingga hal tersebut dapat menjadikan kehidupan masyarakat perumahan atau perkotaan besar lebih individualis.

Sedangkan gotong royong juga menjadi salah satu nilai atau unsur yang harus dilakukan untuk mencapai salah satu cita-cita bangsa Indonesia menjadi negara yang rukun, makmur dan sejahtera. Gotong-royong adalah ideologi dinamis yang menggambarkan usaha secara bersama, amal, kerja atau atau karya bersama, dan saling membantu. Gotong royong adalah amal atau pekerjaan untuk

² Ngainun Naim, 'Membangun Kerukunan Masyarakat Multikultural', *Harmoni*, 15.1 (2016), 203–13 .

kepentingan bersama atau pekerjaan yang dipikul bersama untuk meringankan beban pekerjaan tersebut.³

Namun nilai gotong royong ini akan menjadi nilai yang positif apabila dikerjakan dalam hal kebaikan. Dalam ajaran Islam, terdapat sepenggal potongan ayat dari firman Allah yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (al-Qur’an, al-Maidah [5] : 2) ⁴

Pada intinya dalam kutipan potongan ayat tersebut, Allah mengutus kita untuk saling tolong menolong dalam urusan mengerjakan hal-hal kebaikan dan ketakwaan, dan kita tidak diperkenankan saling tolong-menolong dalam hal keburukan apalagi yang melanggar syariat agama.

Sedangkan tradisi dari segi bahasa dapat dipahami dengan makna kebiasaan, sedangkan menurut istilah yaitu adat kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun. Sedangkan tahlil menurut Muhyidin dalam bukunya Tahlil dalam perspektif Al-Qur’an dan As-Sunnah, tahlil bermakna mengucapkan kalimat tauhid laillaahaillallah⁵ Sedangkan tahlilan merupakan kegiatan yang dilakukan secara

³ Tadjudin Noer Effendi, ‘Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini’, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2.1 (2016), 1. Hlm.5

⁴ Andi Unpam, *Al-Qur’an Indonesia* (Tangerang Selatan).

⁵ Rahayu Puji, *Tradisi-Tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan*, (Semarang: Formaci, 2019). Hlm.4

bersama-sama untuk membaca kalimat-kalimat toyyibah atau bacaan kalam yang baik. Tradisi tahlilan hingga sekarang masih sering kita temui atau kita jumpai khususnya pada kalangan masyarakat Nahdliyin, walaupun sebagian dari kita sudah mulai ada yang meninggalkannya karena berbagai alasan, termasuk finansial dan teologi. Karena hal ini diyakini tidak diajarkan secara eksplisit oleh para Nabi, sehingga wajar jika ada yang menolak acara yasinan dan tahlilan. Tapi di sini masih banyak yang menganggap tahlilan memiliki landasan dasar normatif, baik dari Al-Qur'an, hadits Nabi dan pendapat para ulama.

Salah satunya di Dusun Sabrang Bendo, di Dusun Sabrang Bendo dengan mayoritas masyarakatnya adalah warga nahdliyin menjadi salah satu dusun yang cukup kental dengan tradisi kebudayaan maupun tradisi keagamaan, seperti majelis diba', barzanji, tradisi yasinan, tradisi istighotsahan, tradisi selamatan dan sebaagainya sebagai upaya penanaman nilai akidah dan keimanan masyarakat. Namun tahlilan menjadi tradisi yang paling kental di Dusun Sabrang Bendo, tahlilan sudah menjadi tradisi yang melekat bagi warga Desa Giripurno, khususnya warga Dusun Sabrang Bendo, hal tersebut di implementasikan dalam pelaksanaan tradisi tahlilan baik mulai tingkat RT, RW, Dusun dan juga dalam acara atau kegiatan yang lain, seperti ngaji untuk orang meninggal dunia, memperingati 40, 100, 1000 harinya rang yang telah meninggal dunia, selamatan sumber mata air dan beberapa kegiatan yang lain.

Namun dalam pelaksanaan tradisi tahlilan ini perlu diketahui dan dipahami bagaimana nilai-nilai yang penting untuk umat manusia, yaitu nilai-nilai moral dan sosial, khususnya yaitu nilai religius, kerukunan dan gotong royong ditanamkan

melalui tradisi tahlilan dan dampak positif apa yang dihasilkan dengan adanya tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo desa Giripurno. Sehingga hal ini menjadi penarik minat peneliti untuk melaksanakan penelitian di Dusun Sabrang Bendo terkait tradisi tahlilan dalam kehidupan masyarakat di Dusun Sabrang Bendo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai religius, kerukunan dan gotong royong melalui pelaksanaan tahlilan dalam kehidupan masyarakat di Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu ?
2. Apa dampak positif bagi masyarakat dengan adanya tradisi tahlilan dalam kehidupan masyarakat Dusun Sabrang Bendo desa Giripurno Kota Batu ?
3. Bagaimana Evaluasi pelaksanaan tradisi tahlilan dalam kehidupan masyarakat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu ?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan serta mempertimbangkan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis, maka penulis menetapkan Batasan masalah atau Batasan ruang lingkup penelitian guna menghindari melebar nya penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dengan demikian, penulis menentukan batasan masalah atau ruang lingkup masalah yang perlu diselesaikan atau didapatkan solusinya yang berhubungan dengan nilai moral atau sosial pada tradisi tahlilan dalam kehidupan masyarakat di Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu.

- a. Nilai religius, kerukunan dan gotong royong

Nilai merupakan konsep abstrak yang ada pada diri manusia, karena nilai bisa dianggap sebagai sesuatu yang baik atau sesuatu yang buruk. Nilai-nilai yang baik akan menjadi simbol kehidupan yang bisa mendorong integritas sosial, begitupula sebaliknya nilai-nilai yang buruk akan berdampak menghadirkan konflik. Nilai sendiri memiliki banyak jenis atau macam, mulai dari nilai sosial, nilai toleransi, nilai kejujuran, nilai persatuan dan banyak lagi. Namun dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada nilai religius, kerukunan dan gotong royong yang ditanamkan melalui tradisi tahlilan dalam kehidupan masyarakat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu.

b. Pelaksanaan tradisi tahlilan

Tradisi tahlilan yang penulis maksud disini adalah tradisi yang dilakukan saat sedekah orang meninggal, tahlilan lingkup RT dan lingkup tokoh masyarakat.

c. Masyarakat Dusun Sabrang Bendo.

Desa Giripurno terdiri dari 6 dusun, 12 RW dan 78 RT. Namun dalam pelaksanaan penelitian ini penulis memfokuskan penelitian di wilayah Dusun Sabrang Bendo tepatnya RW 07 dan RW 08.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tradisi tahlilan dan unsur-unsur pendidikan yang membentuk nilai religius, kerukunan dan gotong royong

melalui tradisi tahlilan yang dilaksanakan di Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan nilai religius, kerukunan dan gotong royong serta menambah dan memperkaya literasi atau keilmuan pada ranah keagamaan, pendidikan maupun kebudayaan bagi masyarakat wilayah Dusun Sabrang Bendo dan mampu menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di program studi atau jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan khusus serta dapat berkontribusi bagi masyarakat atau jamaah tahlilan di wilayah tersebut.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah atau definisi operasional ini ditulis bertujuan supaya tidak terjadi salah pemahaman makna yang terkandung atau yang dimuat dalam proposal penelitian ini, sehingga penulis memberikan penjelasan atau pengertian dari judul proposal “Penanaman Nilai Religius Kerukunan dan Gotong Royong Melalui Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Sabrang Bendo Desa

Giripurno Kota Batu”, yang mana dari definisi istilah ini nantinya dapat menguatkan pembahasan selanjutnya untuk lebih terarah serta judul dari proposal ini dapat dipahami dengan baik.

a) Nilai

Nilai sering digunakan secara sempit dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini dapat dilihat bahwa kata nilai memiliki arti yang hampir sama dengan baik atau kebaikan dan keburukan.⁶ Dalam hal ini, yang paling penting adalah hubungan antara kebaikan dan kebenaran. Misalnya, seorang guru harus memiliki tata nilai yang baik ketika berhadapan atau berkomunikasi dengan siswa, terkait dengan tanggung jawab dan wewenangnya sebagai seorang guru siswa akan memperhatikan dan menirunya. Pada hakikatnya nilai-nilai tersebut tidak sepenuhnya disadari oleh manusia, karena nilai bersifat abstrak dan menjadi dasar serta dasar perubahan. Nilai merupakan penggerak kehidupan individu atau kelompok. Oleh karena itu, nilai memegang peran yang cukup penting dalam proses perubahan sosial.

b) Religius, kerukunan dan gotong royong

Secara makna religius memiliki pengertian yaitu sikap atau perilaku yang taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁷ Dengan demikian, religius dalam konteks agama

⁶ R. A. Muhajir Ansori, ‘Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik’, *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 8.8 (2016), 14–32.

⁷ Ichsan Dacholfany and Uswatun Hasanah, *PIAUD dalam Konsep Islam*, ed. by Budiyadi (Jakarta: AMZAH, 2021).Hlm.118

Islam yaitu sikap atau perilaku yang patuh dan bertakwa kepada Allah SWT melalui hal-hal yang dapat dilakukan selama hidup, seperti sholat, shodaqoh, zakat, dzikir dan sebagainya.

Sedangkan kerukunan memiliki pengertian yang penuh dengan keindahan dan kedamaian. Intinya, hidup dalam masyarakat dengan cara "dari hati ke hati" atau hidup dalam kesatuan hati dan sepakat untuk tidak berdebat atau bertengkar satu sama lain. Jika kehidupan masyarakat dipandu oleh makna ini, kerukunan adalah suasana hidup yang menjadi cita-cita dan dambaan masyarakat manusia.

Sedangkan gotong royong sendiri memiliki pengertian sebagai berikut, kata gotong royong memiliki unsur kata “gotong” yang artinya membawa (sesuatu). Dalam bahasa Jawa, kata gotong juga diartikan sebagai mengangkat atau membawa sesuatu secara bersama. Royong secara bahasa juga memiliki makna demikian, sehingga gotong royong dapat diartikan membawa atau mengerjakan sesuatu bersama-sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gotong royong adalah gotong royong (tolong-tolong, tolong-tolong). Dengan gotong royong, pekerjaan atau beban menjadi lebih ringan atau lebih mudah dikerjakan atau juga bisa lebih cepat selesai dibandingkan melakukan atau mengerjakan sendiri. Khususnya pekerjaan atau beban kerja yang bersifat sosial, seperti kerja bakti, membantu tetangga, membersihkan lingkungan dan sebagainya.

c) Tradisi Tahlilan

Tradisi secara bahasa memiliki pengertian sebagai suatu kebiasaan. Sedangkan Peranzi, tradisi sendiri berasal dari kata *traditium*, yang berarti suatu hal yang ditemurunkana, ditransmisikan atau diwariskan dari masa lalu atau sebelumnya hingga saat ini atau sekarang.⁸

Sedangkah *Tahlilan* berakar kata tahlil yang mana tahlil sendiri berasal bentuk sighat mashdar dari kata “*hallala*” yang dapat dipahami atau berarti membaca kalimat tauhid “*la ilaha ilallah*” (tiada Tuhan selain Allah). Sedangkan *Tahlilan* merupakan istilah Islam Jawa, yang mana dalam bahasa Indonesia bisa disebut bertahlil yaitu menerapkan atau menggunakan bacaan tahlil untuk maksud-maksud tertentu.⁹ Sedangkan pengertian tahlilan secara umum yaitu membaca kalimat tauhid dan kalimat-kalimat thoyyibah yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh beberapa orang dan di waktu-waktu tertentu.

d) Masyarakat

Pengertian masyarakat menurut John J. Macionis, 1997 beliau berpendapat bahwa masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama. Sedangkan tokoh yang lain, Selo Soemardjan (1974) menyampaikan pendapatnya bahwa pengertian masyarakat adalah sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.¹⁰

⁸ Rhoni Rodin, ‘Tradisi Tahlilan Dan Yasinan’, *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11.1 (2013), 76–87 .Hlm.78

⁹ Muhamad Sholikin, *Ritual Dan Tradisi Isla Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010). Hlm.409

¹⁰ Dr.Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

Dari pendapat ahli diatas dapat dipahami secara umum, bahwa masyarakat adalah perkumpulan manusia atau orang-orang pada suatu wilayah yang memiliki kepentingan bersama dan melahirkan budaya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian sistematika pembahasan merupakan suatu susunan dalam sebuah penulisan skripsi, yang mana dengan sistematika pembahasan yang terstruktur dan tertata akan menjadikan penulisan skripsi lebih rapi serta pembahasan yang ada didalamnya terstruktur dengan baik sehingga juga tidak membningungkan pembacanya. Dalam sistematika pembahasan atau susunan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang mana pada masing-masing bab terdapat beberapa sub bab.

BAB I

Pada bagian ini yaitu mengurai terkait pendahuluan yang berisikan sub bab (a) latar belakang, (b) rumusan masalah atau fokus penelitian, (c) batasan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) definisi istilah, (g) sistematika pembahasan.

BAB II

Pada BAB II ini berisikan kajian pustaka terkait nilai religius, kerukunan dan gotong royong serta tradisi tahlilan, kajian penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III

Pada bagian ini menguraikan mengenai metode penelitian meliputi (a) jenis dan penelekatan yang digunakan dalam penelitian, (b) tempat penelitian, (c) instrumen

penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) prosedur penelitian

BAB IV

Berisi terkait paparan data dan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti serta pembahasan.

BAB V

Pada bab terakhir atau bab penutup ini, penulis menyampaikan kesimpulan dari semua hasil penelitian, kemudian dilanjut dengan kritik dan saran dari keseluruhan atau skripsi secara menyeluruh dan ditutup dengan pencantuman daftar Pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a) Pengertian Nilai

Kata nilai dalam bahasa Inggris disebut value, dan dalam bahasa latin disebut valere. Secara bahasa, nilai dapat diartikan sebagai harga. Namun yang lebih penting, definisi nilai dapat digambarkan lebih luas dan berkaitan dengan apa yang berharga dalam kehidupan manusia. Secara umum nilai adalah suatu konsep yang mengacu pada hal-hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu secara sosial dianggap baik, berharga, pantas, benar, penting, indah, dan dikehendaki masyarakat. Nilai telah didefinisikan oleh para ahli dengan banyak arti. Sebuah definisi berbeda dengan makna atau definisi yang lain karena nilai memiliki hubungan yang kuat terkait dengan pemahaman dan aktivitas manusia yang kompleks sulit untuk menentukan batasannya.

Arti dari nilai-nilai yang dijelaskan diatas pada dasarnya belum bisa dipahami atau belum bisa memberikan gambaran spesifik tentang bagaimana model strategi pendidikan nilai dikembangkan. Setiap nilai tetap memiliki keragaman sifat, sumber, dan hierarki sifatnya. Menurut M Chabib Thoha dalam bukunya Kapita Selekta Pendidikan Islam, untuk lebih memperjelas nilai, maka nilai dapat diturunkan atau dibagi menjadi beberapa klasifikasi, di antaranya:¹¹

¹¹ Ansori. Hlm.18

1. Sejauh menyangkut kebutuhan hidup manusia, menurut Abraham Maslow nilai-nilai itu dapat dibagi: 1) nilai Biologis, 2) nilai keamanan, 3) nilai cinta kasih, 4) nilai harga diri, 5) nilai jati diri.
2. Dari segi kemampuan jiwa manusia untuk menangkap dan mengembangkannya: 1) nilai-nilai statis seperti kognisi, emosi dan psikomotorik, 2) nilai-nilai dinamis seperti motivasi berprestasi, motivasi memiliki, motivasi yang kuat.
3. Dari perspektif proses budaya: 1) nilai ilmiah, 2) nilai ekonomi, 3) nilai kecantikan, 4) nilai politik, 5) nilai religius, 6) nilai keluarga, 7) nilai fisik.
4. Dilihat dari pembagian nilai: 1) nilai subjektif, 2) nilai objektif metafisika.
5. Nilai berbasis sumber: 1) nilai ketuhanan (ubudiyah dan mu'amalah), 2) nilai insaniyah nilai yang diciptakan manusia berdasarkan standar begitu juga orang itu.
6. Dalam hal ruang lingkup dan penerapan: 1) nilai universal, 2) nilai lokal

b) Religius, Kerukunan dan Gotong Royong

Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya menganut bermacam-macam agama, hal tersebut tidak dapat lepas dari kata religiusitas. Berbicara tentang religius, secara makna religius memiliki pengertian yaitu sikap atau perilaku yang taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹² Dengan demikian, religius dalam konteks agama Islam

¹² Ichsan Dacholfany and Uswatun Hasanah, *PIAUD dalam Konsep Islam*, ed. by Budiyadi (Jakarta: AMZAH, 2021).Hlm.118

yaitu sikap atau perilaku yang patuh dan bertakwa kepada Allah SWT melalui hal-hal yang dapat dilakukan selama hidup, seperti sholat, shodaqoh, zakat, dzikir dan sebagainya.

Disini lain Indonesia adalah negara yang memiliki beragam kebudayaan, ras, suku, budaya dan banyak lagi. Hal tersebut dapat menjadikan Indonesia dikatakan sebagai negara yang multikultural. Dengan keberagaman perbedaan yang ada di Indonesia, kemungkinan terjadinya konflik baik antar masyarakat sosial maupun umat beragama masih ada. Namun hal tersebut harus terus diminimalisir oleh siapapun, baik itu pejabat negara, aparat negara, maupun masyarakat yang hidup diatas perbedaan, salah satu jalannya yaitu dengan terus memperjuangkan dan mempertahankan nilai kerukunan dan gotong royong di Indonesia pada umumnya, dan di wilayah hidupnya masing-masing pada khususnya.

Berbicara kerukunan sebagai salah satu nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat yang harus diwujudkan, kita juga harus memahami makna kerukunan secara bahasa maupun istilah. Kata kerukunan secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *rukun*, yang berarti tiang, dasar, sila. Jamak *rukun* yaitu *arakan*. Dari kata *arakan* diperoleh makna dan atau pengertian bahwa kerukunan adalah satu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dan setiap unsur itu dapat saling menguatkan.¹³

¹³ Saidurrahman and Arifinsyah, *Nalar Kerukunan Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI (Edisi Pertama)*, Pertama (Jakarta: KENCANA, 2018). Hlm.17

Sedangkan gotong royong memiliki pengertian sebagai berikut, kata gotong royong memiliki unsur kata “gotong” yang artinya membawa (sesuatu). Dalam bahasa Jawa, kata gotong juga diartikan sebagai mengangkat atau membawa sesuatu secara bersama. Royong secara bahasa juga memiliki makna demikian, sehingga gotong royong dapat diartikan membawa atau mengerjakan sesuatu bersama-sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gotong royong adalah gotong royong (tolong-menolong). Dengan gotong royong, pekerjaan atau beban menjadi lebih ringan atau lebih mudah dikerjakan atau juga bisa lebih cepat selesai dibandingkan melakukan atau mengerjakan sendiri. Khususnya pekerjaan atau beban kerja yang bersifat sosial, seperti kerja bakti, membantu tetangga, membersihkan lingkungan dan sebagainya.

c) Tradisi

1. Pengertian tradisi

Kata tradisi menurut Peransi berasal dari kata *traditium*, yang memiliki pengertian segala hal yang diwariskan atau ditransmisikan oleh masa lalu kepada masa saat ini. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tradisi secara umum yaitu warisan kebudayaan atau kebiasaan masa lalu yang terus dilestarikan secara terus-menerus atau turun-temurun hingga masa sekarang (Rodin, 2013).

Koentjaraningrat, kebudayaan merupakan keseluruhan tindakan atau kelakuan manusia yang diatur oleh penataan perilaku atau kelakuan yang bisa didapatkannya dengan saling belajar dan semua itu tersusun dalam tatanan

hidup masyarakat.¹⁴ Budaya yang atau dilakukan secara terus menerus juga termasuk atau dapat dikategorikan juga sebagai tradisi. Sedangkan tradisi dalam sudut pandang Islam tradisi di adopsi dari bahasa Arab *Adat* atau *Urf* عرفا – يعرف yang memiliki pengertian kembali. Adapun untuk kata ‘urf dari kata yang memiliki pengertian baik atau suatu hal yang sudah diketahui atau dipahami oleh khalayak umum (masyarakat).¹⁵

2. Unsur yang membentuk tradisi

Lahirnya tradisi atau kebiasaan yang turun temurun atau terus berlangsung atau dilaksanakan tentunya tidak lepas dari unsur-unsur yang membentuk tradisi. Menurut Koentjaraningrat, kata generik atau istilah universal berarti unsur budaya ataupun tradisi bersifat universal dan dapat ditemukan di semua budaya yang tersebar di seluruh dunia. Tujuh elemen budaya atau tradisi tersebut diantaranya adalah :¹⁶

1) Sistem Bahasa

Bahasa adalah sarana yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan sosial yang mempengaruhi atau berhubungan terhadap hubungan sesama. Dalam sains Antropologi, ilmu yang mempelajari bahasa disebut antropologi linguistik. Menurut Keesing, kemampuan manusia untuk membentuk tradisi budaya, membangun

¹⁴ Rodin. Hlm.78

¹⁵ Rodin.

¹⁶ Sumarto , ‘Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya’, *Jurnal Literasiologi*, 1.2 (2019), 16. Hlm.148

pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara verbal simbolis dan mewariskannya ke generasi berikutnya sangat bergantung pada bahasa. Oleh karena itu, bahasa memegang peranan penting dalam analisis tradisi dan budaya manusia.

2) Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan ini cukup berhubungan dengan sistem peralatan atau alat hidup masyarakat. Sistem pengetahuan ini sifatnya sangat luas karena mencakup pengetahuan manusia mengenai berbagai hal yang digunakan dalam kehidupannya. Begitu juga tradisi atau kebudayaan, mustahil rasanya akan terbentuk atau lahir jika tanpa ada sistem pengetahuan dari para pelaku atau pencetusnya.

3) Sistem Sosial

Unsur budaya yang berupa sistem sosial atau hubungan kekerabatan dan organisasi sosial merupakan upaya antropologis guna mengerti atau memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui kelompok sosial yang berbeda-beda. Menurut Koentjaraningrat, kehidupan setiap kelompok masyarakat ditentukan oleh adat dan aturan hidup yang berlaku masyarakat.

4) Sistem Mata Pencaharian Hidup

Sistem mata pencaharian atau aktivitas ekonomi dan pekerjaan suatu masyarakat menjadi salah satu fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi terkait sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian pada suatu kelompok masyarakat

atau sistem perekonomian mereka guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Sistem mata pencaharian hidup atau sistem pekerjaan masyarakat pada suatu wilayah menjadi salah satu unsur yang melatarbelakangi terciptanya suatu tradisi, baik itu tradisi secara sosial maupun tradisi budaya dan keagamaan.

5) Sistem Religi

Sistem religi suatu masyarakat menjadi salah satu unsur yang dapat mempengaruhi bagaimana suatu tradisi atau kebudayaan tercipta. Karena bagaimana sistem kepercayaan suatu masyarakat kepada Tuhannya dan cara-cara ibadah atau beragama masyarakat dapat menjadi salah satu unsur terciptanya suatu tradisi atau kebudayaan.

3. Bentuk-bentuk tradisi keagamaan

Membahas tentang tradisi atau kebiasaan yang turun temurun, dalam bidang keagamaan pun terdapat beberapa amaliyah atau kegiatan yang termasuk tradisi atau kebiasaan yang dilakukan sejak jaman dahulu dan diamalkan hingga saat ini. Setiap daerah atau wilayah di Indonesia juga memiliki macam atau bentuk tradisi keagamaan yang berbeda-beda, namun sebagian besar atau secara umum tradisi keagamaan yang dilaksanakan hampir pada setiap wilayah adalah :¹⁷

¹⁷ Agus Riyadi, 'Tradisi Keagamaan Dan Proses Sosial Pada Kaum Muslim Pedesaan', *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, 20.2 (2018), 193–216.

a. Maulidan

Pada tradisi maulidan, biasanya dilaksanakan sebagai bentuk memperingati kelahiran baginda Nabi Muhammad SAW. Beraneka ragam bentuk pelaksanaan pada momen ini, namun pada umumnya dalam tradisi maulidan kebanyakan umat muslim melaksanakan pembacaan sholawat baik di musholla, masjid ataupun di area jalan adapula yang selesai pembacaan sholawat melaksanakan berebut (gurakan) jajan atau camilan.

b. Suroan

Tradisi suroan (tahun baru Islam) ini biasanya dilaksanakan bukan pada tanggal 1 atau 2 Muharram, tetapi biasanya atau umumnya dilaksanakan pada tanggal 10 suro. Pelaksanaan pada tradisi ini setiap wilayah berbeda-beda, namun pada umumnya diadakan hajatan baik di Musholla, masjid ataupun di balai-bali pertemuan. Setiap satu kepala keluarga hadir dengan membawa berkat atau istilah jawanya dikenal dengan asahan, kemudian acara diisi dengan do'a bersama dan ketika hendak pulang dianjurkan tidak membawa kembali berkatnya sendiri melainkan saling bertukar.

c. Tahlilan

Tahlilan merupakan istilah Islam Jawa, yang mana dalam bahasa Indonesia bisa disebut bertahlil yaitu menerapkan atau menggunakan bacaan tahlil untuk maksud-maksud tertentu.¹⁸

¹⁸ Sholikin. Hlm.409

Sedangkan pengertian tahlilan secara umum yaitu membaca kalimat tauhid dan kalimat-kalimat thoyyibah yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh beberapa orang dan di waktu-waktu tertentu. Pelaksanaan pada tradisi tahlilan ini setiap wilayah memiliki tradisi pelaksanaan yang berbeda-beda. Naun pada umumnya tradisi ini dilaksanakan saat ada orang yang meninggal, sehingga diadakan tahlilan di kediaman mayit selama 7 hari.

d. Likuran

Upacara Likuran merupakan tradisi keagamaan yang mana pada umumnya dilaksanakan pada tanggal 21 Ramadhan dan dilaksanakan pada malam-malam tertentu di bulan ramadhan, malam 23, 25 dan 29. Upacara likuran selain bertujuan untuk menyambut mala lailatul qadar dengan do'a bersama. Acara ini biasanya dilaksanakan di masjid maupun di mushalla setelah sholat maghrib ada juga yang melaksanakannya selesai tarawih.

e. Syawalan atau Bodonan

Upacara Bodonan atau syawalan dilaksanakan hampir di setiap masjid. rakyat muslim melakukan ritual ini pada waktu yang sama, yaitu 1 Syawal. Biasanya dala ritual ini dilaksanakan selepas turun sholat Idul Fitri, setiap perwakilan keluarga atau 1 rumah berkumpul di Musholla atau Majid dengan membawa berkat atau konsumsi, kemudian acara diisi dengan sabutan imam dan sedikit tausiyah seputar

hari raya Idul Fitri dan permohonan maaf kemudian dilanjutkan dengan do'a bersama dan saling tukar konsumsi.

d) Tradisi tahlilan

Tahlilan menjadi salah satu tradisi keagamaan atau kebiasaan yang tidak asing bagi umat muslim, namun masih banyak orang muslim khususnya orang awam yang masih belum memahami makna tahlilan itu sendiri.

1. Pengertian tahlilan

a. Definisi Tahlilan

Pengertian tahlil secara bahasa berasal dari kata “*hallala*”, yang memiliki pengertian membaca kalimat tauhid atau *la ilaha illah* (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ).¹⁹

Sedangkan pendapat Daulima (Wulandari, 2020) prosesi tahlilan juga dikenal dengan sebutan *hileyiya* atau yang bisa dimengerti sebagai kegiatan mendakan arwah atau roh. Maka dengan itu tahlilan sangat identik dengan orang meninggal karena kerap dilakukan setelah ada orang yang meninggal duni dan dilakukan selama 7 hari.

Dari dua kata tersebut munculah istilah *tahlilan* (istilah Islam-Jawa) sedangkan dalam bahasa Indonesia yang benar adalah “bertahlil”. Menurut istilah bertahlil memiliki pengertian perkumpulan beberapa orang yang memiliki tujuan untuk melaksanakan dzikir dan doa bersama dimana bacaan tahlil atau kalimat tauhid menjadi bacaan paling diutamakan dan diiringi dengan dzikir yang lain atau kalimat-kalimat toyyibah atau kalimat kebaikan yang lain.

¹⁹ Sholikin. Hlm.409

Tahlilan seniri dilaksanakan dalam berbagai macam acara atau kegiatan, namun lebih seringnya yaitu dilakukan saat setelah ada orang meninggal.

b. Tujuan Tahlilan

Suatu tradisi yang sudah mengakar atau turun temurun tentunya memiliki tujuan masing-masing, salah satunya tahlilan, salah satu tradisi yang dilaksanakan dengan adanya suatu tujuan. Diantaranya tujuan dari tahlilan itu sendiri adalah :

Tujuan bagi tetangga, sahabat, kerabat dan tetangga-tetangga sekitar

1. Dapat sedikit menghibur kesedihan keluarga mayit
2. Mengurangi beban keluarga atau sohibul musibah
3. Memperkuat keluarga dan mengajak untuk berusaha ikhlas dan tabah.
4. Membantu mengirimkan do'a yang barokahnya ditujukan kepada almarhum atau almarhumah
5. Menjaga tali silaturahmi
6. Menjaga nilai kerukunan

Tujuan bagi keluarga almarhum diantaranya :

1. Untuk memintakan maafkan almarhum atau almarhumah kepada tetangga, sahabat maupun saudara atas kesalahab yang mungkin disengaja atau tidak.
2. Menyambung tali silaturahmi baik dengan saudara, tetangga ataupun orang-orang yang pernah berhubungan atau bersilaturahmi dengan almarhum atau almarhumah.

3. Mengajak untuk terus beramal sholih, berbuat kebaikan dan meningkatkan kualitas iman serta ingat akan kematian.
4. Mendo'akan almarhum atau almarhumah.
5. Mempersiapkan diri menghadapi kematian dengan berusaha tersu bertakwa kepada Allah.
6. Menjaga nilai kerukunan baik dengan tetangga, saudara maupun teman.²⁰

Demikian beberapa tujuan dilaksanakan tahlilan bagi tetangga, sahabat, saudara dan juga buat tuan rumah

c. Manfaat Tahlilan

Dalam melaksanakan tahlilan selain memiliki tujuan, tradisi tahlilan juga memiliki manfaat, baik bagi tuan rumah maupun jamaah, manfaat dan hikmah tahlilan antara lain :

Pertama, dapat membiasakan kita membaca kalimat-kalimat tayyibah, seperti lailaha Illallah, tasbih, istighfar, dan lain lain. Bahkan di akhir hayat (mati) kita masih bisa membaca kata-kata tahlil, Allah berjanji akan masuk surga. Sebagaimana sabda Nabi:

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Siapapun yang ucapan terakhirnya adalah Laa Ilaaha Illallaah pasti akan masuk surga. “ (Hadits Riwayat Ima Abu Dawud, dishohihkan oleh Syaikh Albani dalam Miykah al-Mashabiih: 1/509).²¹

²⁰ Sholikin. Hlm.411

²¹ Badrul Tamam, ‘Ucapan Terakhir Laa Ilaaha Ilaaha Illallah Pasti Masuk Surga’, 2018 <<https://www.voa-islam.com/read/aqidah/2018/11/03/60825/ucapan-terakhir-laa-ilaaha-illallah-pasti-masuk-surga/>>. (diakses pada Jum’at, 4 Desember 2021, pukul 17.21 WIB)

Kami sangat khawatir, jika kami tidak bisa mengucapkan ayyibah dalam hati dan kata-kata kami di hari terakhir hidup kami, maka kami akan berada dalam masalah.

Kedua, dapat memelihara dan menjalin hubungan persahabatan dan mempererat tali persaudaraan antar umat Islam (ukhuwwah Islamiyyah). Hal ini tentunya juga menjadi salah satu hal yang diajarkan oleh agama Islam, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda bahwa siapa orangnya yang menjalin hubungan baik atau bersilaturahmi maka akan dipanjangkan umurnya.

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ

“Jika ingin dikaruniai lebih banyak harta dan umur panjang, maka perlu membangun hubungan yang baik dengan orang tua dan saudara.” (Hadits Riwayat Imam Bukhari)

Ketiga, kita mengabdikan diri kita untuk orang tua dan orang yang kita cintai dan berbuat baik kepada anggota dan orang yang kita cintai. Di Talilan, kita berdoa untuk orang tua , keluarga dan kerabat, baik yang telah meninggal atau masih hidup.

Keempat, sedekah. Selain bertahlil, kita juga berbagi kebaikan kepada tetangga, teman, kenalan dan kerabat (sebanyak mungkin atau semampunya). Sebagaimana kita ketahui, zakat dapat mencegah musibah, bencana serta menjadikan kita dicintai oleh orang lain.

Kelima, ibadah kepada Allah SWT dan menggapai ridho-Nya. Tahlil atau Tahlilan sendiri mencari ilmu dan ridho dari Allah SWT. Itu karena niat yang kita bangun, bukan karena orang lain, tapi hanya karena Allah SWT.²²

2. Pelaksanaan tahlilan

a. Bentuk Pelaksanaan Tahlilan

Dalam pelaksanaan tradisi tahlilan terdapat beberapa macam bentuk pelaksanaan tahlilan, Sayyid Ahmad Dahlan berfatwa "sesungguhnya telah berlaku di masyarakat tradisi atau kebiasaan bersedekah untuk orang yang meninggal atau mayit pada hari ketiga kematian, hari ketujuh, hari ke empat puluh hari, seratus hari, seribu hari dan setelah itu dilakukan setiap tahun pada hari kematiannya atau disebut haul".²³

Tahlilan Kematian selama tujuh hari

Tahlilan kematian selama tujuh hari yaitu kegiatan tahlilan yang dilaksanakan setelah ada orang meninggal, dan dilaksanakan selama tujuh hari, jamaah yang tergabung dari jamaah laki-laki dan perempuan yang mana jama'ah yang hadir biasanya mulai dari tetangga terdekat, sahabat, saudara atau sanak keluarga. Terkait waktu dan tata

²² Muhammad Zainudin, 'TAHLILAN DALAM PERSPEKTIF (Historis, Sosiologis, Psikologis, Antropologis)', *GEMA*, 2015 <<https://new.uin-malang.ac.id/r/150901/tahlilan-dalam-perspektif-historis-sosiologis-psikologis-antropologis.html>>. (Diakses pada Jum'at, 4 Desember 2021, 18.38 WIB)

²³ Sholikin. Hlm.419

cara pelaksanaannya berbeda-beda antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain.

Tahlilan 40, 100 dan 1000 harian

Tradisi tahlilan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati 40 , 100 dan 1000 hari wafatnya sang mayat atau keluarga yang meninggal dunia. Biasanya dalam tradisi tahlilan ini disertai dengan khataman Al-Qur'an, tujuannya untuk mendoakan sang mayit supaya diterima Allah SWT sesuai dengan amal kebaikan yang diperbuat selama hidup di dunia.

Tahlilan memperingati haul

Dalam pelaksanaan tahlilan memperingati haul ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali, dalam kehidupan masyarakat Jawa terdapat beberapa sebutan yang berbeda pada tiap tahunnya, ditahun pertama peringatan kematian disebut dengan pendak pisan, tahun kedua disebut pendak pindho dan tahun berikutnya disebut haul atau kol. Peringatan haul ini bertujuan untuk memohonkan ampunan si mayat atas segala kesalahannya selama hidup di dunia serta mendoakan keselamatan ruh selama di alam akhirat dan untuk mengenang haari kematiannya.

Tahlilan malam Jum'at

Tahlilan malam Jum'at ini biasanya dilaksanakan selepas atau ba'da sholat maghrib, yang mana pada hari-hari biasanya umumnya diisi dengan dzikir, naun pada saat malam Jum'at atau ba'da sholat

maghrib di hari Kamis secara berjama'ah di Musholla atau di Masjid. Ada juga yang melaksanakan berjama'ah bersama keluarganya dirumahnya masing-masing.

b. Tata cara atau susunan tahlilan

Dalam pelaksanaan tahlilan, terkadang setiap daerah atau wilayah memiliki susunan bacaan atau acuan bacaan tahlilan yang berbeda-beda. Namun ada susunan bacaan tahlil yang mungkin sudah masyhur dikalangan masyarakat pecinta tahlil, yakni sebagai berikut :

1. Tawassul Fatikhah kepada Nabi Muhammad, keluarga-Nya, sahabat-Nya dan ulama'-ulama'.
2. Tawassul Fatikhah untuk Syekh Abdul Qodir al-Jaelani.
3. Tawassul Fatikhah untuk Wali Songo dan para alim ulama'.
4. Tawassul Fatikhah untuk ahli kubur tuan rumah.
5. Tawassul Fatikhah untuk Ayah, ibu, kakek, nenek, guru, kepala sekolah, murid, semua anak muslim dan semua muslim baik yang masih hidup ataupun sudah wafat.
6. Membaca Surah al-Ikhlâs 3 kali. Ada juga yang sudah membaca 7, 9, 21, 33, dan 41 kali.
7. Membaca al-Qur'an surah Al-Falaq dan An-Naas
8. Baca Al-Fatihah
9. Baca bagian ayat 1-5 dari al-Qur'an surah Al-Baqarah.
10. Membaca ayat kursi (al-Qur'an surah Al-Baqarah: 255)
11. Baca bagian akhir Surah Al-Baqarah 284 – 286

12. Sholawat (Allahumma sholli ala syayyidina Muhammad)
13. Istighfar (Astaghfirullahal'adhiim)
14. Tahlil (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ)
15. Diakhiri dengan do'a.

Dari susunan lafal tahlil, ada beberapa lafal yang berbeda atau sedikit berbeda, misalnya tanpa menggunakan tawasul, istighfar, sholawat, dan tahlil segera setelah membaca al-Fatihah. Namun, pada dasarnya sama, yaitu dzikir laa ilaha illa Allah dibacakan berulang-ulang. Ada 11, 33, 41, 100 dan 1000 kali.

3. Unsur-unsur dakwah dalam tradisi tahlilan

Dakwah Islam adalah realisasi iman, dalam sistem kegiatan kepercayaan atau keimanan manusia, di bidang sosial yang dilakukan dengan teratur, untuk mempengaruhi cara merasakan, berpikir, bertindak, dan bertindak di dataran realitas budaya pribadi atau individu dan sosial untuk mengupayakan terwujudnya ajaran Islam pada semua segi kehidupan manusia, dengan menggunakan cara-cara tertentu. Maka realisasi nilai-nilai Islam bisa dipahami sebagai penjabaran nilai-nilai Islam dan realisasi nilai-nilai tersebut dalam diri individu dan kehidupan sehari-hari kelompok. Doktrin dakwah Islam dan nilai-nilai agama perlu bertindak sebagai penyeimbang kekuatan dan jadi solusi di antara kehidupan komunitas atau masyarakat.

Fenomena tahlilan dalam masyarakat nahdliyin merupakan ritual budaya masyarakat Islam yang telah terintegrasi dengan budaya lokal. Tahlilan

juga merupakan upacara keagamaan yang unik di Indonesia, tradisi ini masih dilestarikan di masyarakat khususnya warga nahdliyin, sehingga warga nahdliyin dikatakan lebih beradaptasi secara budaya.²⁴ Hal ini dapat membuktikan bahwa pengaruh budaya terhadap kehidupan beragama dapat ditemukan dalam berbagai upacara di masyarakat. Melalui kearifan lokal, dakwah yang disebarkan Islam di Indonesia telah menunjukkan adaptasi yang kuat terhadap tradisi lokal masyarakat setempat, menjadikan tradisi ini sebagai media untuk mengembangkan dakwah Islam. Dakwah selalu mengikuti irama perkembangan zaman dan mengiringi perkembangan budaya. Hal ini karena dakwah tidak hanya berperan di panggung global, tetapi juga harus berbasis pada kepentingan lokal.

Tentunya tradisi tahlilan tidak akan bertahan sampai sekarang jika tidak mengandung nilai-nilai positif khususnya nilai-nilai dakwah dalam pelaksanaannya. Nilai-nilai agama yang terkandung dalam tahlilan merupakan aspek yang berkaitan dengan ibadah, aqidah dan ada juga aspek moral. Adapun aspek aqidah dalam tahlilan, bentuknya adalah masyarakat nahdliyin menganggap tahlilan sebagai paham ajaran tentang aqidah aswaja atau ahlusunnah wal jama'ah. Yang kedua adalah nilai ibadah, nilai ibadah disini berupa ibadah dzikir, membaca Al-Qur'an dan berdoa kepada Allah. Yang ketiga adalah nilai moral, moralitas yang dimaksud disini adalah moralitas sesama manusia berupa kepedulian terhadap sesama, tetap menjaga silaturahmi

²⁴ Eka Octalia Indah Librianti and Zaenal Mukarom, 'Budaya Tahlilan Sebagai Media Dakwah', *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 5.1 (2019), Hlm.7

serta saling membantu antar sesama. Sedangkan akhlak kepada Allah yaitu dengan keikhlasan, kesabaran, dan menerima semua yang menjadi ketetapan Allah.²⁵

4. Tahlilan dalam pandangan Islam

a. Dalil Tahlilan

Tahlilan merupakan kegiatan yang difokuskan pada pembacaan ayat-ayat Alquran, dzikir dzikir, diikuti dengan doa-doa yang ditujukan untuk alarhum atau almarhum. Jika kita melihat tahlilan, itu juga tidak lepas dari hidangan makanan atau konsumsi yang disajikan pada setiap pelaksanaan tahlilan. Menyediakan hidangan makanan di tahlilan ini sudah menjadi hal biasa, dalam pelaksanaan tahlilan rasanya ada yang kurang jika tidak menjumpai hidangan makanan atau minuman. Pada dasarnya, dalam hal alasan yang diambil, itu hal yang baik yaitu istihsan atau menganggap suatu amalan itu baik menurut dalil-dalil berikut : Dalil-dalil yang menjadi dasar adalah dalil-dalil dari hadits dan ayat-ayat Al-Qur'an umat Islam dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an, berdzikir, berdoa kepada Allah, dan saran untuk menjamu tamu dengan menawarkan hidangan yang memungkinkan sadaqah.²⁶

²⁵ Librianti and Mukarom. Hlm.9

²⁶ Weli Dozan, 'HADITS-HADITS TAHLILAN : ANALISIS KONFLIK DAN NILAI-NILAI SOSIAL MASYARAKAT Universitas Islam Negeri Yogyakarta', 3.2 (2020), 195–211.

Pertama, terkait sedekah jariah dalam tradisi tahlilan yang ditujukan kepada almarhum atau almarhumah,

عن عبد الله بن بريدة عن أبيه قال كنت جالسا عند النبي صلى الله عليه وسلم إذ أتته امرأة فقالت يا رسول الله إني كنت تصدقت على أمي بجارية وإنها ماتت قال « يجب أجرك وردها عليك الميراث » قالت يا رسول الله إنها كان عليها صوم شهر أفأصوم عنها قال « صومي عنها » قالت يا رسول الله إنها لم تحج قط أفأحج عنها قال « نعم حجى عنها » قال أبو عبيد هذا حديث حسن صحيح²⁷

Dalam hadist tersebut dijelaskan “Dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata: “ Saya duduk dekat dengan Nabi, lalu beliau didatangi wanita, ia bertanya: “Wahai Rasuullah, saya sedekah jariah untuk ibu saya, ia telah wafat” Nabi Bersabda: “ Kamu dapat pahala, dan mendapat warisanya.” Ia bertanya: “ Wahai Rasulullah, Ibuku memiliki tanggungan puasa sebulan, apakah saya puasa untuknya?”. Nabi bersabda: “Puasalah atas nama ibumu”. Ia berkata: “Wahai Rasulullah, ibu saya belum haji sama sekali, apakah haji atas namanya?” Nabi menjawab: Hajilah atas nama ibumu. (Hadits Riwayat at-Tirmidzi. Hadits Hasan Shahih).²⁸

Selain itu, adapun beberapa Dalil-dalil Al-Qur'an Sebagai landasan tradisi tahlilan, diantaranya :²⁹

1) (al-Qur'an, An-Najm: 39)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

²⁷ MQ Naswa, ‘Sampainya Kiriman Pahala Untuk Si Mayit’, 2021 <<https://www.mqnaswa.id/sampainya-kiriman-pahala-untuk-si-mayit/>>.

²⁸ Weli Dozan. Hlm.200

²⁹ Unpam. Al-Qur'an Indonesia

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

2) (al-Qur'an, Yasin: 54)

فَالْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْءًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikitpun dan kamu tidak dibalasi, kecuali dengan apa yang telah kamu kerjakan.”

3) (al-Qur'an, Al-Baqarah:152)

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

“Berdzikirlah (ingatlah) kamu kepada-Ku, niscaya Aku juga akan ingat kepadamu!”

Selain itu, terkait disajikannya hidangan makanan, camilan ataupun minuman saat tradisi tahlilan kemudian juga sedakh berkat buah tangan saat selepas tahlilan terdapat fatwa yang disampaikan oleh hadratus syaikh K.H Hasyim Asy'ari, beliau berkata “ Tahlil dala acara shodaqoh atau sedekah yang (pahalanya) dihadiahkan atau ditujukan bagi mayit yang disertai dengan tidak adanya suatu haln menyebabkan terhalangnya atau tercegahnya shodaqoh tersebut maka bukanlah termasuk kategori bid'ah.” (Risalat Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah, Fashl “fii Bayan al-Sunnah wa al-Bid'ah, hlm 8, fi Irsyad al-sari).³⁰ Demikian diatas beberapa dalil dan fatwa terkait pelaksanaan tradisi tahlilan.

³⁰ Sholikin. Hlmm.410

b. Pro kontra tahlilan

Selisih faha atau konflik tahlilan diawali dengan pemahaman hadits yang berbunyi

كُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ

“Setiap bid'ah adalah penyesatan, setiap penyesatan masuk neraka”.

Hadits ini menjadi serius saat kata kullu diterjemahkan sebagai segalanya. Karena dianggap memiliki makna semua yang ada sejak zaman para Nabi SAW tidak termasuk dalam kategori bid'ah dan sesat. Tidak seperti kelompok lain, kullun dapat diterjemahkan sebagai bagian. Kelompok berpendapat firman Allah, wa kholaqo kulla syai-in min maain (Aku menciptakan segala sesuatu dengan air). Mengapa ayat ini mengatakan apakah kullu dianggap lokal ? Dalam hal ini, ciptaan Allah tidak diciptakan oleh air, melainkan oleh tanah (manusia), cahaya/nur (malaikat) dan api (setan).³¹,

Namun dalam menyikapi tradisi tahlilan ini tidak semua umat Islam sepakat dengan sudut pandang yang sama. Namun ada 2 kelompok dalam menyikapi tradisi tahlilan ini, yaitu kelompok yang kontra tahlilan dan kelompok pro tahlilan. Bagi beberapa kelompok kontra tahlilan. Beberapa kelompok menganggap tahlilan sebagai bid'ah (ajaran yang tidak memiliki dasar dalam Al-Qur'an atau Hadits) dan berbau fusi (ajaran agama campuran). Menurut kelompok tersebut,

³¹ Kholilurrohman, 'Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Ritual Tahlilan', 4.1 (2010), 1–6.

tahlilan berasal dari ajaran Hindu. Islam diresapi diinfiltrasi oleh ajaran ini. Kemudian, pada hari ke 7, 40, 100, dan 1000, disusunlah rangkaian bacaan-bacaan dzikir dan do'a-do'a atau pembacaan surat Yasin kepada si mayit dan dipadukan dengan ritual-ritual selamatan yang tidak pernah diajarkan oleh Nabi dan para sahabatnya.

Namun, kelompok pendukung Tahlilan mengatakan bahwa tahlilan bukan dari agama Hindu, melainkan dibawa oleh Sunan Ampel di Champa, Vietnam. Menurut K.H Said Aqil Siraj secara silsilah, ajaran Islam yang ada di wilayah Champa saat itu adalah ajaran Islam yang dibawa dari Timur Tengah. Selain itu, kelompok pro tradisi tahlilan menyatakan bahwa pelaksanaan yang dilakukan pada tradisi tahlilan keseluruhannya memiliki dasar atau landasan (dalil), baik dari al-Qur'an maupun hadist.³²

Dalam kitab Majmu' Fatawa dikatakan bahwa seseorang pernah bertanya kepada Ibnu Taimiyah terkait tahlilan ini. Penanya berkata bahwa mereka memulai dan menghentikan dzikir dengan Ayat-ayat Al-Qur'an dan kemudian berdoa untuk umat muslim yang masih hidup maupun yang telah meninggal dunia. Mereka mengumpulkan istighfar, tahmid, tahlil, tasbih, takbir, hauqalah (la haula wa laa quwwata illa billaah) dan shalawat kepada Nabi SAW. Kemudian Ibnu Taimiyah menjawab: “Bersama-sama atau berjamaah saat

³² Syamsuatir & Ahmad Mas'ari, 'Tradisi Tahlilan : Potret Akulturasi Agama Dan Budaya Khas Islam Nusantara', *Jurnal Kajian Islam Aswaja*, 1.1 (2021), 89–99.

melaksanakan atau dzikir, membaca atau mendengarkan Al-Qur'an dan berdoa adalah tindakan kebajikan suatu amal yang baik. Justru seseorang yang bilang ganjaran membaca Al-Qur'an tidak akan datang atau sapa kepada orang yang telah wafat atau meninggal dunia itulah bid'ah. Adapun acara 7 hari, dalam Islam sendiri tradisi selamatan tujuh hari telah ada sejak generasi para sahabat Nabi. Ulama salaf Al-Imam Sufyan mengatakan bahwa Imam Thawus pernah mengatakan, “Sesungguhnya orang mati akan diuji di alam kubur tujuh hari. Maka dari itu, para kaum salaf menganjurkan berbagi atau sedekah makanan bagi keluarga orang yang meninggal dunia selama tujuh hari tersebut.”³³

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa pada dasarnya tradisi tahlilan bukan tidak sepenuhnya merupakan adopsi tradisi Hindu yang di Islakan dan tradisi tahlilan juga bukan merupakan suatu kegiatan yang menyimpang dari syariat Islam maupun kegiatan yang dapat dikategorikan bid'ah dholalah. Karena tradisi tahlilan dilaksanakan atas dasar tujuan yang baik. Tradisi tahlilan yang didalamnya dilaksanakan dengan pembacaan kalimat-kalimat thoyibah dan dzikir kepada Allah serta tradisi tahlilan juga merupakan akulturasi tradisi masyarakat dengan agama yang dapat dikatakan menjadi amaliah yang baik serta menjadi media untuk mengirimkan doa kepada keluarga atau orang yang telah meninggal dunia dan menjadi media untuk bersedakah maupun menjalin

³³ Syamsuatir & Ahmad Mas'ari.

silaturahmi antara anggota keluarga maupun dengan masyarakat di sekitar rumahnya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian sejatinya bukan menjadi hal yang asing khususnya bagi kalangan civitas akademik, sehingga munculnya atau dilaksanakannya banyak penelitian merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakkan. Berhubungan dengan itu sehingga juga terkadang penelitian satu dengan penelitian yang lain terdapat beberapa persamaan namun kemungkinan persamaan 100% sangatlah kecil sekali, sehingga setiap penelitian memiliki pemaparan perbedaan kajian dari penelitian-penelitian yang sebelumnya. Tujuan dilakukannya hal tersebut yaitu untuk menghindari persamaan kajian secara utuh serta menciptakan keoriginalitasan bagi peneliti. Dari beberapa penelitian yang ada, terdapat beberapa penelitian yang cukup relevan dengan penelitian ini yakni :

1. Skripsi Siti Umi Hanik dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya atau UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan di Desa Krembangan Taman Sidoarjo” tahun 2011.

Dalam penelitian tersebut menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut yaitu tradisi tahlilan di Desa Krembangan Taman Sidoarjo merupakan tradisi yang dijadikan strategi atau trobosan untuk meminimalisir kegiatan negatif masyarakat setempat serta sebagai wadah untuk menyambung silaturahmi dan meningkatkan nilai religius masyarakat. Selain itu pada tradisi tahlilan di

Desa Krembangan Sidoarjo ini juga terdapat beberapa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terimplementasikan didalam tradisi tahlilan tersebut.³⁴

2. Skripsi Nia Sari Oktavia dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung yang berjudul “Peran Tahlilan Terhadap Akhlak Masyarakat Di Kelurahan Tejoagung Kecamatan Metro Timur” tahun 2018.

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana data-data yang dihasilkan berupa klimat-kalimat deskriptif. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan yaitu tradisi tahlilan yang dilaksanakan di kelurahan Tejoagung kecamatan Metro Timur ini menjadi sebuah tradisi atau kebiasaan yang dilaksanakan masyarakat lebih cenderung dilaksanakan saat ada orang meninggal dunia, yaitu tahlilan mulai dari hari meninggal sampai dengan 7 harinya, kemudian pada peringatan 40, 400, 1000 harinya. Selain itu ada kegiatan tahlilan dan yasinan rutin yang diikuti oleh warga setempat khususnya bagi yang diundang.

Disampaikan dalam penelitian ini juga bahwa tahlilan merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan pengaruh terhadap akhlak masyarakat, peran tahlilan terhadap akhlak masyarakat di Kelurahan Tejoagung ini sangat membantu masyarakat dalam memperdalam ilmu agama baik melalui dzikrullah dan kajian atau ceramah yang didapatkan dalam kegiatan tradisi tahlilan tersebut. Melalui tradisi tahlilan juga pada umumnya masyarakat kelurahan Tejoagung menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik

³⁴ Siti Umi Hanik, ‘Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Krembangan Taman Sidoarjo’, 2011, 155. Hlm.138-141

sehinga dalam kehidupan bermasyarakat tercipta kehidupan yang sejahtera dan damai.³⁵

3. Skripsi Muhammad Misbahul Munir dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “ Implementarsi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tahlil Di Madrasah Ibtidaiyah Darussa’adah Nglegok Kabupaten Blitar” tahun 2018.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Darussa’adah ini terdapat kegiatan tahlil dan shalat dhuha bagia seluruh peserta didik kelas 1 sampai dengan kelas 6 secara bergantian sesuai jadwal. Kegiatan tahlil ini memang menjadi salah satu kegiatan yang diharapkan dapat menjadi wadah pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter yang terbentuk melalui kegiatan tahlil di MI Darussa’adah Blitar diantaranya religius, disiplin, dan tanggung jawab.³⁶

4. Jurnal Eka Octalia, Zaenal Mukarom, Imron Rosyidi dari UIN Sunan Gunung Djati, Bandung yang berjudul “ Budaya Tahlilan Sebagai Media Dakwah”, tahun 2019. Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan naturalistik atau biasa dipahai dengan metode kualitatif , lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru Kota Bandung dengan subjek warga nahdliyin. Hasil dari penelitian ini adalah

³⁵ Nia Oktapia, Skripsi: *Peran Tahlilan Terhadap Akhlak Masyarakat Di Kelurahan Tejoagung Kecamatan Metro Timur* (Lampung, 2018). Hlm.32

³⁶ Muhammad Misbahul Munir, *Kegiatan Tahlil Di Madrasah Ibtidaiyah*, 2018. Hlm.87

adopsi budaya tahlilan sebagai praktik keagamaan dalam masyarakat nahdliyin pada dasarnya adalah media dakwah dalam proses penyebaran pesan-pesan agama, Peningkatan pengetahuan ilmu agama, pengajaran ilmu agama dan menguatkan nilai-nilai agama.

5. Skripsi Novia Anggraini progra studi ilmu al-Qur'an dan tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jabi yang berjudul “ Pemaknaan Ritual Tahlilan Bagi Santriwati dan Ustadzah di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Kelurahan Kenali Asa Bawah Kecamatan Kota Baru Kota Jambi”, tahun 2021. Pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan teknik pendekatan deskriptif kualitatif eskploratif atau metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Santriwati dan Ustadzah melaksanakan pembacaan Tahlilan di Masjid Pondok Pesantren Al-Hidayah yang dilaksanakan secara rutin setiap Jum'at malam dipimpin oleh Ustadzah Pembina dan Santriwati terakhir, dengan tujuan semoga mendapat berkah setiap kali membaca Al Quran dan kalimat-kalimat thoyibah selama pelaksanaan Tahlilan, serta mendapatkan ketenangan pikiran dengan mengucapkan kalimat tahlil melalui dzikir dan mendekatkan diri kepada Allah dengan memohon ampunan-Nya.

Tabel 1: Orisinalitas Penelitian

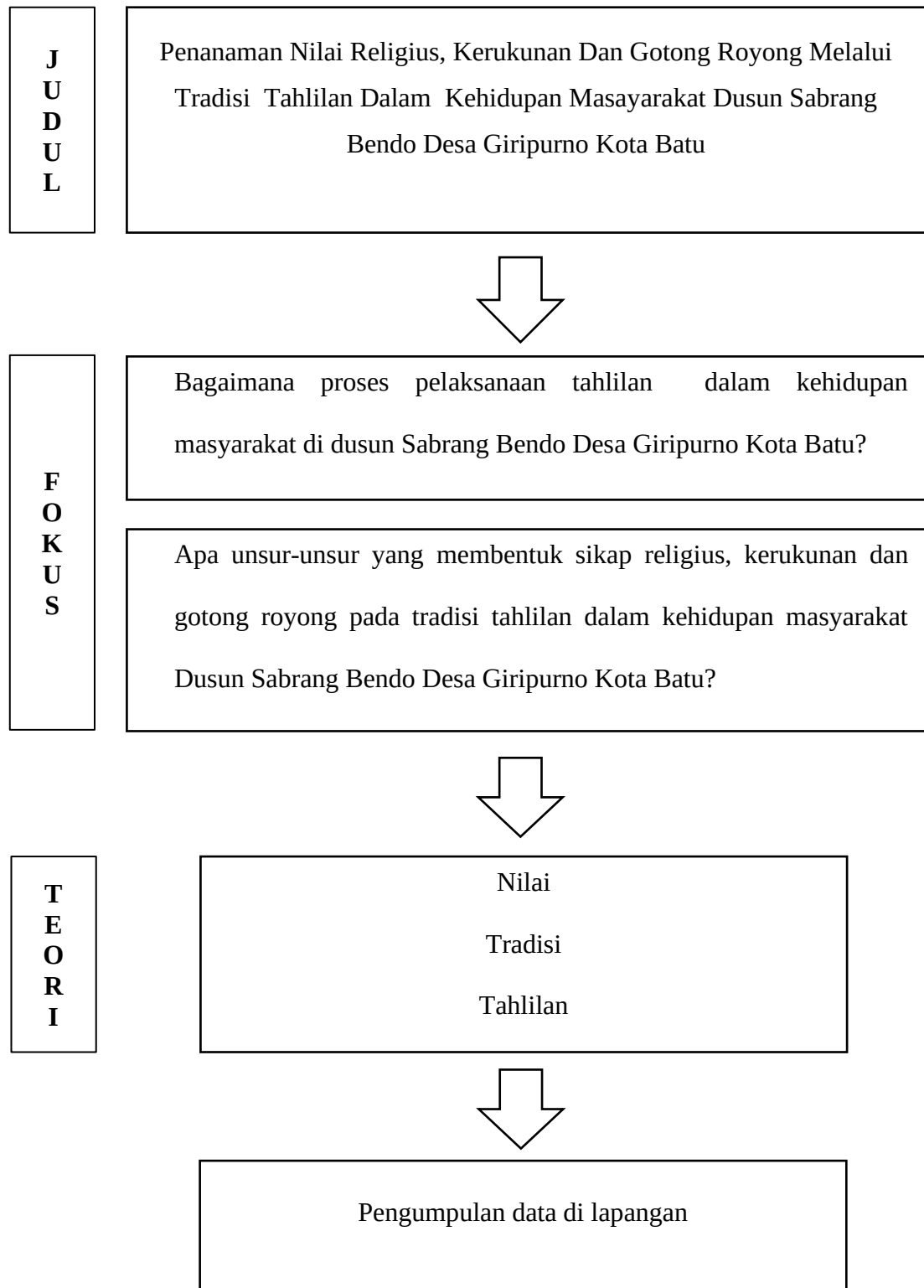
No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Umi Hanik	2011	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan di Desa Krembangan Taman Sidoarjo	1. Penelitian yang dilakukan sama-sama dalam ruang lingkup tradisi tahlilan 2. Jenis penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian yaitu nilai pendidikan Islam 2. Tempat penelitian di Desa Krembangan Taman Sidoarjo
2.	Nia Sari Oktavia	2018	Peran Tahlilan Terhadap Akhlak Masyarakat Di Kelurahan Tejoagung Kecamatan Metro Timur	1. Penelitian dilakukan sama-sama pada ruang lingkup tradisi tahlilan 2. Jenis penelitian kualitatif	1. Penelitian yang dilakukan terfokus pada akhlak masyarakat yang tertanam pada kegiatan tahlilan 2. Tempat penelitian dilakukan di

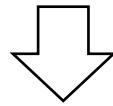
					keluarahan Tejoagung kecamatan Metro Utara provinsi Lampung
3.	Muhammad Misbahul Munir	2018	Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tahlil Di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar	1. Penelitian yang dilakukan pada kegiatan tahlil 2. Jenis penelitian kualitatif	1. Penelitian yang dilakukan terfokus pada implementasi karakter siswa pada kegiatan tahlil 2. Tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Blitar
4.	Eka Octalia, Zaenal Mukarom, Imron Rosyidi	2019	Budaya Tahlilan Sebagai Media Dakwah	1. Penelitian dilakukan sama- sama pada ruang lingkup tradisi tahlilan	1. Penelitian yang dilakukan terfokus pada akhlak masyarakat yang tertanam pada

				2. Jenis penelitian kualitatif	kegiatan tahlilan 2. Tempat penelitian dilakukan di Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru Kota Bandung.
5.	Novia Anggarini	2021	Pemaknaan Ritual Tahlilan Bagi Santriwati dan Ustadzah di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Kelurahan Kenali Asa Bawah Kecamatan Kota Baru Kota Jambi	1. Penelitian yang dilakukan pada kegiatan tahlil 2. Jenis penelitian kualitatif	1. Penelitian yang dilakukan terfokus pada makna ritual tahlilan 2. Tempat penelitian di Pondok Pesantren karya Al-Hidayah Kelurahan Kenali Asa Bawah Kota Jambi

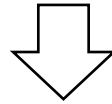
C. Kerangka Berpikir

Tabel 2: Kerangka Berpikir

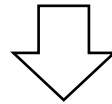




Analisis Data



Pembahasan



Kesimpulan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan atau dilakukan oleh peneliti yaitu dengan pendekatan kualitatif. Dalam buku metode penelitian yang ditulis oleh Prof.Dr. Sugiono disampaikan bahwa penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian yang natural, karena penelitian kualitatif dilaksanakan pada kondisi yang alamiah atau natural setting.³⁷

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dalam artian data berupa data tertulis melalui rangkaian kata dan kalimat atau lisan orang-orang yang dapat diamati.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Pada penelitian kali ini, lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti berada di Dusun Sabrang Bendo Desa Giripunro Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi suatu hal atau peristiwa yang diperoleh baik melalui pengamatan ataupun pencarian, baik itu hasilnya berupa

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV ALFABETA, 2016). Hlm.8

kata, kalimat, grafik, dokumentasi, tabel dan sebagainya. Sedangkan sumber data adalah asal atau darimana data itu diperoleh. Menurut Denzin dan Lincoln disampaikan bahwa data yang dapat digunakan bisa didapatkan dari hasil catatan lapangan, wawancara, dokumen, foto ataupun arsip yang ada.

Data dalam penelitian dibagi menjadi 2, diantaranya:

a. Data Premier

Data premier merupakan sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan deskripsi fenomena atau kejadian yang diinginkan peneliti. Dalam penelitian kualitatif data premier bisa didapatkan melalui kata-kata atau lisan dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai.

Data premier dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan mengamati proses tradisi tahlilan yang berlangsung di dusun Sabrang Bendo desa Giripurno dan dengan mewawancarai partisipan atau masyarakat yang terlibat dalam proses pelaksanaan tahlilan dan wawancara kepala dusun atau tokoh agama di Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno kota Batu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk file, bentuk tulisan atau berupa gambar atau foto. Data sekunder disebut juga data pembantu atau data tambahan, tetapi file atau data ini juga tidak boleh diabaikan oleh peneliti, karena dapat menjadi pelengkap atau melengkapi data atau sebagai barang bukti untuk mendukung temuan penelitian. Informasi atau data sekunder dapat berupa buku, arsip, majalah, jurnal ilmiah, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian supaya dalam mengumpulkan data langkah yang digunakan lebih tertata dan strategis, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data yang jelas dan valid. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi mengenai data perilaku dalam konteks alamiah, keadaan apa adanya dan tanpa dirubah atau manipulasi. Observasi dilaksanakan dengan cara memperhatikan dan mengamati pelaksanaan tradisi tahlilan yang ada di Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno terutama yang berkaitan dengan unsur-unsur yang ada didalamnya khususnya unsur yang mendorong kerukunan dan gotong royong melalui tradisi tersebut

Tabel 3: Pedoman Observasi

No.	Observasi	Keterangan
1.	Tentang proses pelaksanaan tahlilan dalam kehidupan masyarakat di Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu.	Dilakukan dengan melihat dan mengamati keseluruhan proses pelaksanaan tradisi tahlilan yang dilakukan di Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno.

2.	Tentang aktivitas jama'ah tahlilan di Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno.	Dilakukan dengan melihat dan mengamati aktivitas jama'ah selama proses tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo berlangsung.
3.	Tentang unsur-unsur yang terdapat dalam pelaksanaan tahlilan yang membangun nilai kerukunan dan gotong royong.	Dilakukan dengan melihat dan mengamati aktivitas dan unsur-unsur dalam pelaksanaan tahlilan yang menumbuhkan nilai kerukunan dan gotong royong, pra tahlilan hingga pasca tahlilan

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu dengan melakukan wawancara. Wawancara adalah komunikasi dua orang untuk saling bertukar informasi, ide atau pemikiran melalui tanya jawab.³⁸

Tabel 4: Pedoman Wawancara

No	Data	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Tentang proses pelaksanaan tahlilan dalam kehidupan masyarakat di dusun	Kepala dusun, tokoh agama atau ustadz di Dusun Sabrang Bendo desa Giripurno Kota Batu	• Apa yang melatarbelakangi terciptanya tradisi atau budaya tahlilan di dusun Sabrang Bendo ?

³⁸ Sugiyono. Hlm.231

	Sabrang Bendo desa Giripurno Kota Batu.		• Kapan tradisi tahlilan dilaksanakan oleh masyarakat dusun Sabrang Bendo desa Giripurno ? • Dimana biasanya tradisi tahlilan dilaksanakan atau berlangsung ? • Siapa saja yang biasanya bergabung dalam pelaksanaan tahlilan di dusun Sabrang Bendo ? • Kenapa tradisi tahlilan ini terus dilestarikan oleh masyarakat dusun Sabrang Bendo ? • Bagaimana proses pelaksanaan tradisi tahlilan berlangsung ?
--	--	--	---

2.	Tentang aktivitas jama'ah tahlilan di dusun Sabrang bendo desa Giripurno.	Ketua jama'ah, imam tahlilan dan beberapa jama'ah tahlilan	• Apa yang dilakukan jama'ah sebelum tahlil dimulai ? • Saat tahlilan dimulai, bagaimana antusias dan semangat jama'ah ? • Aktivitas apa saja yang dilakukan jama'ah pasca tahlilan dilaksanakan ? • Bagaimana tingkat konsistensi jama'ah dalam mengikuti tradisi tahlilan di dusun Sabrang Bendo ? • Bagaimana perasaan jama'ah saat mengikuti tahlilan ?
3.	Tentang unsur-unsur yang terdapat dalam pelaksanaan tahlilan yang membangun nilai religius,	Kepala dusun, ketua tahlilan, imam tahlilan, jama'ah tahlilan atau masyarakat dusun Sabrang Bendo.	• Unsur apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan tahlilan ? • Apakah tercipta nilai religius, kerukunan dan gotong royong dalam tradisi tahlilan ?

	kerukunan dan gotong royong.		• Apakah tradisi tahlilan memberikan dampak positif terhadap perilaku masyarakat ? • Bagaimana karakter kerukunan dan gotong royong itu bisa tercipta ? • Ketika terjadi perselisihan pada tradisi tahlilan, bagaimana ketua dan jama'ah yang lain menghadapinya ?
--	------------------------------	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud disini sebagai pendukung dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari tokoh atau seseorang.³⁹

E. Keabsahan Data

Ketika melakukan penelitian, peneliti harus berusaha untuk mendapatkan data yang valid, digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian validitas data perlu dijaga agar data yang diperoleh tidak valid. Penentuan keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan. Dalam

³⁹ Sugiyono. Hlm.240

teknik ujian atau pemeriksaan ada empat kriteria yang harus ditentukan oleh peneliti, yaitu : kredibilitas data (validitas internal), depenabilitas (reliabilitas data), uji transferabilitas, dan uji komfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data.⁴⁰ Uji kredibilitas data dilakukan dengan :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan uji reliabilitas data atau observasi reliabilitas data artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi, mewawancarai kembali sumber data yang ada, dan mewawancarai sumber data baru. Saat memperbesar pengamatan untuk menguji keandalan data survei, disarankan untuk fokus pada pemeriksaan data yang diperoleh. Jika data tersebut valid atau benar setelah dilakukan verifikasi atau peninjauan lapangan, maka data tersebut dapat diandalkan dan valid. Perpanjangan atau perpanjangan masa pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan disini maksudnya adalah melakukan pengamatan secara lebih teliti atau lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direka secara sistematis dan pasti.

3. Triangulasi

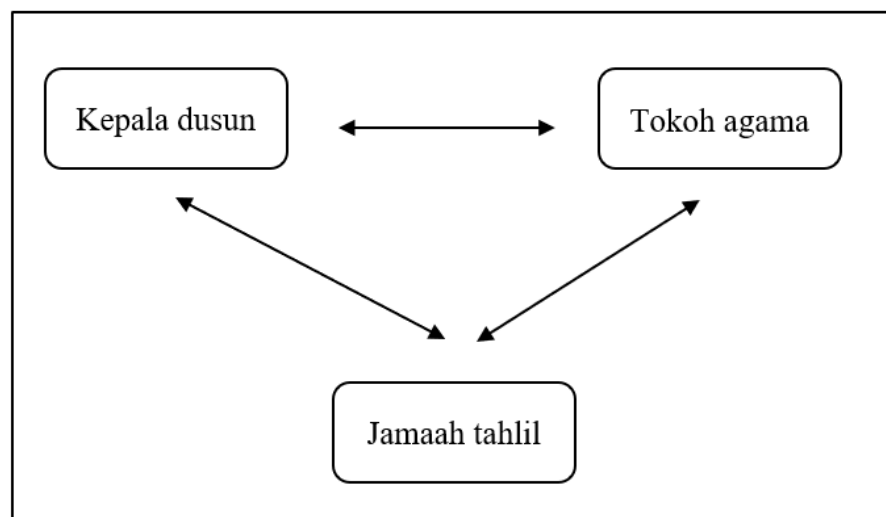
Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut Wiliam Wiersma mengatakan bahwa triangulasi merupakan mengkaji data dari sumber yang

⁴⁰ Sugiyono. Hllm.294

berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda, sehingga triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data.

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan atau diperoleh melalui sumber yang berbeda atau beberapa sumber. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan antara hasil wawancara dengan kepala dusun, tokoh agama dan jamaah tahlil. Supaya lebih mudah dipahami dapat melihat gambar berikut.⁴²



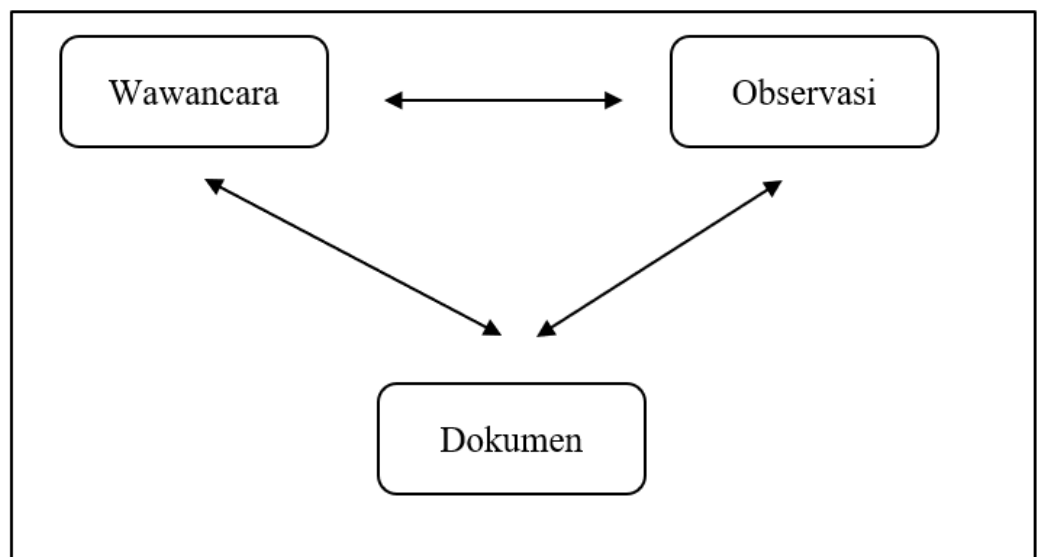
Gambar 1: Triangulasi Sumber Data

⁴¹ Sugiyono. Hlm.273

⁴² Sugiyono. Hlm.274

b. Triangulasi pengumpulan data

Triangulasi teknik pengumpulan data merupakan salah satu usaha untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan cara lebih dari satu teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data hasil observasi saat tradisi tahlilan berlangsung, hasil wawancara dengan kepala dusun, tokoh agama dan jamaah tahlil, serta hasil dari pencermatan dokumen berupa arsip yang ada kaitannya dengan kependudukan dan tradisi tahlilan.



Gambar 2: Triangulasi Pengumpulan Data

4. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan data yang sudah didapatkan. Bila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan yang sudah didapatkan, berarti data yang sudah didapatkan sudah bisa dipercaya.

5. Membercheck

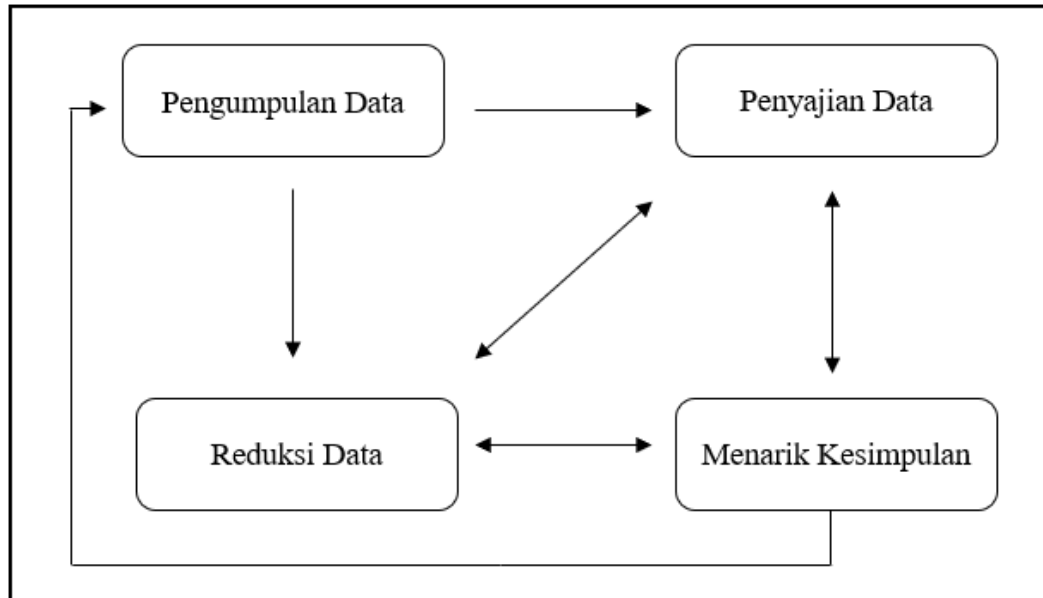
Membercheck adalah proses pengecekan data yang sudah didapatkan peneliti kepada pemberi data. Membercheck ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data atau pemberi data. Apabila data yang ditemukan diseapakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah membagi suatu masalah atau fokus penelitian menjadi beberapa bagian untuk dideskripsikan, sehingga struktur dan susunan hal-hal yang dideskripsikan terlihat jelas, dan maknanya mudah dipahami. Atau juga bisa dipahami sebagai upaya mencari dan menyusun catatan observasi secara sistematis, wawancara, dan lain-lain untuk meningkatkan peneliti meneliti masalah dan menyajikannya sebagai penemuan lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada pendekatan kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga tahapan dalam analisis kualitatif, yang meliputi penyajian data, reduksi data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Analisis difokuskan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan tentang penjelasan Penanaman Karakter Kerukunan Dan Gotong

Royong Melalui Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Sabrang
Bendo Desa Giripurno Kota Batu



Gambar 3: Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul. Reduksi data juga dapat dipahami sebagai meresume atau merangkum, memilih hal-hal pokok atau pokok atau memusatkan perhatian pada hal-hal pokok atau penting, mencari tema dan pola. Dengan mereduksi data, dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan menemukannya pada saat dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lainnya.

Dalam konteks ini, Miles dan Huberman (1984) menunjukkan bahwa "Bahwa teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif".⁴³

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti harus melakukan terus menerus selama di lapangan. Mulai dari pengumpulan data kemudian peneliti kualitatif mulai mencari makna pada sesuatu atau suatu benda, mencatat keteraturan pola (catatan teoritis), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, jalur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini selanjutnya diverifikasi selama penelitian dengan cara: 1) memikirkan kembali proses penulisan, 2) Tinjau catatan di tempat atau lapangan, 3) Tinjau dan tukar gagasan untuk konsensus atau tukar pikiran antara teman kerja atau teman sejawat, 4) Upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan di kumpulan data yang lain.

⁴³ Sugiyono. Hlm.249

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

a) Sejarah singkat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu

Sejarah selanjutnya Mbah Buyut Dharimah, Buyut Ganden beserta Buyut Singorejo dalam mengembangkan hutan saat itu bersamaan menunggu hasil bercocok tanam berupa Tuwuh akan tetapi yang dapat dimakan saat itu hanya ubi ubian liar yang menjalar (uji lajer) untuk makanan keseharian.

Setelah satu tahun bisa merasakan hasil pertaniannya Mbah Buyut Dharimah bersama Buyut Ganden berkeinginan untuk kembali kekampung halaman yang mana kampung halamannya terletak di Begelen Jawa Tengah.

Dalam rencana kembali kekampung halamannya yang terletak di Begelen Mbah Buyut Dharimah bersama Buyut Ganden menyepakati untuk yang menetap dan menjaga kampung sementara Mbah Buyut Singorejo. Setelah selesai keperluannya di Daerah Begelen Mbah Buyut Dharimah dan Mbah Buyut Ganden mengajak 15 (lima belas) orang sahabat dan saudara untuk diajak menetap di daerah yang baru yaitu Desa Lajar. Setelah melakukan pembicaraan yang dirasa cukup antara Mbah Buyut Dharimah dan Mbah Buyut Ganden Juga Mbah Buyut Singorejo bersama ke lima belas Orang yang dari Begelen akhirnya dicapai kesepakatan pembagian lahan untuk dikelola sebagai lahan pertanian mengingat didaerah Lajar dianggap mempunyai lahan cukup subur untuk ditanami mengingat didukung banyaknya sumber mata air yang nantinya bisa di

jadikan keperluan irigasi pertanian juga mudahnya merasakan hasil dari bercocok tanam yang mana kualitas pertaniannya beda dengan didaerah lain.

Mbah Buyut Dharimah menyarankan kepada seluruh sahabatnya untuk membuka lahan untuk dijadikan tempat tinggal selain diperuntukan lahan pertanian mengingat luasnya lahan saat itu dan masih banyaknya pepohonan atau masih berupa hutan belantara sehingga disekitar wilayah terdekat Mbah Buyut Dharimah lahan dikelola oleh tiga orang yaitu **Buyut Rembyung, Buyut Sri Ruwek dan Buyut Mursoyi** yang mana nantinya akan menjadi cikal bakal Dusun **krajan** seperti yang kita kenal saat ini, selanjutnya tiga sahabat lainnya ada yang bercocok tanam Kondur disebelah paling selatan yaitu **Buyut Banteng Cowek, Buyut Karmo Joyo dan Buyut Mayang Sari** namun sayang hasil panen tidak sesuai yang diharapkan diakibatkan kurangnya pemahaman terkait bertani dilokasi yang lahannya masih tergolong baru dalam Bahasa Jawa hasil pertanian yang tidak normal disebut “ Ngenderek kemawon “ yang akhirnya menjadikan sebuah nama **Dusun Ndurek** diambil dari kata ngenderek, dan disebelah timur pesanggrahan Mbah Buyut Dharimah ada lagi yang membuka lahan pertanian yaitu **Buyut Marijah dan Buyut Ting Swan Lo** yang seluruhnya dijadikan lahan persawahan mengingat mudahnya dalam mengatur aliran air sungai yang cukup besar debit airnya untuk memenuhi kebutuhan lahan pertanian saat itu dan akhirnya sampai saat ini dikenal dengan sebutan Dusun **Sawah** yang mana hampir seluruh area persawahannya menjadi lokasi untuk tempat tinggal, sebelah utara pesanggrahan Mbah Buyut Dharimah menunjuk **Buyut Khoiriyah, Buyut Degul dan Buyut Bago** yang mana lokasi

pertaniannya harus melewati daerah tebing cukup tinggi yang sulit dijangkau dengan berjalan kaki mengingat lokasi masih berbentuk hutan belantara saat itu sehingga muncul inisiatif dari ketiga beliau untuk menebang beberapa pohon Bendo yang cukup besar dijadikan jembatan penyeberangan untuk mempermudah perjalanan setiap harinya kelahan dan mempercepat waktu untuk membawa hasil pertanian sehingga seiring berjalannya waktu pada akhirnya daerah tersebut dikenal dengan perjalanan yang melewati/ menyeberangi kayu Bendo dalam Bahasa Jawa dikenal dengan sebutan **Sabrangbendo**

b) Letak Geografis dusun Sabrang Bendo

Dusun Sabrang Bendo adalah dusun yang terletak di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji kota Batu yang berjarak 3 KM dari pusat pemerintahan Kecamatan Bumiaji dan berjarak 5 KM dari pusat Kota Batu. Luas wilayah dusun Sabrang Bendo ini sekitar 13.604.599 M² , yang berada di ketinggian tanah 12 M dari permukaan laut. Secara administratif, Desa Giripurno ini terdiri dari 78 RT dan 12 RW sedangkan Dusun Sabrang Bendo terbagi atas 12 RT dan 2 RW yaitu RW 07 dan RW 08, yang wilayahnya memiliki batas-batas yakni:⁴⁴

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gunung Arjuna
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan dusun Sawahan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan dusun Kedung
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan dusun Lasah

⁴⁴ Pemerintah desa Giripurno, *Arsip Data Desa Giripurno 2022* (Kota Batu).

c) Struktur organisasi pemerintahan dusun Sabrang Bendo

Struktur organisasi merupakan susunan dalam suatu organisasi yang dapat menunjang program kerja ataupun berjalannya organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai yang didalam struktur itu sendiri berisikan pembagian tugas atau peran perorangan atau individu berdasarkan jabatan atau tanggung jawabnya masing-masing.

Berikut struktur Organisasi Dusun Sabrang Bendo :⁴⁵

Kepala Desa	: Bpk. Suntoro
BPD	: Bpk. Supri (Upi)
Kepala Dusun	: Ibu Titin Hikmah Andayani
Danton Linmas	: Bpk. Rajin
Ketua RW 07	: Bpk. Sugito
Ketua RW 08	: Bpk. Muslikin
Ketua RT 45	: Bpk. A. Rohman Soleh
Ketua RT 46	: Bpk. M. Agus
Ketua RT 47	: Bpk. Agus Prianto
Ketua RT 48	: Bpk. Zainal Arifin
Ketua RT 49	: Bpk. Mas'ut
Ketua RT 50	: Bpk. Muryadi
Ketua RT 51	: Bpk. Wanda
Ketua RT 52	: Bpk. Afif Fauzi
Ketua RT 53	: Bpk. Nanang Dwi

⁴⁵ Pemerintah dusun Sabrang Bendo, *Arsip Data Dusun Sabrang Bendo 2022*.

Ketua RT 54 : Bpk. Sholikin
Ketua RT 55 : Bpk. Romli Aryadi
Ketua RT 56 : Bpk. Heri Keswanto

d) Keadaan Masyarakat

Melihat dusun Sabrang Bendo yang merupakan suatu tempat yang berada di desa Giripurno, yang mana notabene desa ini dikenal sebagai salah satu desa dengan petani dan sayuran yang cukup tinggi di Kota Batu, sehingga mayoritas masyarakat dusun Sabrang Bendo ini bekerja sebagai petani dan pedagang sayuran. Meskipun ada beberapa yang bekerja sebagai pegawai kantor, wiraswasta dan sebagainya, namun jumlahnya masih bisa dihitung.

Rutinitas sebagian besar masyarakat dusun Sabrang Bendo yaitu bertani, berangkat dari pagi biasanya hingga dzuhur adajuga yang lebih. Bagi yang masih menempuh pendidikan, mereka melaksanakan kewajiban belajar baik dari rumah maupun hadir di sekolah sesuai jamnya masing-masing. Sedangkan di waktu sore dan malam hari, ada yang memanfaatkan waktu untuk merawat hewan ternak, istirahat, beribadah dan mengikuti kegiatan-kegiatan warga yang ada termasuk tahlilan, yasinan, diba'an, istighotsah dan sebagainya.

Sedangkan dalam segi sosial ekonomi, masyarakat dusun Sabrang Bendo saat ini bisa dikatakan rata-rata keadaan ekonominya menengah keatas atau bisa dikatakan berkecukupan. Sehingga dusun Sabrang Bendo sudah bisa dikatakan dusun yang tidak tertinggal, bahkan sudah cukup maju dan berkembang. Dengan keadaan masyarakat ditinjau dari mayoritas pekerjaan, keadaan sosial dan

ekonominya menjadi salah satu unsur lestari tradisi tahlilan di dusun Sabrang Bendo.

e) Kondisi Sosial Budaya

Dalam sebuah kehidupan masyarakat terdapat berbagai unsur budaya seperti bahasa, organisasi sosial dan tradisi kebudayaan dan sebagainya. Berbicara mengenai bahasa, bahasa sehari-hari yang digunakan oleh penduduk di Desa Giripurno khususnya Dusun Sabrang Bendo adalah bahasa Jawa. Sedangkan untuk bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia tidak digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari meskipun sebagian besar masyarakat sudah mengetahuinya. Bahasa ini digunakan disaat tertentu saja misalnya pada saat musyawarah desa ataupun pemberian pengarahan oleh instansi pemerintah pada masyarakat atau saat ada kegiatan-kegiatan dusun yang bersifat formal seperti saat ada panggung kesenian maupun peringatan hari besar nasional (PHBN) dan sebagainya.

Namun demikian, penggunaannya tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia yang baku, tetapi masih dicampur dengan bahasa Jawa, hal ini biasanya dilakukan untuk lebih memudahkan interaksi masyarakat setempat karena bahasa Indonesia campuran ini juga memiliki kesan lebih akrab dan komunikatif dibandingkan dengan pemakaian bahasa Indonesia yang baku.

Selain bahasa, unsur budaya lainnya adalah organisasi masyarakat. Organisasi masyarakat ini memberikan bimbingan untuk semua perilaku masyarakat yang dapat mempermudah segala aktivitas yang dilakukan orang-

orang atau masyarakat setiap harinya. Organisasi masyarakat ini juga merupakan bentuk norma sosial yang mengatur kehidupan sosial untuk mencapai ketertiban. Warga masyarakat pedesaan memiliki sebuah hubungan yang lebih dekat dan lebih dalam dengan masyarakat sekitarnya atau yang se pedesaan daripada sebuah hubungan mereka bersama anggota masyarakat pedesaan lainnya.

Selain itu, berbicara kondisi sosial budaya masyarakat di dusun Sabrang Bendo ini bisa dikatakan salah satu dusun yang cukup kental dengan tradisi dan nilai-nilai budaya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tradisi kebudayaan yang masih dilestarikan hingga sekarang mulai dari selaatan orang hamil, brokohan atau selamatan menyambut bayi lahir (brokohan), tahlilan orang meninggal, tahlilan rutin antar wilayah, tradisi pitonan, tradisi nyekar, tradisi selamatan sumber mata air, pertunjukan seni rutin, maleman di bulan Ramadhan, gugur gunung dan sebagainya.

f) Sarana dan Pasarana

Fasilitas fisik merupakan aspek penunjang yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Fasilitas fisik adalah fasilitas umum yang digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan sehari-hari, Terutama yang berkaitan dengan kepentingan umum. Di Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu terdapat beberapa fasilitas atau sarana fisik antara lain :

a. Sarana Ibadah atau Agama

Di Dusun Sabrang Bendo terdapat beberapa sarana tempat ibadah atau sarana keagamaan, diantaranya meliputi Masjid dan Musholla. Mengapa

hanya terdapat 2 tempat ibadah saja, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Dusun Sabrang Bendo bahkan hampir 99% beragama Islam. Untuk jumlah Masjid di Dusun Sabrang Bendo ini terdapat sejumlah 1 bangunan Masjid saja yang memiliki nama “Masjid Sunan Kalijaga”, untuk musholla di Dusun Sabrang Bendo terdapat sejumlah 11 bangunan musholla.

b. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan tentunya menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk keberlangsungan proses pendidikan atau pembelajaran di suatu wilayah. Di Dusun Sabrang Bendo terdapat beberapa sarana pendidikan, diantaranya Madrasah Tsanawiyah 1 lokasi, Sekolah Mengengah Atas (SMA) 1 lokasi yang sekaligus tergabung di dalam Yayasan Pondok Pesantren, dan 1 lokasi Tempat Pendidikan AlQur'an (TPQ).

c. Sarana Olahraga

Di dusun Sabrang Bendo belum terdapat sarana olahraga yang lengkap, di dusun Sabrang Bendo baru terdapat 1 lapangan voli, yang mana lapangan tersebut sebetulnya masih menjadi bagian dari MTs Nurul Huda.

d. Saranan Umum

Berbicara terkait sarana umum, yaitu sarana yang mana bisa digunakan oleh siapapun atau untuk umum, di dusun Sabrang Bendo ini terdapat beberapa sarana umum yang dapat menunjang acara atau kegiatan baik

pemerintahan dusun maupun masyarakat luas, diantaranya yaitu Balai Dusun sejumlah 1 namun cukup luas. Balai dusun ini biasanya digunakan untuk pertemuan-pertemuan, baik pertemuan antara pemerintah desa dengan pemerintah dusun, pemerintah dusun dengan tokoh masyarakat, pertemuan pemuda karang taruna dan sebagainya. Selain itu, Dusun Sabrang Bendo juga memiliki cungkup sejumlah 1 bangunan. Cungkup ini biasa diperunakan untuk kegiatan selamatan sumber mata air (kajatan) maupun beberapa pertunjukan seni dan budaya. Yang terakhir, di dusun Sabrang Bendo juga memiliki lokasi lahan pemakaman umum.

g) Tahlilan di Dusun Sabrang Bendo

Latar belakang tradisi tahlilan di dusun Sabrang Bendo

Pelaksanaan tradisi khususnya tradisi keagamaan di dusun Sabrang Bendo ini cukup beragam, namun tahlilan menjadi tradisi keagamaan yang paling menonjol. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya macam jama'ah tahlilan di dusun Sabrang Bendo. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, tahlilan di Dusun Sabrang Bendo memang menjadi tradisi keagamaan yang cukup kental dalam kehidupan masyarakat Dusun Sabrang Bendo. Adapun hal-hal yang melatarbelakangi tradisi tahlilan, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Dusun Sabrang Bendo (Ibu Titin Hikma Andayani) menyampaikan bahwa :

“Meningkatnya jamaah tahlilan di Dusun Sabrang Bendo ini dilatarbelakangi dengan adanya jamaah tahlilan yang lama, yang mana hanya diisi mayoritas oleh orang-orang tua saja, disisi lain juga dengan adanya

tahlilan ini dirasa dapat meningkatkan interaksi antar sesama warga atau masyarakat.”⁴⁶ [THA.01.1]

Menurut perspektif atau pendapat informan yang lain, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Saudara Bagus Fithandi, beliau menyampaikan :

“Karena didalam tradisi tahlilan itu banyak nilai positif yang didapatkan, jika tidak ada tahlilan mungkin sesama warga atau masyarakat sulit untuk bisa sering saling berinteraksi satu sama lain dan juga dengan adanya jama’ah tahlilan kalau ada informasi apapun khususnya terkait informasi dari desa atau dari dusun bisa lebih mudah tersampaikan secara langsung.”⁴⁷ [BF. 01.1]

Menurut perspektif atau pendapat informan yang lain, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Suhariono , beliau menyampaikan :

“Karena dengan adanya jama’ah tahlilan kalau ada informasi apapun khususnya terkait informasi dari desa atau dari dusun bisa lebih mudah tersampaikan secara langsung baik oleh kasun, RT, RW ataupun oleh ketua jama’ah. Selain itu tahlilan khususnya tahlilan orang meninggal sebagai bentuk bakti anak kepada orang tua, atau sesama saudara untuk membantu mengirimkan doa kepada kerabat yang telah meninggal dunia.”⁴⁸ [S. 01.1]

Dari pemaparan informasi yang peneliti dapatkan, dapat dipahami bahwa tahlilan pada dasarnya dilatar belakangi oleh adanya jamaah tahlilan awal yang dirasa cukup membawa banyak dampak positif didalamnya, khususnya terhadap

⁴⁶ Wawancara Dengan Kepala Dusun Sabrang Bendo (Ibu Titin Hikma Andayani). Pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 16.45 WIB.

⁴⁷ Wawancara Dengan Ketua Karang Taruna Atau Tokoh Pemuda Dusun Sabrang Bendo (Saudara Bagus Fithandi). Pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 19.55 WIB.

⁴⁸ Wawancara Dengan Tokoh Agama Dusun Sabrang Bendo (Ustadz Suhariono). Pada tanggal 19 Maret 2022 Pukul 18.35 WIB

interaksi masyarakat, kerukunan dan pemanfaatan waktu masyarakat untuk kegiatan positif dan religius.

Pelaksanaan Tradisi Tahlilan Di Dusun Sabrang Bendo

a) Waktu pelaksanaan tahlilan

Tradisi tahlilan di dusun Sabrang Bendo dilaksanakan sesuai situasi dan kondisi serta ada yang dilaksanakan secara rutin sesuai wilayah masing-masing. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dusun Sabrang Bendo (Ibu Titin Hikma Andayani), beliau menyampaikan :

“Jamaah tahlilan ibu-ibu dilaksanakan sore hari, baik untuk tahlilan orang meninggal ataupun rutinan jamaah. Untuk jadwal jamaah perempuan rutinan di RW 07 itu berbeda-beda, sesuai jadwal di RT atau jamaah masing-masing. Sedangkan untuk pelaksanaan tahlilan orang laki-laki itu kalau acara hajatan biasanya ada yang sore ada yang ba'da Maghrib, kalau untuk tahlilan orang meninggal sama tahlilan rutinan itu dilaksanakan ba'da sholat Isya' kecuali ada agenda dobel antara tahlilan orang meninggal dan tahlilan rutinan, waktunya harus dibagi supaya bisa sama-sama terlaksana.”⁴⁹ [THA. 01.2]

Menurut perspektif atau pendapat informan yang lain, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Saudara Bagus Fithandi, beliau menyampaikan :

“ Kalau pelaksanaan tahlilan orang meninggal ya dilaksanakan kalau ada orang meninggal selama 7 hari. Kalau untuk tahlilan rutinan itu sesuai jadwal dengan jamaah atau lingkupnya masing-masing. kalau tahlilan pemerintahan dusun (Kepala dusun, RT, RW, tokoh agama, tokoh

⁴⁹ Wawancara Dengan Kepala Dusun Sabrang Bendo (Ibu Titin Hikma Andayani). Pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 16.45 WIB

masyarakat) itu dilaksanakan setiap tanggal 25 satu bulan sekali).”⁵⁰ [BF. 01.2]

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara tersebut cukup menggambarkan bahwa tahlilan di Dusun Sabrang Bendo cukup kental bahkan hampir setiap hari ada, sesuai dengan wilayah masing-masing. Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada beberapa kali pelaksanaan tradisi tahlilan, mulai tahlilan orang meninggal di kediaman almarhum Bapak Wakri pada 5-10 November 2021, tahlilan menempari rumah baru di rumah Bapak Dendi pada 10 Desember 2021, kemudian tahlilan umum rutin pada 16 Januari 2022. Yang mana saat peneliti mengamati setiap orang meninggal pasti diadak tahlilan kirim do’a dan sebagainya selama 7 hari, kemudian tiap-tiap RT mengadakan tahlilan, dan ada juga tahlilan pemerintah dusun dan tahlilan kegiatan seperti haul dan sebagainya.⁵¹

b) Tempat tradisi tahlilan dilaksanakan

Dalam pelaksanaan tradisi tahlilan, tentunya membutuhkan tempat untuk pelaksanaannya. Di Dusun Sabrang Bendo ini tempat yang digunakan untuk tahlilan berpindah-pindah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dusun Sabrang Bendo (Ibu Titin Hikma Andayani), beliau menyampaikan :

“ Ya kalau tempat pelaksanaan tahlilan di Dusun Sabrang Bendo itu pindah-pindah tempatnya mas, jadi sistemnya kayak anjang sana begitu., karena biar tercipta silaturahmi. Kan dengan sistem anjang sana akhirnya

⁵⁰ Wawancara Dengan Ketua Karang Taruna Atau Tokoh Pemuda Dusun Sabrang Bendo (Saudara Bagus Fitandhi). Pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 19.55 Wib

⁵¹ Observasi Peneliti. Pada tanggal 5 November, 10 Desember 2021 dan 16 Januari 2022

antara satu orang dengan sesaa jama'ah bisa saling silaturahmi dan berkunjung ke rumahnya.. “⁵² [THA. 01.3]

Menurut perspektif atau pendapat informan yang lain, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Saudara Bagus Fithandi, beliau menyampaikan :

“Ya pindah-pindah mas, jadi sistemnya lotrean atau di kopyok gitu mas, biar merata. Supaya kita bisa saling silaturahmi dengan sesaa jama'ah atau antar individu. Soalnya kalau tidak karena tahlilan atau ada keperluan mendesak kita mungkin jarang berkunjung ke rumah tetangga atau warga yang lain, masak iya kita mau sludur sludur(asal masuk). Kalau ada tahlilan kan kita bisa silaturahmi lebih lama gitu.”⁵³ [BF. 01.3]

Menurut perspektif atau pendapat informan yang lain, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Suhariono, beliau menyampaikan :

“Ya pindah-pindah, jadi sistemnya dikopyok atau dilotre begitu, biar merata dan kalau tahlilan kan sama ngirim do'a shohibul hajat, jadi biar semuanya bisa ngirim do'a ke ahli kuburnya semua secara bergantian sekaligus untuk meningkatkan kerukunan antar warga.”⁵⁴ [S. 01.2]

Dari penjelasan atau pemaparan data beberapa informan atau narasumber yang peneliti dapatkan, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan tradisi tahlilan ini dilaksanakan secara berpindah-pindah tempat bagi kegiatan tradisi tahlilan yang bersifat rutin, hal tersebut didasarkan dengan alasan untuk meningkatkan rasa solidaritas dan kerukunan, selain itu juga lebih mempererat

⁵² Wawancara Dengan Kepala Dusun Sabrang Bendo (Ibu Titin Hikma Andayani). Pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 16.55 WIB

⁵³ Wawancara Dengan Ketua Karang Taruna Atau Tokoh Pemuda Dusun Sabrang Bendo (Saudara Bagus Fitandhi). Pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 20.00 WIB

⁵⁴ Wawancara Dengan Tokoh Agama Dusun Sabrang Bendo (Ustadz Suhariono). Pada tanggal 19 Maret 2022 Pukul 18.38 WIB

hubungan sosial karena dengan bergirliran bisa saling berkunjung atau silaturahmi antar warga atau antar jama'ah. Sedangkan untuk acara tahlilan orang meninggal tempatnya menyesuaikan, dala, artian dilaksanakan dirumah shohibul musibah atau rumah orang yang meninggal. Sedangkan untuk acara hajatan dan sebagainya dilaksanakan dirumah shohibul hajat.

c) Yang terlibat bergabung dalam tradisi tahlilan

Tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo tidak akan bisa terlaksana jika tidak ada pelaku dala kegiatan tersebut. Pada tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo, tentunya banyak orang yang antusias untuk terlibat dalam pelaksanaan tradisi tahlilan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dusun Sabrang Bendo (Ibu Titin Hikma Andayani), beliau menyapaikan :

“Kalau tahlilan rutin itu mas, kalau yang tingkat RT yang laki-laki hampir semua kepala keluarga yang ikut, kalau tingkat umum kayak di RW 07 itu ada yang tahlil umum itu yag ikut ya campur dari beberapa RT tapi tidak semua kepala keluarga, cuma beberapa yang ikut. Kalau di jaa'ah perempuan itu, rata-rata perlingkup jadi seumpama jama'ah Sabrang Bendo barat, ya gabungan dari beberapa RT di barat, yang di Sabrang Bendo tengah juga demikian dan seterusnya. Kalau yang 1 bulan sekali per tanggal 25 itu mas pemerintahan dusun yang tergabung dari kepala dusun, ketua RT, ketua RW, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, linmas, BPD, LPMD, tokoh pemuda atau perwakilan karang taruna. Kalau untuh tahlilan orang meninggal itu mas siapa saja boleh hadir, biasanya itu ya tetangga-tetangga terdekat, sahabat-sahabat dekat almarhum sama sanak keluarganya sohibul musibah dan kalau tahlilan

orang meninggal itu bukan cuma orang tua-tua saja yang ikut, tapi mulai anak-anak, remaja atau pemuda saa orang dewasa.”⁵⁵ [THA. 01.4]

Senada dengan jawaban dari informan pertama, informan kedua Bagus Fitandhi selaku tokoh pemuda juga menyampaikan demikian :

“Kalau tingkat RT itu ya perwakilan per keluarga gitu mas, hampir setiap kepala keluarga itu ikut, kalau yang tanggal 25 itu mas, ya tokoh-tokoh, perangkat dusun RT, RW dan kepala dusun. Kalau di tahlilan orang meninggal itu mas banyak yang ikut tidak terbatas, bukan hanya orang tua-tua saja, ada juga anak-anak yang masih sekolah, bocah-bocah, remaja campur mas soalnya antusiasnya tinggi.”⁵⁶ [BF. 01.4]

Informan selanjutnya Yuda Rifhan juga mengutarakan hal yang hampir sama :

“Kalau tingkat RT ya jamaahnya lingkup RT itu, kalau yang umum itu ya yang wilayahnya terjangkau, sementara ini baru ada di RW 07 mas dan kalau untuk tahlilan orang meninggal ya biasanya tetangga terdekat, saudara dan sahabat dekat. Kemudian kalau selaatan sumber air ya seluruh warga dan kalau hajatan ya orang-orang atau tetangga yang diundang saja.”⁵⁷ [Y.R. 01.1]

Hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa tradisi tahlilan di Dusun Sabrangng Bendo itu tidak terbatas siapapun yang ikut, khususnya saat tahlilan orang meninggal, mulai dari unsur anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Februari 2022 di kediaman almarhum Bapak Sidik, waktu itu

⁵⁵ Wawancara Dengan Kepala Dusun Sabrang Bendo (Ibu Titin Hikma Andayani). Pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 17.01 WIB

⁵⁶ Wawancara Dengan Ketua Karang Taruna Atau Tokoh Pemuda Dusun Sabrang Bendo (Saudara Bagus Fitandhi). Pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 20.04 WIB

⁵⁷ Wawancara Dengan Saudara Yuda Rifhan (Jamaah Dan Tokoh Pemuda RW 08). Pada tanggal 20 April 2022 pukul 20.50 WIB

sedang dilaksanakan tahlilan orang meninggal (almarhum Bapak Sidiq), terlihat antusias tetangga atau warga sekitar yang hadir tahlilan mulai dari anak-anak hingga orang yang sudah usia lanjut cukup tinggi.⁵⁸ [LO6 01.6]

d) Proses pelaksanaan tahlilan

Pada pelaksanaan tradisi tahlilan, tentunya terjadi proses demi proses didalamnya, baik proses tahapan pra acara, saat acara dimulai maupun pasca tradisi tahlilan berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh informan Bagus Fitandhi selaku tokoh pemuda Dusun Sabrang Bendo sekaligus ketua Karang Taruna, beliau menyampaikan :

“Kalau dilingkup RT ketika baru datang kita itu saling berjabat tangan dengan tuan rumah dan jama’ah yang lain yang sudah datang, terus ya sambil menunggu tahlilan mulai biasanya ngobrol-ngobrol (istilah jawa dikenal dengan “jagongan”). Kemudian tahlilan mulai ya biasanya diawali dengan baca wasilah atau kirim barokah fatihah, kemudian tahlilan membaca kalimat-kalimat thoyibah ya seperti sholawat, istighfar dan tahlil. Setelah selesai tahlilan biasanya itu tidak langsung bubar, makan-makan dulu entah itu cailan maupun makanan berat, setelah itu ya duduk-duduk sabil saling ngobrol (istilah jawa dikenal dengan jagongan) ya sambil berbincang seputar kehidupan, seputar peternakan, pertanian dan sebagainya mas sambil menikmati cailan, kopi dan rokok. Kalau di tahlilan orang meninggal juga hampir sama, namun kalau di lingkup tahlilan tokoh-tokoh dan perangkat dusun itu mas diawalinya dengan sambutan-sambutan dulu baru mulai tahlilan. Kalau waktu pelaksanaan tahlilan dimulai itu ya tingkat kekhusukannya beda-beda, soalnya kadang anak kecil ada yang ngantuk, orang tua ada yang capek jadi kadang gabisa kalau

⁵⁸ *Observasi Peneliti*. Pada tanggal 27 Februari 2022.

disuruh kusu' seratus persen gitu mas, yang penting hadir, biar rukun dan dapat barokahnya tahlilan dan silaturahmi.”⁵⁹ [BF. 01.5]

Hampir sepenuhnya senada dengan informasi yang disampaikan oleh saudara Bagus Fitandhi, Ibu Titin Hikma Andayanai selaku Kepala Dusun Sabrang Bendo juga menyampaikan demikian :

“ Ya kalau di jama'ah tahlilan pemerintahan dusun itu ya ngobrol-ngobrol ringan (jagongan) kemudian tahlilan, setelah itu tidak hanya sekedar tahlilan saja mas, tapi juga ada pembicaraan-pembicaraan diluar tahlil, ya membahasseputar dusun Sabrang Bendo, entah itu permasalahan lingkungan, kendala masyarakat, dan sebagainya. Kalau dilingkup RT, umum atau tahlilan orang meninggal ya tahlilan seperti biasanya, setelah itu saling berinteraksi, ngobrol, berbagi cerita sabil menikmati hidangan yang disajikan, kadang ada juga yang langsung pulang mungkin karena ada urusan yang lain begitu.”⁶⁰ [THA. 01.5]

Menurut perspektif atau pendapat informan yang lain, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Suhariono terkait proses pelaksanaan tahlilan, beliau menyampaikan :

“Ya kalau sebelum tahlilan itu biasanya jamaah yang datang uluk salam kemudian bersalaman dengan tuan rumah dan jama'ah yang lain, kemudian menikmati minuman sambil menunggu teman yang lain datang. setelah itu tahlilan, setelah selesai ya biasanya tidak langsung pulang, bertukar pikiran dan berbagi cerita dulu, kadang ada yang ngobrol soal

⁵⁹ Wawancara Dengan Ketua Karang Taruna Atau Tokoh Pemuda Dusun Sabrang Bendo (Saudara Bagus Fitandhi). Pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 20.08 WIB

⁶⁰ Wawancara Dengan Kepala Dusun Sabrang Bendo (Ibu Titin Hikma Andayani). Pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 17.10 WIB

pupuk, soal pestisida buat tanaman yang bagus atau yang jelek dan sebagainya.”⁶¹ [S. 01.3]

Sedangkan informasi yang diutarakan informan Yuda Rifhan selaku jama'ah tahlilan di wilayah RW 08, tidak jauh berbeda dengan informasi yang disampaikan tiga informan sebelumnya. Data wawancara diatas terkait proses pelaksanaan tradisi tahlilan diperkuat dengan hasil observasi peneliti baik saat di tahlilan orang meninggal, tahlilan rutin maupun hajatan. Secara keseluruhan sebelum tahlilan dimulai dan saat tahlilan dimulai hampir sama prosesnya. Namun yang membedakan adalah jumlah bacaan beberapa surat atau dzikirnya dan proses saat setelah tahlilan, berbeda antara tahlilan hajatan dengan tahlilan rutin. Namun secara keseluruhan hampir sama.⁶² [LO1-6. 01.1-6]

- e) Penanaman nilai-nilai religius, kerukunan dan gotong royong dalam tradisi tahlilan

Dalam pelaksanaan tradisi tahlilan, tentunya akan terdapat nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya, terutama nilai religius, kerukunan dan gotong royong. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Titin Hikma selaku kepala dusun Sabrang Bendo saat wawancara bersama peneliti, beliau menyampaikan:

“Iya ada mas, banyak nilai positif yang tertanam melalui tradisi tahlilan, nilai religius, kerukunan dan gotong royong juga menjadi salah satu nilai yang tertanam melalui tradisi tahlilan. Pertama kalau nilai kerukunan dan gotong royong itu dalam tradisi tahlilan itu penanamannya atau

⁶¹ Wawancara Dengan Tokoh Agama Dusun Sabrang Bendo (Ustadz Suhariono). ada tanggal 19 Maret 2022 Pukul 18.44 WIB

⁶² Observasi Peneliti.

implementasinya, tumbuh dari interaksi masyarakat melalui jama'ah tahlilan tadi, jadi biasanya kalau selesai tahlilan tidak langsung pulang, disitu terjadi getuk tular (ngobrol dan berbagi cerita). Soalnya masyarakat kalau tidak ketemu waktu tahlilan mungkin kemungkinan untuk komunikasi itu kecil karena pasti sibuk dengan kerja dan keluarganya, sehingga dengan adanya tahlilan masih ada waktu untuk saling interaksi satu sama lain. Terus kalau di jama'ah tokoh-tokoh atau perangkat dusun itu setelah tahlilan bisa interaksi membahas program dusun, entah itu membahas lingkungan, kerjabakti maupun menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dusun. Selain itu akhirnya ketika komunikasi antar jama'ah sudah baik, waktu ada orang meninggal, masyarakat atau jama'ah selalu inisiatifnya tinggi untuk gotong royong, selain itu juga ini mas ditanamkan dengan sistem arisan gitu, jadi setiap pertemuan di rumah si A ada bayar arisannya, ya macam-macam setiap kelompok jama'ah, ada yang 10.000, ada yang 5.000 dan seterusnya, nah uang arisannya itu tujuannya untuk meringankan tuan rumah dan sebagian untuk kas. Kalau di tahlilan hajatan seperti 40, 100 harian dan sebagainya itu bentuk gotong royongnya ya mungkin ini mas, saling membantu membagikan berkat, sandingan, terus kadang yang tetangganya tidak bisa hadir berkatnya dibawa seperti itu.”⁶³ [THA. 01.6]

Menurut perspektif atau pendapat informan yang lain, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Bagus Fitandhi terkait penanaman nilai religius, kerukunan dan gotong royong dalam tradisi tahlilan, beliau menyampaikan :

”Kalau unsur-unsur yang ada di dalam tahlilan itu ya banyak mas, mulai dari unsur manusianya ya masyarakat dusun Sabrang Bendo, RT, RW,

⁶³ Wawancara Dengan Kepala Dusun Sabrang Bendo (Ibu Titin Hikma Andayani). Pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 17.22 WIB

kepala dusun. Selain itu unsur kerukunan, peduli sesama, religius dan lain sebagainya. Pertama kalau berbicara nilai religius mas, dalam tahlilan itu kan yang dilaksanakan bacaan-bacaan kalimat thoyibah mas seperti syahadat, istighfar, sholawat, tahlil nah sedikit banyak itu menjadikan kita dzikir atau ingat kepada Allah, apalagi kalau tahlilan di orang meninggal, biasanya sampek meresapi dan mengingatkan kita kepada kematian mas. Kalau tahlilan orang meninggal juga kan biasanya ada kultum dari abah Shodikin ya di kasih nasihat-nasihat tentang kehidupan dan kematian. Kalau nilai kerukunan ya penanamannya dengan menguatkan interaksi antar jama'ah itu mas. Selain itu mas gotong royong juga tertanam melalui arisan itu mas, saling membantu tuan rumah dengan uang arisan itu supaya bisa meringankan tuan rumah untuk biaya konsumsinya. Kalau untuk ada orang meninggal ya biasanya saling membantu mulai hari H waktu menata terop, menyiapkan karpet dan membantu proses perawatan jenazah hingga dikuburkan itu mas.”⁶⁴ [BF. 01.6]

Selain itu, hampir senada dengan informan diatas. Ustadz Shuariono berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beliau terkait penanaman nilai religius, kerukunan dan gotong royong dalam tradisi tahlilan, beliau menyampaikan :

“Iya dalam tradisi tahlilan ini tertanam nilai positif, termasuk nilai religius, kerukunan dan gotong royong. Bahkan di Giripurno atau di kecamatan Bumiaji ini dusun Sabrang Bendo salah satu wilayah yang mendapat acungan jempol dalam tradisi tahlilannya. Kalau didalam tradisi tahlilan ini penanaman nilai religius atau nilai keagamaanya ya pertama dengan mensosialisasikan bacaan-bacaan atau kalimat-kalimat thoyibah dzikrullah seperti istighfar, sholawat dan sebagainya, karena dasarnya pengenalan

⁶⁴ Wawancara Dengan Ketua Karang Taruna Atau Tokoh Pemuda Dusun Sabrang Bendo (Saudara Bagus Fitandhi). Pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 20.15 WIB

nilai-nilai agama ya dengan mengetahui bacaan-bacaan itu dulu. Selain itu dikuatkan dengan siraman rohani oleh ustadz atau mungkin yang ilmu agamanya lebih tinggi. Tapi kalau di jama'ah yang rutin mungkin tidak, karena mungkin jenuh kalau setiap pertemuan ada tausiyahnya, bisa-bisa nanti yang masih awa jadi tidak nyaman. Kalau nilai kerukunan didala tahlilan, yang pertama ya didasari dengan komunikasi atau interaksi setelah tahlilan, kadang kalau yangdibicarakan cocok ya bisa sampai ja 10 sampai jam 12 malam itu tidak terasa, selain itu juga saling toleransi dan komunikasi itu yang mendasari kerukunan melalui tahlilan. Kemudian setiap jaa'ah disini sampai punya seragam masing-masing, sehingga terlihat kompak dan ini juga mengindikasikan kerukunan, soalnya kalau tidak rukun ya tidak mungkin bisa berseragam. Kalau gotong royong ya saling membantu ketika ada orang meninggal, baik ketika hari orang tersebut wafat, terus sampai 7 harinya.”⁶⁵ [S. 01.4]

Menurut perspektif atau pendapat informan yang lain, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Yuda Rifhan terkait penanaman nilai religius, kerukunan dan gotong royong dalam tradisi tahlilan, beliau menyampaikan :

“ Alhamdulillah tahlilan ini membawa banyak nilai positif mas, ya kalau nilai religius ya dengan dzikir-dzikir, terus nasihat kehidupan, membaca kalimat thoyibah dan bersyukur, kalau tradisi tahlilan kan pasti bertemu mas sesama warga waktu ada tahlilan, jadi bisa interaks, ngobrol-ngobrol dan tercipta kerukunan saling toleransi dan sebagainya. Kalau gotong royong ya bisa melalui arisan itu mas, itu untuk saling membantu tuan rumah dalam segi ekonomi, terus kayak membantu nganter berkat, terus kalau di orang meninggal ya saling gotong royong menyiapkan terop, terus

⁶⁵ Wawancara Dengan Tokoh Agama Dusun Sabrang Bendo (Ustadz Suhariono). ada tanggal 19 Maret 2022 Pukul 18.45 WIB

kalau menjelang tahlilan itu saling membantu menyalurkan hidangan gitu mas.”⁶⁶ [YR. 01.3]

Paparan hasil wawancara diatas mengenai penanaman nilai religius, kerukunan dan gotong royong melalui tahlilan dalam kehidupan masyarakat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti saat saat dilapangan, terlihat memang saat jama'ah mulai berdatangan kemudian uluk salam dan berjabat tangan dengan tuan rumah dan jamaah yang lain cukup menggambarkan suasana yang rukun dan harmonis antar warga, kemudian bagaimana jamaah saling berinteraksi satu sama lain. Begitu juga saat tahlilan dimulai hampir seluruh jama'ah khushyuk mengikuti bacaan dzikir atau kalimat thoyibah yang dipimpin oleh imam. Saat tahlilan rangkaian tahlilan telah selesai, peneliti melihat jama'ah ada beberapa yang pulang dan sebagian besar tinggal di tempat, mereka saling bertukar cerita, sambil menikmati hidangan dan minuman yang disediakan tuan rumah.⁶⁷ [LO1-6. 01.1-6]

Begitu juga saat peneliti melakukan pengamatan dalam pelaksanaan tradisi tahlilan rutin RT 47 pada hari Rabu tanggal 22 Desember 2021 yang bertempat di rumah Bapak Pakeh, ada satu hal yang menguatkan hasil wawancara terkait kerukunan, saat pelaksanaan tahlilan, seluruh jamaah menggunakan pakaian yang sama atau seragam batik, yang mana hal tersebut menurut peneliti dapat menguatkan nilai kerukunan jamaah dan lebih terlihat

⁶⁶ Wawancara Dengan Saudara Yuda Rifhan (Jamaah Dan Tokoh Pemuda RW 08). Pada tanggal 20 April 2022 pukul 20.59 WIB

⁶⁷ Observasi Peneliti. Secara keseluruhan

indah. Selain itu dalam segi nilai gotong royong, peneliti melihat adanya iuran arisan, yang mana saat peneliti mengamati, masing-masing jamaah membayar iuran arisan sebesar 12.000 rupiah kepada penanggung jawab keuangan. Uang tersebut ternyata sebagai bentuk kegotong royongan untuk membantu meringankan beban tuan rumah dan sebagian untuk dimasukkan kas.⁶⁸ [LO3. 01.3]

Saat ada orang meninggal masyarakat khususnya yang tergabung dalam jamaah tahlilan di wilayah tersebut benar-benar saling gotong royong membantu satu sama lain, hal tersebut didukung dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 27 Februari 2022, Saat Bapak Sidiq meninggal dunia, warga sekitar bergegas saling gotong royong tanpa harus dimintai tolong, mulai dari mengambilkan dan menyiapkan peralatan untuk perawatan jenazah (tempat pemandian dan sebagainya), membantu membersihkan rumah jenazah, menggelarkan tikar dan sebagainya. Begitu juga saat tahlilan, jamaah tahlilan menunjukkan kerukunan dan gotong royong dengan saling berinteraksi satu sama lain, saling membantu menggelar tikar dan mendistribusikan konsumsi, hal tersebut menggambarkan betapa terjaganya keharmonisan masyarakat melalui tradisi tahlilan.⁶⁹ [LO6. 01.6]

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, menurut peneliti melalui pelaksanaan tradisi tahlilan memang dapat tertanamkan nilai-nilai positif khususnya nilai religius, kerukunan dan gotong royong. Yang

⁶⁸ *Observasi Peneliti*. Pada tanggal 22 Desember 2021.

⁶⁹ *Observasi Peneliti*. Pada tanggal 27 Februari 2022

mana dengan suasana yang rukun dan harmonis yang terbangun melalui adanya tradisi tahlilan akan berdampak baik bagi kehidupan bermasyarakat.

f) Dampak positif dengan adanya tradisi tahlilan

Dilaksanakannya suatu hal yang baik tentunya memiliki dampak positif, baik dampak positif secara internal maupun eksternal. Seperti dilaksanakannya tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo, tentu memiliki dampak positif baik secara internal atau didalam kelompok jama'ah maupun secara eksternal ataupun diluar tahlilan.

Dalam hal ini, Ibu Titin Hikma selaku kepala dusun, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beliau, beliau menyampaikan :

“ Bagi saya sendiri, saya sangat merasa dapat mengurangi beban secara pribadi dalam memimpin masyarakat dusun Sabrang Bendo ini, terutama dengan ada kegiatan jama'ah keagamaan khususnya jama'ah tahlil ini dapat meningkatkan keguyuban dan kerukunan warga, sehingga ketika ada orang meninggal kemudian ada kerja bakti lingkungan dan sebagainya tidak perlu lagi mengundang atau memanggil satu-satu karena sudah memiliki inisiatif dan kegotong royongan masing-masing. Begitu juga anak muda, jadinya lebih sadar dengan kepedulian sosial, saat ada orang meninggal jadi tau apa yang harus dikerjakan untuk membantu, kemudian jadi bisa menempatkan atau menyesuaikan diri dengan orang-orang yang lebih tua. Dengan tradisi tahlilan ini jadinya tidak hanya berdampak secara internal didalam acara tahlilan saja, tapi juga terbawa secara eksternal, seperti saat bersih-bersih lingkungan atau kerja bakti, kemudian selamatan

dusun, selamatan sumber dusun dan sebagainya juga cukup terbantu dengan adanya jama'ah tahlilan ini.”⁷⁰ [THA. 02.1]

Menurut perspektif atau pendapat informan yang lain, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bagus Fitandhi terkait dampak positif tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo, beliau menyampaikan :

“ Alhamdulillah, sedikit banyak menurut saya dapat membuat kita sebagai masyarakat desa bisa lebih sesrawungan dengan sesama warga kemudian bisa saling membantu orang lain, sedikit banyak bisa meringankan beban orang lain, entah saat ada orang meninggal kita bisa saling membantu, karena jiwa sosial kita jadi lebih tinggi. Kemudian kehidupan warga masyarakat jadi lebih tinggi tingkat kerukunan dan gotong royongnya mas.”⁷¹ [BF. 02.1]

Menurut perspektif atau pendapat informan yang lain, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Suhariono terkait dampak positif tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo, beliau menyampaikan :

“Dampak positif dari tahlilan ini, semua warga ini sudah merasakan kerukunan, keistimewaan masalah tradisi tahlilan ini sapa bisa menyebut asma-asma Allah dan kalimat thoyibah ini benar-benar dirasakan sapa dalam hati dan terasa rukun, di Dusun Sabrang Bendo ini hari mana yang tidak ada tahlilan, hampir setiap hari selalu ada tahlilan. Ya tetntunya tahlilan ini memiliki dampak yang sangat oke dan positif bagi warga, jadi lebih rukun, terus juga bisa saling peduli dan gotong royong.”⁷² [S. 02.1]

⁷⁰ Wawancara Dengan Kepala Dusun Sabrang Bendo (Ibu Titin Hikma Andayani). Pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 17.26 WIB

⁷¹ Wawancara Dengan Ketua Karang Taruna Atau Tokoh Pemuda Dusun Sabrang Bendo (Saudara Bagus Fitandhi). Pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 20.08 WIB

⁷² Wawancara Dengan Tokoh Agama Dusun Sabrang Bendo (Ustadz Suhariono). ada tanggal 19 Maret 2022 Pukul 18.45 WIB

Senada dengan pendapat informan sebelumnya bahwa tradisi tahlilan ini cukup memberikan dampak positif bagi kehidupan warga Dusun Sabrang Bendo, seperti hasil wawancara peneliti dengan saudara Yuda Rifhan terkait dampak positif tahlilan, beliau menyampaikan :

“ Dampak positif dalam segi internal kita bisa kirim do’a kepada ahli kubur yang sudah meninggal, kemudian saling mendoakan keluarga yang masih hidup dan kita bisa meningkatkan dzikir kita, kalau dari segi eksternal, pertama dengan tahlilan warga bisa saling interaksi, kemudian dengan adanya tahlilan itu kalau ada informasi atau woro-woro dari pemerintah desa, pemerintah dusun atau dari RT atau RW itu bisa lebih cepat tersalurkan atau tersampaikan mas, dan hampir 100% saya belum melihat sisi negatif tahlilan yang signifikan.”⁷³ [YR. 02.1]

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa melalui tradisi tahlilan yang dilaksanakan dalam kehidupan masyarakat cukup membawa banyak dampak positif baik secara internal maupun eksternal.

g) Evaluasi tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo

Dalam pelaksanaan tradisi tahlilan yang berjalan di dusun Sbarang Bendo sejauh ini, tentunya masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki hal tersebut bisa dikatakan sebagai evaluasi tradisi tahlilan. Evaluasi itu sendiri tentunya untuk tujuan yang baik, supaya apa yang kurang baik bisa diperbaiki lagi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dusun Sabrang Bendo (Ibu Titin Hikma Andayani), beliau menyampaikan :

“ Selama tradisi tahlilan ini berjalan sejauh ini, beberapa hal yang mungkin perlu di evaluasi ada 2 hal mas, yaitu tahlilan dikalangan pemuda dan

⁷³ Wawancara Dengan Saudara Yuda Rifhan (Jamaah Dan Tokoh Pemuda RW 08).

terkait berkat atau buah tangan yang diberikan kepada jamaah biasanya pada saat 7 harian orang meninggal mas. Pertama kalau masalah tahlilan di lingkup pemuda itu sejauh ini belum ada tahlilan yang benar-benar jama'ahnya khusus pemuda atau remaja di dusun Sabrang Bendo. Kalau permasalahan yang kedua itu mas, mungkin mas Jefri sudah tau kan, kalau tahlilan orang meninggal pas 7 harian itu di sini yang ikut hadir tahlilan, pulangnyanya dibawakan berkat sama bingkisan oleh sohibul musibah, sebenarnya niatnya baik sebagai tanda atau ucapan terimakasih kepada jama'ah karena sudah meluangkan waktu selama 7 hari untuk hadir membantu kirim do'a dan barokah kalimah thoyibah kepada almarhum atau almarhumah. Tetapi semakin kesini itu sekarang semakin berlebihan mas Jefri, kadang itu bingkisannya sekarang ada yang sampai dibelikan sarung, ember, handuk, kerudung dan sebagainya. Dengan begini, terkadang kasian yang keluarganya yang berduka saat kondisi ekonominya sedang kurang baik terkadang kesannya jadi memaksakan untuk mengadakan, jadi hal ini masih menjadi hal yang perlu diperbaiki kedepannya supaya mindset sohibul musibah dan pola berpikir jama'ah bisa lebih menneysuaikan dengan keadaan lagi.”⁷⁴ [THA. 03.1]

Menurut perspektif atau pendapat informan yang lain, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bagus Fitandhi, beliau menyampaikan :

“ Sejah ini terkait tradisi tahlilan, mungkin yang perlu diperbaiki itu disektor pemuda mas, sementara ini kumpulnya anak muda atau remaja itu waktu PHBN Agustusan sama selamatan sumber air dan selamatan dusun aja mas, harapannya ya pelan-pelan bisa terbentuk khusus jama'ah anak muda, karena dengan begitu mungkin bisa meminimalisir anak-anak yang mungkin masih suka mabuk-mabukan, mengonsumsi obat-obatan gitu mas, dan mungkin dengan tahlilan anak-anak muda bisa lebih rukun dan

⁷⁴ Wawancara Dengan Kepala Dusun Sabrang Bendo (Ibu Titin Hikma Andayani). Pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 17.32 WIB

nilai sosialnya bisa lebih meningkat, ya meskipun nantinya ada saja yang ajak-ajakannya cukup sulit, tapi akan dicoba pelan-pelan mas.”⁷⁵ [BF.0 3.1]

Menurut perspektif atau pendapat informan yang lain, berdasarkan hasil wawancara peneliti Ustadz Suhariono terkait hal yang mungkin perlu dievaluasi dalam pelaksanaan tradisi tahlilan, beliau menyampaikan :

“Mungkin yang perlu dipersiapkan dan dibenahi ini ya jama’ah pemuda atau remaja secara mandiri, selama ini belum ada. Padahal sebenarnya jama’ah tahlilan pemuda ini sangat penting sebagai generasi penerus, ya semoga bisa nanti direncanakan dan ada jama’ah khusus pemuda.”⁷⁶ [S. 03.1]

Menurut perspektif atau pendapat informan yang lain, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Yuda Rifhan terkait hal yang mungkin perlu dievaluasi dalam pelaksanaan tradisi tahlilan, beliau menyampaikan:

“Kalau menurut saya yang perlu dievaluasi itu sebenarnya sulit mas, karena banyak banget nilai positif dalam tradisi tahlilan, sehingga sulit ditemukan hal-hal yang perlu dievaluasi, tapi kalau menurut saya mungkin yang paling dasar yang perlu dievaluasi cuma 1, yaitu meningkatkan antusias orang-orang yang belum memiliki kesadaran terkait betapa pentingnya tradisi tahlilan baik secara nurani maupun sosial. Mungkin saat ini mas, beberapa orang yang masih ketergantungan sama arisan seperti itu.”⁷⁷ [YR. 03.1]

⁷⁵ Wawancara Dengan Ketua Karang Taruna Atau Tokoh Pemuda Dusun Sabrang Bendo (Saudara Bagus Fitandhi). Pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 20.20 WIB

⁷⁶ Wawancara Dengan Tokoh Agama Dusun Sabrang Bendo (Ustadz Suhariono). ada tanggal 19 Maret 2022 Pukul 18.50 WIB

⁷⁷ Wawancara Dengan Saudara Yuda Rifhan (Jamaah Dan Tokoh Pemuda RW 08). Pada tanggal 20 April 2022 pukul 21.04 WIB

Berdasarkan beberapa paparan data diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo belum bisa dikatakan 100% lancar dan berjalan dengan baik, karena masih terdapat hal-hal yang masih perlu dievaluasi atau diperbaiki lagi kedepannya.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti selama dilapngan, yang mana peneliti belum melihat atau menjumpai adanya jamaah tahlilan khusus untuk kelompok pemuda-pemudi atau remaja, selain itu benar adanya terkait berkat atau buah tangan yang diberikan, pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 4 Maret 2022 saat tahlilan 7 harian meninggalnya almarhum Bapak Sidiq, masing-masing jamaah mendapatkan bingkisan sarung dan makanan dan hal demikian sepertinya juga diterapkan ditempat-tempat yang lain, baik saat 7 harian, 40 harian, 100 dan 1000 harian orang meninggal.⁷⁸
[LO6. 03.6]

Sedangkan terkait konsistensi jamaah, saat peneliti malakukan pengamatan pada tanggal 22 Desember 2021 yang bertempat di rumah Bapak Pakeh dalam rangka tahlilan rutinan RT 47, serta pada tanggal 16 Januari 2022 yang bertempat di rumah Bapak Juli dalam rangka tahlilan umum benar adanya masih terdapat jamaah yang tidak hadir tanpa konfirmasi, meskipun hal tersebut sebenarnya minoritasatau hanya sedikit orang yang tidak bisa hadir.⁷⁹
[LO3&4. 3.5]

⁷⁸ *Observasi Peneliti*. Pada tanggal 4 Maret 2022

⁷⁹ *Observasi Peneliti*. Pada tanggal 22 Desember 2021 dan 16 Januari 2022

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini dilakukan korelasi data lapangan dan kajian pustaka yang ada. Dalam metode penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Religius, Kerukunan dan Gotong Royong Melalui Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu” ini menggunakan analisis deskriptif yaitu data hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti ini kemudian dipaparkan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Tradisi Tahlilan Di Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno

Kata tradisi berasal dari kata *traditium*, yang memiliki pengertian segala hal yang diwariskan atau ditransmisikan oleh masa lalu kepada masa saat ini. Atau secara umum dapat dipahami sebagai warisan kebudayaan atau kebiasaan masa lalu yang terus dilestarikan secara terus-menerus atau turun-temurun hingga masa sekarang.

Sedangkan *Tahlilan* merupakan istilah Islam jawa, yang mana dalam bahasa Indonesia bisa disebut bertahlil yaitu menerapkan atau menggunakan bacaan tahlil untuk maksud-maksud tertentu. Sedangkan pengertian tahlilan secara umum yaitu membaca kalimat tauhid dan kalimat-kalimat thoyyibah yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh beberapa orang dan di waktu-waktu tertentu. Dalam pelaksanaan tradisi tahlilan terdapat beberapa macam bentuk pelaksanaan tahlilan, Sayyid Ahmad Dahlan berfatwa "sesungguhnya telah berlaku di masyarakat tradisi atau kebiasaan bersedekah untuk orang yang meninggal atau mayit pada hari ketiga kematian, hari ketujuh, hari ke empat puluh hari, seratus hari, seribu

hari dan setelah itu dilakukan setiap tahun pada hari kematiannya atau disebut haul".⁸⁰

Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu, merupakan salah satu dusun yang cukup kental dan terus melestarikan tradisi tahlilan hingga saat ini. Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian bahwa ada beberapa hal yang dapat mendeskripsikan tradisi tahlilan di Dusun Sabrang bendo, yaitu sebagai berikut :

1) Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Tahlilan Di Dusun Sabrang Bendo

Lestarinya tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno tentunya tidak lepas dari waktu pelaksanaan tahlilan serta tempat dilaksanakannya tahlilan untuk dapat melancarkan berjalannya tradisi tahlilan. Di Dusun Sabrang Bendo, tahlilan dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Namun yang pasti jama'ah perempuan saat ini dilaksanakan di sore hari dan jama'ah laki-laki dilaksanakan pada malam hari.

Tahlilan orang meninggal

Waktu dan tempat pelaksanaan tradisi tahlilan orang meninggal ini dilaksanakan disaat ada orang meninggal sampai dengan 7 harinya, untuk jama'ah perempuan biasanya dilaksanakan setelah sholat ashar namun jika ada orang meninggal yang rumahnya berdekatan maka biasanya dilaksanakan 2 kali, yaitu pukul 14.00 di rumah duka A dan setelah ashar di rumah duka B. Sedangkan untuk jama'ah laki-laki

⁸⁰ Sholikin. Hlm.419

dilaksanakan setelah sholat Isya' ketika ada orang meninggal yang rumahnya berdekatan maka dilaksanakan setelah maghrib dan setelah isya'. Untuk tempatnya sendiri dilaksanakan di rumah duka atau di rumah sohibul musibah.

Tahlilan rutin

Untuk tahlilan rutin, di Dusun Sabrang Bendo hampir setiap hari tradisi tahlilan dilaksanakan, mengapa demikian, karena masing-masing lingkup RT memiliki jama'ah masing-masing, kemudian kelompok dhasa wisma, kelompok pemerintah dusun dan tokoh-tokoh juga memiliki agenda tahlilan masing-masing, bahkan hampir setiap harinya ada agenda tradisi tahlilan yang terlaksana di Dusun Sabrang Bendo.

Tahlilan hajatan

Pelaksanaan tradisi tahlilan hajatan ini dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, misalnya dalam rangka memperingati haul, 40,100, 1000 hari orang meninggal, selamat dusun. Untuk waktunya tidak menentu, menyesuaikan dengan kesiapan acara atau kesiapan tuan rumah atau sohibul hajat. Untuk tempat pelaksanaanya sendiri dilaksanakan di rumah sohibul hajat atau yang punya hajat. Kalau untuk selamat dusun dilaksanakan di area balai dusun atau dilaksanakan di cungkup.

2) Pelaku Pelaksanaan Tradisi Tahlilan Di Dusun Sabrang Bendo

Berjalannya tradisi tahlilan tentunya juga tidak lepas dari peran pelaku tradisi tersebut, apabila tidak ada pelaku, besar kemungkinan tradisi tahlilan tidak akan berjalan hingga saat ini, mayoritas pelaku tahlilan di Dusun Sabrang Bendo adalah jama'ah Nahdliyin (NU), hal tersebut juga tidak lepas dari mayoritaswarga Desa Giripurno khususnya Dusun Sabrang Bendo mayoritas adalah warga Nahdliyin. Berbicara pelaku tradisi tahlilan, dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, pelaku pada tradisi tahlilan saat ada orang meninggal yaitu mulai dari tetangga terdekat, sahabat sohibul musibah dan sanak keluarga sohibul musibah. Untuk yang bergabung tidak hanay golongan orang-orang tua, melainkan mulai dari anak-anak, remaja atau pemuda, bapak-bapak atau ibu-ibu sapai dengan orang-orang yang sudah usia lanjut.

Sedangkan untuk tradisi tahlilan rutinan di tiap-tiap jama'ah RT ataupun RW yang bergabung adalah hampir tiap- tiap perwakilan keluarga mulai dari Ibu, ayah bahkan anaknya. Tapi yang dominan mengikuti di jaa'ah perempuan adalah ibunya dan di jaa'ah laki-laki ayahnya, namun juga ada yang satu rumah diwakili dua orang, ayah dan anaknya. Sedangkan untuk tahlilan di jama'ah perangkat dusun yang tergabung atau jama'ah di dalamnya mulai dari ketua RT, ketua RW, komanda pleton LINMAS, BPD Dusun Sabrang Bendo, Kepala Dusun Sabrang Bendo, tokoh masyarakat, tokoh agama, ketua karang taruna dan perwakilan lembaga adat.

Kalau untuk tahlilan malam Jum'at yang bergabung adalah jama'ah sholat maghrib di tiap-tiap Musholla dan untuk pelaku tradisi tahlilan pada acara selamatan dusun adalah dari unsur perangkat dusun, serta perwakilan warga, kalau untuk tahlilan hajatan yang bergabung adalah tetangga-tetangga terdekat yang diundang oleh sohibul hajat atau yang mempunyai hajat.

3) Proses Pelaksanaan Tahlilan

Dalam pelaksanaan tradisi tahlilan, tentunya ada tahapan atau proses-proses yang dilalui oleh pelaku tahlilan, mulai dari sebelum tahlilan, saat tahlilan dimulai dan setelah tahlilan. Sebelum tahlilan biasanya saling berjabat tangan satu sama lain, uluk salam, saling bertegur sapa. Ketika pelaksanaan tahlilan imam dan seluruh jaa'ah membaca kalimat-kalimat thoyibah, mulai dari surat Al-Fatihah, ayat kursi, syahadat, istighfar, sholawat, tasbih dan tahlil. Setelah itu proses setelah tahlilan selesai bermacam-macam aktivitas yang dilakukan, setiap wilayah memiliki karakter yang berbeda-beda.

Begitu juga tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo, memiliki tahapan proses jalannya tradisi tahlilan, mulai dari sebelum, saat pelaksanaan dan pasca tahlilan. Saat sebelum tahlilan di mulai, warga atau jama'ah di dusun Sabrang Bendo ini biasanya jama'ah yang baru datang uluk sala kemudian berjabat tangan dengan tuan rumah maupun dengan jama'ah yang lain, setelah itu sabil menunggu imam atau jama'ah yang lain, jama'ah yang sudah datang saling berinteraksi atau ngobrol

satu sama lain ada juga yang membantu menyiapkan camilan atau minuman yang dihidangkan. Kemudian saat tahlilan akan dimulai, imam membuka acara dengan muqodimah, mengajak seluruh hadirin jama'ah memanjatkan syukur kepada Allah, serta sholawat sala kepada Nabi Muhammad SAW dan mengirimkan barokah surat Al-Fatihah kepada ahli kubur setelah itu imam dan seluruh jama'ah bersama-sama membaca kalimat-kalimat thoyibah

1. Tawassul Fatikhah kepada Nabi Muhammad, keluarga-Nya, sahabat-Nya dan ulama'-ulama'.
2. Tawasul Fatikhah untuk Syekh Abdul Qodir al-Jaelani.
3. Tawasul Fatikhah untuk Wali Songo dan para alim ulama'.
4. Tawasul Fatikhah untuk ahli kubur tuan rumah.
5. Tawasul Fatikhah untuk Ayah, ibu, kakek, nenek, guru, kepala sekolah, murid, semua anak muslim dan semua muslim baik yang masih hidup ataupun sudah wafat.
6. Membaca Surah al-Ikhlas 3 kali. Saat tahlilan di orang meninggal surat AL-Ikhlas biasanya dibaca sebanyak 33 kali atau 21 kali.
7. Membaca al-Qur'an surah Al-Falaq dan An-Naas
8. Baca Al-Fatihah
9. Baca bagian ayat 1-5 dari al-Qur'an surah Al-Baqarah.
10. Membaca ayat kursi (al-Qur'an surah Al-Baqarah: 255)
11. Istighfar (Astaghfirullahal'adhiim)

12. Sholawat (Allahumma sholli ala syayyidina Muhammad)
13. Tahlil (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ)
14. Membaca surat Al-Qadr
15. Membaca sholawat Nabi dan sholawat habibika
16. Membaca Surat Al-Fatihah
17. Diakhiri dengan do'a.

Pada pelaksanaan tahlilan ini kondisi jama'ah ada yang benar-benar khusyu' dan khidmat namun ada juga yang terkadang tidak terlalu khusyu' terkadang karena faktor kelelahan, kemudian setelah tahlilan selesai terkadang saat tahlilan orang meninggal ada sedikit siraman rohani atau nasehat kehidupan, tetapi tidak setiap saat melainkan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Namun secara umum atau keseluruhan setelah tahlilan, jama'ah tidak langsung bubar karena biasanya masih ada agenda ramah taah atau makan-makan setelah itu jama'ah yang keburu ada keperluan langsung meninggalkan tempat bagi yang tidak biasanya saling berinteraksi, ngobrol atau bertukar cerita.

Untuk jama'ah perempuan biasanya tidak terlalu lama, sedangkan jama'ah laki-laki bisa sapa larut malam. Sedangkan untuk jama'ah perangkat atau pemerintah dusun, setelah tahlilan biasanya dilanjut sambutan-sabutan dan rapat atau kordinasi, baik membahas progra dusun, permasalahan lingkungan dan sebagainya. Dengan terlaksananya tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo dapat menjadi

wadah untuk menanamkan nilai-nilai positif salah satunya nilai religius, kerukunan maupun gotong royong.

b) Unsur-Unsur Pendidikan Yang Membentuk Nilai Religius, Kerukunan Dan Gotong Royong Melalui Tradisi Tahlilan Yang Dilaksanakan Di Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno

Suatu tradisi yang sudah mengakar atau turun temurun tentunya memiliki pertimbangan dan alasan. Begitupun tradisi tahlilan, menjadi tradisi yang mengakar dan terus dilestarikan oleh masyarakat di wilayah-wilayah tertentu tentunya dengan berbagai pertimbangan khususnya terkait berapa banyaknya nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya, mulai dari tujuan dilestarikannya tradisi tahlilan, manfaat tradisi tahlilan, serta nilai-nilai dakwah dan ke-Islaman yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai agama yang terkandung dalam tahlilan merupakan aspek yang berkaitan dengan ibadah, aqidah dan ada juga aspek moral. Yang kedua adalah nilai ibadah, nilai ibadah disini berupa ibadah dzikir, membaca Al-Qur'an dan berdoa kepada Allah. Yang ketiga adalah nilai moral, moralitas yang dimaksud disini adalah moralitas sesama manusia berupa kepedulian terhadap sesama, tetap menjaga silaturahmi serta saling membantu antar sesama. Sedangkan akhlak kepada Allah yaitu dengan keikhlasan, kesabaran, dan menerima semua yang menjadi ketetapan Allah.

Begitu juga dalam pelaksanaan tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo, terdapat unsur-unsur yang dapat membentuk nilai religius,

kerukukan maupun gotong royong dalam kehidupan masyarakat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno. Adapun yang peneliti temukan dari hasil penelitian, sebagai berikut :

a. Nilai religius

Berbicara tentang religius, secara makna religius memiliki pengertian yaitu sikap atau perilaku yang taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸¹ Dengan demikian, religius dalam konteks agama Islam yaitu sikap atau perilaku yang patuh dan bertakwa kepada Allah SWT melalui hal-hal yang dapat dilakukan selama hidup, seperti sholat, shodaqoh, zakat, dzikir dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo ini, terdapat beberapa unsur yang dapat menanamkan nilai religius dalam kehidupan masyarakat melalui tradisi tahlilan, yang pertama yang cukup terlihat yaitu aktivitas dzikir kalimat thoyibah atau dzikrulmaut yang dilaksanakan saat tahlilan, mulai dari pembacaan surat Al-Fatihah, dzikir istighfar, sholawat, kalimat tahlil, tasbih.

Hal tersebut dapat menjadikan masyarakat Dusun Sabrang Bendo mengenal kalimat-kalimat dzikir serta dapat menghafal, memahami dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain

⁸¹ Ichsan Dacholfany and Uswatun Hasanah, *PIAUD dalam Konsep Islam*, ed. by Budiyadi (Jakarta: AMZAH, 2021).Hlm.118

itu ajakan untuk selalu bersyukur kepada Allah setiap kali tahlilan akan dimulai, menjadikan setiap jama'ah bisa merenungi betapa banyaknya nikmat Allah yang diberikan kepada kita yang harus benar-benar kita jaga dan kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Selain itu dengan adanya tradisi tahlilan, khususnya di acara tahlilan orang meninggal, selain dzikir juga biasanya ada tambahan siraman rohani, sehingga dengan dzikirul maut dapat menjadikan jama'ah mengingat kematian dan hanya amal perbuatan yang akan mengantarkan kita menghadap kepada Allah SWT.

Selain dzikrul maut, dzikir kalimat thoyibah dan sebagainya, nilai religius melalui tradisi tahlilan juga melalui unsur sedekah. Jika kita melihat tahlilan, itu juga tidak lepas dari hidangan makanan atau konsumsi yang disajikan pada setiap pelaksanaan tahlilan. Pada dasarnya, dalam hal alasan yang diambil, itu hal yang baik yaitu istihsan atau menganggap suatu amalan itu baik menurut dalil-dalil berikut : Dalil-dalil yang menjadi dasar adalah dalil-dalil dari hadits dan ayat-ayat Al-Qur'an umat Islam dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an, berdzikir, berdoa kepada Allah, dan saran untuk menjamu tamu dengan menawarkan hidangan yang memungkinkan sadaqah.

Begitu juga pada tradisi tahlilan yang dilaksanakan di Dusun Sabrang Bendo, setiap kali dilaksanakan tahlilan pasti selalu ada hidangan yang disajikan tuan rumah, bahkan bukan hanya sekedar cailan, terkadang sampai makanan berat seperti soto, bakso, lalapan dan

sebagainya. Lebih-lebih saat tahlilan hajatan atau 100, 1000 harian setiap tamu yang diundang diberikan berkat maupun buah tangan seperti sarung, kopyah dan sebagainya. Hal tersebut tentunya juga sedikit banyak mencerminkan nilai toleransi, sadaqah dan termasuk penanaman nilai religius melalui tradisi tahlilan.

b. Nilai kerukunan

Berbicara kerukunan sebagai salah satu nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat yang harus diwujudkan, kita juga harus memahami makna kerukunan. Kata kerukunan secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *rukun*, yang berarti tiang, dasar, sila. Dengan kehidupan yang rukun, akan menjadi dasar atau pondasi yang kuat untuk menjadikan kehidupan bermasyarakat menjadi sejahtera, aman, nyaman dan damai. Untuk mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat tentunya dapat diwujudkan melalui berbagai cara.

Salah satunya melalui tradisi tahlilan dalam kehidupan masyarakat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, nilai kerukunan dapat tertanam melalui tradisi tahlilan. Pertama dengan adanya tradisi tahlilan dalam kehidupan masyarakat dusun Sabrang Bendo, dapat menjadikan warga atau jama'ah bisa lebih berinteraksi satu sama lain, baik saat tahlilan orang meninggal apalagi saat tahlilan rutin. Warga atau jama'ah bisa berinteraksi, saling ngobrol, bertukar cerita ataupun

pikiran. Sehingga dengan interaksi atau komunikasi yang terbangun antar warga atau antar jama'ah melalui tradisi tahlilan ini dapat menjadi langkah awal terciptanya atau terjaganya nilai kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Nilai gotong royong

Gotong royong merupakan salah satu nilai yang diajarkan dalam Islam, Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kau kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (al-Qur'an, al-Maidah [5] : 2)

Dalam ayat tersebut Allah SWT mengajarkan dan menganjurkan kita sebagai umat Isla khususnya untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan. Hal tersebut selain akan menumbuhkan rasa atau nilai gotong royong juga akan memperkuat nilai kerukunan. Selain itu gotong royong menjadi salah satu nilai pendidikan yang selalu diajarkan kepada peserta didik untuk peduli sesama dan saling membantu dalam hal yang positif .

Mengingat betapa pentingnya nilai gotong royong khususnya dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga nilai gotong royong tidak hanya cukup ditanamkan kepada peserta didik melalui sekolah saja,

tetapi juga penting bagi semua unsur, mulai pelajar hingga orang dewasa dan bisa ditanakan melalui jalan apa saja. Salah satunya di Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno, dengan adanya tradisi tahlilan yang cukup kental di Dusun Sabrang Bendo juga dapat menjadi media atau wadah untuk menanamkan nilai gotong royong.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, bahwa melalui tradisi tahlilan ini tertanam nilai gotong royong baik secara internal maupun eksternal. Yang dimaksud penanaman nilai gotong royong secara internal yang dimaksud adalah penanaman nilai melalui jama'ah yang ada saat pelaksanaan tahlilan atau saat perkumpulan. Pertama di Dusun Sabrang Bendo saat pelaksanaan tahlilan rutin diterapkan sistem arisan (istilah jawa : asok) perjama'ah, setiap kelompok jama'ah berbeda-beda besar tarikannya, mulai dari Rp. 5.000, Rp. 10.000 samapi Rp. 50.000, tujuan dari arisan tersebut bertujuan untuk saling membantu atau meringakan beban tuan rumah dalam segi ekonomi. Mengapa demikian, pertama dengan menjadi tuan rumah tahlilan rutin, tentunya tuan rumah menyediakan hidangan mulai camilan ringa, minuman sapai makanan berat.

Dengan adanya setoran arisan dari jama'ah yang ikut, sedikit banyak bisa membantu pengeluaran tuan rumah dan jikalau ada sisa bisa buat mencukupi kebutuhan rumah tangga atau kebutuhan hidupnya. Hal tersebut dapat mengajarkan kepada seluruh jama'ah atau warga untuk saling membantu atau gotong royong kepada

sesama. Yang kedua, setiap tahlilan rutin dari uang setoran arisan tersebut biasanya dipotong untuk diambil dan dimasukkan ke uang kas jama'ah, kasyang ada nantinya dapat digunakan untuk membantu jama'ah atau warga yang terkena musibah, kalau ada orang meninggal, maupun orang sakit.

Disini nilai kepedulian dan gotong royong antar jama'ah atau warga juga tertanam. Selain itu saat tahlilan dalam rangka hajatan 40 hari, 100 hari, 1000 hari maupun haul, saat selesai tahlilan di Dusun Sabrang Bendo identik dengan berkat dan sandingan (pisang), saat momen pembagian berkat dan sandingan, jama'ah satu dan yang lainnya saling membantu membagikan dan ketika ada tetangga yang tidak bisa menghadiri undangan jama'ah yang merasa rumahnya dekat atau melewati itu membawakan berkat jama'ah yang tidak bisa hadir tersebut. Begitu juga ketika ada orang meninggal, menjelang tahlilan atau selesai tahlilan, biasanya jama'ah yang datang membantu mendistribusikan hidangan. Hal-hal tersebut dapat menjadikan penanaman nilai gotong-royong melalui tradisi tahlilan, hal tersebut tentunya juga melalui proses dari awal adanya tradisi dan terus berkembang atau meningkat hingga saat ini.

Sedangkan penanaman nilai gotong royong secara eksternal yang dimaksud adalah penanaman oleh jama'ah tradisi tahlilan untuk diterapkan diluar kegiatan tahlilan, seperti informasi adanya kerja bakti lingkungan, saling membantu warga sekitar jika ada yang

membutuhkan bantuan merenovasi rumahnya, kemudian bantuan ngaji khotmil Qur'an saat ada tetangga ada jama'ah yang mempunyai hajat memperingati haul, 40 hari, 100 hari dan sebagainya.

Dengan adanya hal-hal tersebut dapat menjadikan nilai gotong royong dapat tertanam dan dilestarikan, sehingga kehidupan bermasyarakat benar-benar bisa makmur dan sejahtera serta bisa saling peduli satu sa lain.

c) Dampak Positif Tradisi Tahlilan

Tradisi tahlilan yang dilaksanakan membawa dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat warga Dusun Sabrang Bendo, baik dampak secara internal seperti dapat mengirim barokah doa kepada ahli kubur, dapat berinteraksi dengan jamaah yang lain, meningkatkan nilai kerukunan dan sebagainya. Tidak hanya secara internal, tradisi tahlilan juga membawa dapak positif secara eksternal seperti kehidupan sosial atau bermasyarakat lebih tentram, nilai kerukunan antar warga terjaga, meningkatkan nilai gotong royong antar warga dan sebagainya.

Tentunya dengan adanya tradisi tahlilan ini dirasa kepala dusun, tokoh agaa maupun masyarakat cukup memberikan dapak positif yang signifikan, sehingga hal tersebut juga menjadi salah satu alasan masyarakat Dusun Sabrang Bendo mempertahankan dan terusmelestarikan tradisi keagamaan semacam tahlilan ini.

d) Evaluasi Pelaksanaan Tradisi Tahlilan Di Dusun Sabrang Bendo

Pada pelaksanaan suatu tradisi, tentunya pasti ada hal-hal yang perlu dievaluasi tiap saat, hal tersebut guna memperbaiki yang masih kurang baik supaya tradisi atau sesuatu yang dijalankan bisa lebih baik dan lebih khidmat lagi, salah satu pada tradisi tahlilan yang dilaksanakan di Dusun Sabrang Bendo ini, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, ada beberapa hal yang mungkin masih perlu di evaluasi atau diperbaik untuk kedepannya. Yang pertama yaitu terkait belum adanya jama'ah khusus pemuda atau remaja di Dusun Sabrang Bendo, ini menjadi salah satu pekerjaan rumah (PR) bagi pemerintah dusun maupun kelompok karang taruna, karena dengan adanya tradisi tahlilan khusus pemuda atau remaja, diyakini dapat mengisi kegiatan remaja dengan hal yang positif dan dapat meningkatkan kembali nilai religius, kerukunan dan gotong royong pada lingkup remaja sehingga dapat meminimalisir perilaku remaja yang menyimpang seperti mengonsumsi NAPZA ataupun minuman-minuman keras, judi dan sebagainya.

Sedangkan hal kedua yang perlu dievaluasi adalah mindset masyarakat terkait buah tangan atau berkat, khususnya saat ngaji 7 harian orang meninggal, yang mana seiring berjalannya waktu semakin tinggi nilai yang diberikan, menurut Ibu Titin Hikma selaku kepala dusun hal tersebut dinilai kurang baik, karena bagi keluarga yang keadaan ekonominya kurang jadi memaksakan keadaan untuk diada-adakan, padahal sebetulnya meskipun berkat atau buah tangan yang diberikan secukupnya saja menyesuaikan dengan keadaan, jama'ahpun sebagian besar tidak terlalu

mempermasalahkan, namun berhubung mindset warga yang sudah terbangun seperti demikian karena alasan khawatir tidak bisa diterima dengan lapang dada oleh jama'ah dan sebagainya, akhirnya yang kurang berusaha mengada-adakan atau mencukup-cukupkan. Ini salah satu hal yang dirasa perlu dievaluasi supaya warga khususnya yang mampu atau ekonominya cukup dan bagi yang ekonominya kurang bisa sama-sama bisa merubah pola pikirnya sesuai keadaan masing-masing dan tidak terlalu memaksakan apalagi hanya karena didasari rasa gengsi.

Hal yang terakhir yang perlu dievaluasi adalah konsistensi beberapa jama'ah di beberapa wilayah yang terkadang belum bisa istiqomah tanpa alasan atau keperluan yang jelas. Demikian beberapa hal yang menjadi catatan pelaksanaan tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo yang dirasa masih perlu diperhatikan dan diperbaiki lagi kedepannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur. Keterbatasan yaitu subjektivitas peneliti terhadap data yang didapatkan, sebab tergantung interpretasi peneliti terhadap makna yang mungkin menimbulkan bias. Oleh itu, peneliti mengurangi bias dengan menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan analisis secara mendalam terhadap penanaman nilai religius, kerukunan dan gotong royong melalui tradisi tahlilan dalam kehidupan masyarakat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Melalui tradisi tahlilan yang terlaksana di Dusun Sabrang Bendo, dapat tertanamkan nilai religius, kerukunan dan gotong royong. Penanaman nilai religius yaitu dengan adanya dzikir kalimat thoyibah (Suat Al Ikhlah- An-Nas, Istighfar, sholawat, tahlil, tasbih dan sebagainya), dzikrul maut, sedekah dan siraman rohani atau nasihat kehidupan. Sedangkan untuk penanaman nilai kerukunan yaitu dimulai dengan terjalinnya komunikasi atau interaksi antar warga atau jama'ah melalui tradisi tahlilan sehingga masyarakat tidak individualis dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat. Sedangkan untuk nilai gotong royong, ditamkannya yang pertama mulai dengan diadakannya arisan atau iuran saat tahlilan rutin untuk saling membantu meringankan beban tuan rumah, selain itu adanya uang kas jama'ah untuk membantu jama'ah atau warga yang sedang membutuhkan atau yang sedang terkena musibah. Selain itu juga saat tahlilan hajatan, jama'ah saling membantu membagikan berkat dan yang terakhir adanya jama'ah tahlilan ini akan mempermudah pemerintah dusun untuk menyapaikan

informasi maupun mengajak warga saat akan kerja bakti membersihkan lingkungan dan sebagainya.

2. Lestarinya tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Membawa dampak yang positif baik bagi jamaah, warga, pemerintah dusun maupun bagi kehidupan bermasyarakat Dusun Sabrang Bendo baik dampak positif secara internal atau dalam lingkup saat pelaksanaan tahlilan maupun eksternal diluar konteks saat agenda tahlilan seperti kerukunan warga, gotong royong membersihkan lingkungan dan sebagainya.
3. Dalam pelaksanaan tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo terdapat beberapa hal yang perlu di evaluasi, yang pertama yaitu belum adanya jama'ah khusus pemuda pemudi atau remaja di Dusun Sabrang Bendo, yang kedua yaitu mindset jama'ah atau warga terkait berkat atau buah tangan yang bisa dikatakan cukup berbiaya tinggi mulai dari makanan berat, sarung, handuk, peralatan rumah tangga ataupun uang yang dirasa hal ini kurang baik bagi keluarga yang tingkat ekonominya cukup atau kurang. Dan yang terakhir yaitu tingkat konsistensi jama'ah saat rutinan yang belum bisa istiqomah dan terkadang tanpa dilandasi alasan yang jelas.

B. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian sudah dilaksanakan dapat dipaparkan implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut :

- 1) Implikasi Teoritis

- a) Nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat khususnya nilai religius, kerukunan dan gotong royong harus dijaga dan dilestarikan hal tersebut juga guna mewujudkan cita-cita bangsa yang mana masyarakatnya hidup dengan rukun, tentram dan sejahtera.
- b) Nilai-nilai religius, kerukunan dan gotong royong dapat ditanamkan, ditumbuhkan dan diterapkan melalui media dan jalan apapun. Salah satunya melalui adanya tradisi tahlilan.
- c) Selain untuk media berdzikir, adanya tahlilan juga mengandung tujuan dan manfaat yang lain, baik bagi tuan rumah maupun bagi jamaah serta mengandung nilai-nilai dakwah didalamnya.

2) Implikasi Praktis

Hasil penelitian terkait penanaman nilai religius, kerukunan dan gotong royong dapat menjadi masukan dan referensi bagi beberapa orang atau wilayah khususnya di daerah perkotaan atau perumahan bahwa dalam tradisi tahlilan banyak nilai positif yang tertanam didalamnya.

C. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno untuk bisa mempertahankan dan meningkatkan keberadaan tradisi tahlilan yang sudah ada.

2. Tokoh agama, ketua jama'ah tahlil bisa lebih meningkatkan lagi penanaman nilai religius melalui tradisi tahlilan, baik tahlilan orang meninggal ataupun tahlilan rutin dengan menambahkan kultum atau siraman rohani ataupun kajian ilmu singkat setiap tahlilan rutin.
3. Ketua karang taruna bersama anggota dan kordinasi dengan kepala dusun untuk bisa memikirkan langkah menciptakan jama'ah khusus pemuda-pemudi atau remaja karena hal ini dirasa sangat perlu melihat betapa semakin dinamisnya kehidupan remaja dengan cara bergaul yang beraneka ragam.
4. Setiap ketua jama'ah lebih bisa menekankan kepada jama'ahnya untuk bisa berusaha istiqomah ketika tidak ada perlu yang benar-benar penting.
5. Kepala dusun bekerja sama dengan RT, RW, Dhasa wisma untuk pelan-pelan bisa merubah pola pikir warga atau jama'ah terkait berkat atau buah tangan yang diberikan khususnya bagi warga yang tingkat ekonominya menengah kebawah supaya tidak selalu memaksakan untuk diada-adakan dengan cara mensosialisasikan saat ada pertemuan sekaligus mencoba memberikan pemahaman dan nalar yang kuat.
6. Untuk peneliti selanjutnya, tradisi keagamaan khususnya tradisi tahlilan dalam kehidupan masyarakat di Dusun ssabrang Bendo terdapat banyak hal yang masih bisa di teliti dengan sudut pandang

yang lain, seperti dari segi sosio kultural, bisa diteliti dari motivasi masyarakatnya dalam menjalankan tradisi keagamaan, makna-makna dari yang dilakukan dalam tradisi tersebut seperti sandiingan pisang, bunga jambi suruh dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Raden Ahmad Muhajir, 'Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik', *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 8.8 (2016)
- Bendo, Pemerintah dusun Sabrang, *Arsip Data Dusun Sabrang Bendo 2022*
- Dacholfany, Ichsan, and Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, ed. by Budiyadi (Jakarta: AMZAH, 2021)
- Dasir, Muh, 'Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018
- Effendi, Tadjudin Noer, 'Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini', *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2.1 (2016)
- Giripurno, Pemerintah desa, *Arsip Data Desa Giripurno 2022* (Kota Batu)
- Hanik, Siti Umi, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Krembangan Taman Sidoarjo', 2011
- Kholilurrohman, 'Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Ritual Tahlilan', 4.1 (2010)
- Librianti, Eka Octalia Indah, and Zaenal Mukarom, 'Budaya Tahlilan Sebagai Media Dakwah', *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 5.1 (2019)
- Munir, Muhammad Misbahul, *Kegiatan Tahlil Di Madrasah Ibtidaiyah*, 2018
- Naim, Ngainun, 'Membangun Kerukunan Masyarakat Multikultural', *Harmoni*, 15.1 (2016)
- Naswa, MQ, 'Sampainya Kiriman Pahala Untuk Si Mayit', 2021
- Oktapia, Nia, *PERAN TAHLILAN TERHADAP AKHLAK MASYARAKAT DI KELURAHAN TEJOAGUNG KECAMATAN METRO TIMUR* (Lampung, 2018)
- Puji, Rahayu, *Tradisi-Tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan*, ed. by Hamidulloh Ibda (Semarang: Formaci, 2019)
- Riyadi, Agus, 'Tradisi Keagamaan Dan Proses Sosial Pada Kaum Muslim Pedesaan', *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, 20.2 (2018)

- Rodin, Rhoni, 'Tradisi Tahlilan Dan Yasinan', *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11.1 (2013)
- Roselin, Dr.Dedeh Maryani dan Ruth, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Saidurrahman, and Arifinsyah, *Nalar Kerukunan Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI (Edisi Pertama)*, Pertama (Jakarta: KENCANA, 2018)
- Sholikin, Muhamad, *Ritual Dan Tradisi Isla Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV ALFABETA, 2016)
- Sumarto, Sumarto, 'Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya', *Jurnal Literasiologi*, 1.2 (2019)
- Syamsuatir & Ahmad Mas'ari, 'Tradisi Tahlilan : Potret Akulturasi Agama Dan Budaya Khas Islam Nusantara', *Jurnal Kajian Islam Aswaja*, 1.1 (2021)
- Tamam, Badrul, 'Ucapan Terakhir Laa Ilaaha Ilaaha Illallah Pasti Masuk Surga', 2018
- Unpam, Andi, *Al-Qur'an Indonesia* (TangerangSelatan)
- Weli Dozan, 'HADITS-HADITS TAHLILAN: ANALISIS KONFLIK DAN NILAI-NILAI SOSIAL MASYARAKAT Wely Dozan Email : Welydozan77@gmail.Com Magister Studi Qur " an Hadits Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Pendahuluan Akhir-Akhir Ini Problematika Yang Terjadi Da', 3.2 (2020)
- Zainudin, Muhammad, 'TAHLILAN DALAM PERSPEKTIF (Historis, Sosiologis, Psikologis, Antropologis)', *GEMA*, 2015

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fittk.uin-malang.ac.id , email : fittk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 289/Un.03.1/TL.00.1/02/2022	25 Februari 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada
Yth. Kepala Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Jefri Agung Pratama
NIM	: 18110044
Jurusan	: pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	: Penanaman Nilai Religius, Kerukunan dan Gotong Royong Melalui Tradisi Tahlilan dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu
Lama Penelitian	: Februari 2022 sampai dengan April 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Wawancara bersama Kepala Dusun Sabrang Bendo

Fokus Wawancara : Pelaksanaan tahlilan dan penanaman nilai religius, kerukunan dan gotong royong melalui tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo

Informan: Titin Hikma Andayani

Jabatan: Kepala Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno

Hari/tanggal: Kamis, 10 Maret 2022

Tempat: Rumah Ibu Titin Hikma

NO	PERTANYAAN PENELITI	JAWABAN	CODING
1.	Apa yang melatarbelakangi terciptanya tradisi atau budaya tahlilan di dusun Sabrang Bendo ?	Meningkatnya jamaah tahlilan di Dusun Sabrang Bendo ini dilatarbelakangi dengan adanya jamaah tahlilan yang lama, yang mana hanya diisi mayoritas oleh orang-orang tua saja, disini lain juga dengan adanya tahlilan ini dirasa dapat meningkatkan interaksi antar sesama warga atau masyarakat	[THA. 01.1]
2.	Kapan tradisi tahlilan dilaksanakan oleh masyarakat dusun Sabrang Bendo desa Giripurno ?	“Kalau dulu di Sabrang bendo, jamaah tahlilan ibu-ibu cuma ada satu Minggu sekali dan dilaksanakan malam hari, kemudian saat ada isu kejahatan ninja-ninja, akhirnya diganti menjadi sore hari karena untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Hal tersebut berjalan sampai saat ini jamaah tahlilan ibu-ibu dilaksanakan sore hari, baik untuk tahlilan orang meninggal ataupun rutinan jamaah. Untuk jadwal jamaah perempuan rutinan di RW 07 itu berbeda-beda, sesuai jadwal di RT atau jamaah masing-masing. Sedangkan untuk pelaksanaan tahlilan orang laki-laki	[THA. 01.2]

		itu kalau acara hajatan biasanya ada yang sore ada yang ba'da Maghrib, kalau untuk tahlilan orang meninggal sama tahlilan rutinan itu dilaksanakan ba'da sholat Isya' kecuali ada agenda dobel antara tahlilan orang meninggal dan tahlilan rutinan, waktunya harus dibagi supaya bisa sama-sama terlaksana. Yang pasti di Dusun Sabrang Bendo hampir setiap hari selalu ada kegiatan tradisi-tradisi keagamaan, khususnya tahlilan	
3.	Dimana biasanya tradisi tahlilan dilaksanakan atau berlangsung ?	“Ya kalau tempat pelaksanaan tahlilan di Dusun Sabrang Bendo itu pindah-pindah tempatnya mas, jadi sistemnya kayak anjang sana begitu. Kenapa demikian, kenapa tidak satu tempat saja, karena biar tercipta silaturahmi. Kan dengan sistem anjang sana akhirnya antara satu orang dengan sesaa jama'ah bisa saling silaturahmi dan berkunjung ke rumahnya, sehingga bisa juga lebih menciptakan kerukunan antar warga. Selain itu juga tentunya masing-masing jam'ah bisa merasa senang karena bergiliran saling berkunjung dengan masyarakat atau sesama jama'ah yang lain. “	[THA. 01.3]
4.	Siapa saja yang biasanya bergabung dalam pelaksanaan tahlilan di dusun Sabrang Bendo ?	“Kalau tahlilan rutinan itu mas, kalau yang tingkat RT yang laki-laki hampir semua kepala keluarga yang ikut, kalau tingkat umum kayak di RW 07 itu ada yang tahlil umum itu yag ikut ya campur dari beberapa RT tapi tidak semua kepala keluarga, cuma beberapa yang ikut. Kalau di jaa'ah perempuan itu, rata-rata perlingkup jadi seumpama jama'ah Sabrang Bendo barat, ya gabungan dari beberapa RT di barat, yang di Sabrang Bendo tengah juga demikian dan seterusnya. Kalau	[THA. 01.4]

		yang 1 bulan sekali per tanggal 25 itu mas pemerintahan dusun yang tergabung dari kepala dusun, ketua RT, ketua RW, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, linmas, BPD, LPMD, tokoh pemuda atau perwakilan karang taruna. Kalau untuh tahlilan orang meninggal itu mas siapa saja boleh hadir, biasanya itu ya tetangga-tetangga terdekat, sahabat-sahabat dekat almarhum sama sanak keluarganya sohibul musibah dan kalau tahlilan orang meninggal itu bukan cuma orang tua-tua saja yang ikut, tapi mulai anak-anak, remaja atau pemuda saa orang dewasa. Jadi kalau tahlilan orang meninggal itu tidak pakai undangan langsung inisiatif, kalau tahlilan hajatan seperti tahlilan 40 hari, 100 hari, 1000 hari atau haul itu biasanya Cuma tetangga-tetangga dekat yang diundang saja, biasanya kalau bapaknya tidak bisa hadir ya digantikan anaknya begitu mas.”	
5.	• Bagaimana proses pelaksanaan tradisi tahlilan berlangsung ?	“ Ya kalau di jama’ah tahlilan pemerintahan dusun itu ya ngobrol-ngobrol ringan (jagongan) kemudian tahlilan, setelah itu tidak hanya sekedar tahlilan saja mas, tapi juga ada pembicaraan-pembicaraan diluar tahlil, ya membahasseputar dusun Sabrang Bendo, entah itu permasalahan lingkungan, kendala masyarakat, membahas rencana kegiatan, kerja bakti dan sebagainya. Kalau dilingkup RT, umum atau tahlilan orang meninggal ya tahlilan seperti biasanaya, setelah itu saling berinteraksi, ngobrol, berbagi cerita sabil menikmati hidangan yang disajikan, kadang ada juga yang langsung pulang mungkin karena	[THA. 01.5]

		ada urusan yang lain begitu. Kalau di tahlilan yang orang meninggal 7 harian, 40, 100 harian itu ya setelah tahlilan biasanya bagi berkat atau buah tangan untuk jaa'ah jadi jama'ah bersantai-santainya tidak terlalu lama.”	
6.	Apakah tercipta nilai religius, kerukunan dan gotong royong dalam tradisi tahlilan serta bagaimana penanamannya??	“Iya ada mas, banyak nilai positif yang tertanam melalui tradisi tahlilan, nilai religius, kerukunan dan gotong royong juga menjadi salah satu nilai yang tertanam melalui tradisi tahlilan. Pertama kalau nilai kerukunan dan gotong royong itu dalam tradisi tahlilan itu penanamannya atau implementasinya, tumbuh dari interaksi masyarakat melalui jama'ah tahlilan tadi, jadi biasanya kan kalau selesai tahlilan tidak langsung pulang, disitu terjadi getuk tular (ngobrol dan berbagi cerita) masalah informasi pertanian, kadang kalau orang yang jarang keluar kan juga jarang tau informasi jadi kadang juga ngobrol terkait informasi-informasi dari desa dan sebagainya begitu. Soalnya masyarakat kalau tidak ketemu waktu tahlilan mungkin kemungkinan untuk komunikasi itu kecil karena pasti sibuk dengan kerja dan keluarganya, sehingga dengan adanya tahlilan masih ada waktu untuk saling interaksi satu sama lain. Terus kalau di jama'ah tokoh-tokoh atau perangkat dusun itu setelah tahlilan bisa interaksi membahas program dusun, entah itu membahas lingkungan, kerjabakti maupun menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dusun. Selain itu akhirnya ketika komunikasi antar jama'ah sudah baik, waktu ada orang meninggal, masyarakat atau jama'ah selalu	[THA. 01.6]

		inisiatifnya tinggi untuk gotong royong, ada yang membantu membersihkan rumah duka, membantu menyiapkan karpet dan sebagainya. Selain itu juga ini mas ditanamkan dengan sistem arisan gitu, jadi setiap pertemuan di rumah si A ada bayar arisannya, ya macam-macam setiap kelompok jama'ah, ada yang 10.000, ada yang 5.000 dan seterusnya, nah uang arisannya itu tujuannya untuk meringankan tuan rumah mas, kan setiap tahlilan selalu ada konsumsinya (Puluran) itu fungsinya arisan untuk meringankan tuan rumah atau membantu gotong royong untuk biaya konsumsinya supaya tidak keberatan. Selain itu kalau di jama'ah ibu-ibu itu juga ada uang kas mas, nah kalau ada orang meninggal, nanti biasanya kita bantu semampunya yang diambilkan dari uang kas jama'ah tahlilan tadi. Kalau di tahlilan hajatan seperti 40, 100 harian dan sebagainya itu bentuk gotong royongnya ya mungkin ini mas, saling membantu membagikan berkat, sandingan, terus kadang yang tetangganya tidak bisa hadir berkatnya dibawakan seperti itu.”	
7.	• Bagaimana dampak positif tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo ?	“ Bagi saya sendiri, saya sangat merasa dapat mengurangi beban secara pribadi dalam memimpin masyarakat dusun Sabrang Bendo ini, terutama dengan ada kegiatan jama'ah keagamaan khususnya jama'ah tahlil ini dapat meningkatkan keguyuban dan kerukunan warga, sehingga ketika ada orang meninggal kemudian ada kerja bakti lingkungan dan sebagainya tidak perlu lagi mengundang atau memanggil satu-	[THA. 02.1]

		satu karena sudah memiliki inisiatif dan kegotong royongan masing-masing. Begitu juga anak muda, jadinya lebih sadar dengan kepedulian sosial, saat ada orang meninggal jadi tau apa yang harus dikerjakan untuk membantu, kemudian jadi bisa menempatkan atau menyesuaikan diri dengan orang-orang yang lebih tua. Dengan tradisi tahlilan ini jadinya tidak hanya berdampak secara internal didalam acara tahlilan saja, tapi juga terbawa secara eksternal, seperti saat bersih-bersih lingkungan atau kerja bakti, kemudian selamatan dusun, selamatan sumber dusun dan sebagainya juga cukup terbantu dengan adanya jama'ah tahlilan ini.”	
8.	• Apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan tradisi tahlilan ?	“ Selama tradisi tahlilan ini berjalan sejauh ini, beberapa hal yang mungkin perlu di evaluasi ada 2 hal mas, yaitu tahlilan dikalangan pemuda dan terkait berkat atau buah tangan yang diberikan kepada jamaah biasanya pada saat 7 harian orang meninggal mas. Pertama kalau masalah tahlilan di lingkup pemuda itu sejauh ini belum ada tahlilan yang benar-benar jama'ahnya khusus pemuda atau remaja di dusun Sabrang Bendo, adanya itu masih anak-anak IPNU dan IPPNU itu mas, tapi sementara ini tingkatannya masih satu desa bukan di tingkatan dusun, ya meskipun kadang dilaksanakan di Dusun Sabrang Bendo atau dirumah salah satu anggota yang rumahnya di dusun sini, tapi harapannya nanti akan ad ajamaah khusus pemuda atau remaja yang ada di Dusun Sabrang Bendo. Kalau permasalahan yang kedua itu	[THA. 03.1]

		mas, mungkin mas Jefri sudah tau kan, kalau tahlilan orang meninggal pas 7 harian itu di sini yang ikut hadir tahlilan, pulangny dibawa kan berkat sama bingkisan oleh sohibul musibah, sebenarnya niatnya baik sebagai tanda atau ucapan terimakasih kepada jama'ah karena sudah meluangkan waktu selama 7 hari untuk hadir membantu kirim do'a dan barokah kalimah thoyibah kepada almarhum atau almarhumah. Tetapi semakin kesini itu sekarang semakin berlebihan mas Jefri, kadang itu bingkisannya sekarang ada yang sampai dibelikan sarung, ember, handuk, kerudung dan sebagainya. Dengan begini, terkadang kasian yang keluarganya yang berduka saat kondisi ekonominya sedang kurang baik terkadang kesannya jadi memaksakan untuk mengadakan. Terkadang ada yang mindsetnya karena ada rasa gengsi dan sebagainya, jadi hal ini masih menjadi hal yang perlu diperbaiki kedepannya supaya mindset sohibul musibah dan pola berpikir jama'ah bisa lebih meneysuaikan dengan keadaan lagi."	
--	--	---	--

Wawancara bersama tokoh pemuda atau ketua karang taruna Dusun Sabrang

Bendo

Fokus Wawancara : Pelaksanaan tahlilan dan penanaman nilai religius, kerukunan dan gotong royong melalui tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo

Informan: Bagus Fitandhi

Jabatan: Tokoh pemuda dan ketua karang taruna Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno

Hari/tanggal: Kamis, 10 Maret 2022

Tempat: Rumah Bagus Fitandhi

NO	PERTANYAAN PENELITI	JAWABAN	CODING
1.	• Apa yang melatar belakangi terciptanya tradisi atau budaya tahlilan di dusun Sabrang Bendo ?	“Karena didalam tradisi tahlilan itu banyak nilai positif yang didapatkan, jika tidak ada tahlilan mungkin sesama warga atau masyarakat sulit untuk bisa sering saling berinteraksi satu sama lain dan juga dengan adanya jama’ah tahlilan kalau ada informasi apapun khususnya terkait informasi dari desa atau dari dusun bisa lebih mudah tersampaikan secara langsung.”	[BF. 01.1]
2.	• Kapan tradisi tahlilan dilaksanakan oleh masyarakat dusun Sabrang Bendo desa Giripurno ?	“Kalau pelaksanaan tahlilan orang meninggal ya dilaksanakan kalau ada orang meninggal selama 7 hari. Kalau untuk tahlilan rutin itu sesuai jadwal dengan jamaah atau lingkupnya masing-masing, kalau di RT 47 itu dilaksanakan setiap hari Rabu, kalau jama’ah umum Margo Utomo itu setiap hari Minggu, kalau tahlilan pemerintahan dusun (Kepala dusun, RT, RW, tokoh agama, tokoh masyarakat) itu dilaksanakan setiap tanggal 25 satu bulan sekali.”	[BF. 01.2]

3.	Dimana biasanya tradisi tahlilan dilaksanakan atau berlangsung ?	“Ya pindah-pindah mas, jadi sistemnya lotrean atau di kopyok gitu mas, biar merata. Supaya kita bisa saling silaturahmi dengan sesaa jama’ah atau antar individu. Soalnya kalau tidak karena tahlilan atau ada keperluan mendesak kita mungkin jarang berkunjung ke rumah tetangga atau warga yang lain, masak iya kita mau sludar sludur(asal masuk). Kalau ada tahlilan kan kita bisa silaturahmi lebih lama gitu.”	[BF. 01.3]
4.	Siapa saja yang biasanya bergabung dalam pelaksanaan tahlilan di dusun Sabrang Bendo ?	“Kalau tingkat RT itu ya perwakilan per keluarga gitu mas, hampir setiap kepala keluarga itu ikut, kalau yang tanggal 25 itu mas, ya tokoh-tokoh, perangkat dusun RT, RW dan kepala dusun. Kalau di tahlilan orang meninggal itu mas banyak yang ikut tidak terbatas, bukan hanya orang tua-tua saja, ada juga anak-anak yang masih sekolah, bocah-bocah, remaja campur mas soalnya antusiasnya tinggi.”	[BF. 01.4]
5.	Bagaimana proses pelaksanaan tradisi tahlilan berlangsung ?	“Kalau dilingkup RT ketika baru datang kita itu saling berjabat tangan dengan tuan rumah dan jama’ah yang lain yang sudah datang, terus ya sambil menunggu tahlilan mulai biasanya ngobrol-ngobrol (istilah jawa dikenal dengan “jagongan”). Kemudian tahlilan mulai ya biasanya diawali dengan baca wasilah atau kirim barokah fatihah, kemudian tahlilan membaca kalimat-kalimat thoyibah ya seperti sholawat, istighfar. Setelah selesai tahlilan biasanya itu tidak langsung bubar, makan-makan dulu entah itu camilan maupun makanan berat, setelah itu ya duduk-duduk sambil saling ngobrol (istilah jawa dikenal dengan jagongan) ya sambil berbincang seputar kehidupan, seputar peternakan, pertanian dan sebagainya mas sambil menikmati camilan, kopi	[BF. 01.5]

		dan rokok. Kalau di tahlilan orang meninggal juga hampir sama, namun kalau di lingkup tahlilan tokoh-tokoh dan perangkat dusun itu mas diawalinya dengan sambutan-sambutan dulu baru mulai tahlilan. Kalau waktu pelaksanaan tahlilan dimulai itu ya tingkat kekhusukannya beda-beda, soalnya kadang anak kecil ada yang ngantuk, orang tua ada yang capek jadi kadang gabisa kalau disuruh kusyu' seratus persen gitu mas, yang penting hadir, biar rukun dan dapat barokahnya tahlilan dan silaturahmi."	
6.	• Apakah tercipta nilai religius, kerukunan dan gotong royong dalam tradisi tahlilan serta bagaimana penanamannya??	"Kalau unsur-unsur yang ada di dalam tahlilan itu ya banyak mas, mulai dari unsur manusianya ya masyarakat dusun Sabrang Bendo, RT, RW, kepala dusun. Selain itu unsur kerukunan, peduli sesama, religius dan lain sebagainya. Pertama kalau berbicara nilai religius mas, dalam tahlilan itu kan yang dilaksanakan bacaan-bacaan kalimat thoyibah mas seperti syahadat, istighfar, sholawat, tahlil nah sedikit banyak itu menjadikan kita dzikir atau ingat kepada Allah, apalagi kalau tahlilan di orang meninggal, biasanya sampek meresapi dan mengingatkan kita kepada kematian mas. Kalau tahlilan orang meninggal juga kan biasanya ada kultum dari abah Shodikin ya di kasih nasihat-nasihat tentang kehidupan dan kematian begitu mas tapi tidak secara terus menerus mas, atau cuma terkadang saja. Kalau nilai kerukunan ya penanamannya dengan menguatkan interaksi antar jama'ah itu mas, sehingga kita bisa hidup lebih rukun dengan orang-orang disekitar dan bisa lebih interaktif lagi ketika berjumpa diluar kegiatan tahlilan maupun ada kegiatan	[BF. 01.6]

		lingkungan seperti kegiatan dusun atau ada yang terkena musibah bisa saling membantu. Selain itu mas gotong royong juga tertana melalui arisan itu mas, saling membantu tuan rumah dengan uang arisan itu supaya bisa meringankan tuan rumah untuk biaya konsumsinya. Kalau untuk ada orang meninggal ya biasanya saling membantu mulai hari H waktu menata terop, menyiapkan karpet dan membantu proses perawatan jenazah hingga dikuburkan itu mas.”	
7.	• Bagaimana dampak positif tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo ?	“ Alhamdulillah, sedikit banyak menurut saya dapat membuat kita sebagai masyarakat desa bisa lebih sesrawungan dengan sesama warga kemudian bisa saling membantu orang lain, sedikit banyak bisa meringankan beban orang lain, entah saat ada orang meninggal kita bisa saling membantu, karena jiwa sosial kita jadi lebih tinggi. Kemudian kehidupan warga masyarakat jadi lebih tinggi tingkat kerukunan dan gotong royongnya mas.”	[BF. 02.1]
8.	• Apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan tradisi tahlilan ?	“ Sejauh ini terkait tradisi tahlilan, mungkin yang perlu diperbaiki itu disektor pemuda mas, sementara ini kumpulnya anak muda atau remaja itu waktu PHBN Agustusan sama selamatan sumber air dan selamatan dusun aja mas, harapannya ya pelan-pelan bisa terbentuk khusus jama’ah anak muda, karena dengan begitu mungkin bisa meminimalisir anak-anak yang mungkin masih suka mabuk-mabukan, mengonsumsi obat-obatan gitu mas, dan mungkin dengan tahlilan anak-anak muda bisa lebih rukun dan nilai sosialnya bisa lebih meningkat, ya meskipun nantinya ada saja yang ajak-ajakannya cukup sulit, tapi akan dicoba pelan-pelan mas.”	[BF. 03.1]

Wawancara bersama tokoh agama Dusun Sabrang Bendo

Fokus Wawancara : Pelaksanaan tahlilan dan penanaman nilai religius, kerukunan dan gotong royong melalui tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo

Informan: Ustad Suhariono

Jabatan: Tokoh agama Dusun Sabrang Bendo

Hari/tanggal: Kamis, 19 Maret 2022

Tempat: Rumah Ustad Suhariono

NO	PERTANYAAN PENELITI	JAWABAN	CODING
1.	• Apa yang melatarbelakangi terciptanya tradisi atau budaya tahlilan di Dusun Sabrang Bendo ?	“Karena dengan adanya jama’ah tahlilan kalau ada informasi apapun khususnya terkait informasi dari desa atau dari Dusun bisa lebih mudah tersampaikan secara langsung baik oleh kasun, RT, RW ataupun oleh ketua jama’ah. Selain itu tahlilan khususnya tahlilan orang meninggal sebagai bentuk bakti anak kepada orang tua, atau sesama saudara untuk membantu mengirimkan doa kepada kerabat yang telah meninggal dunia.”	[S. 01.1]
2.	• Dimana biasanya tradisi tahlilan dilaksanakan atau berlangsung ?	“Ya pindah-pindah, jadi sistemnya dikopyok atau dilotre begitu, biar merata. Dan kalau tahlilan kan sama ngirim do’a shohibul hajat, jadi biar semuanya bisa ngirim do’a ke ahli kuburnya semua secara bergantian sekaligus untuk meningkatkan kerukunan antar warga.”	[S. 01.2]
3.	• Bagaimana proses pelaksanaan tradisi tahlilan berlangsung ?	“Ya kalau sebelum tahlilan itu biasanya jamaah yang datang uluk salam kemudian bersalaman dengan tuan rumah dan jama’ah yang lain, kemudian menikmati minuman sabil menunggu teman yang lain datang. Setelah itu tahlilan, untuk bacaannya sendiri itu terkadang tiap kelompok	[S. 01.3]

		atau tiap RT berbeda-beda, cuma bacaannya keseluruhan hampir sama, yang membedakan biasanya cuma dijumlah atau beberapa tambahan, setelah selesai ya biasanya tidak langsung pulang, bertukar pikiran dan berbagi cerita dulu, kadang ada yang ngobrol soal pupuk, soal pestisida buat tanaman yang bagus atau yang jelek dan sebagainya, itu kalau di jama'ah laki-laki, kalau di jaa'ah perempuan biasanya sebagian besar setelah tahlilan bersantainya Cuma sebentar kemudian langsung pulang, kadang interaksi sabil perjalanan pulang begitu ”	
4.	• Apakah tercipta nilai religius, kerukunan dan gotong royong dalam tradisi tahlilan serta bagaimana penanamannya??	“Iya dalam tradisi tahlilan ini tertanam nilai positif, termasuk nilai religius, kerukunan dan gotong royong. Bahkan di Giripurno atau di kecamatan Bumiaji ini dusun Sabrang Bendo salah satu wilayah yang mendapat acungan jempol dalam tradisi tahlilannya. Kalau didalam tradisi tahlilan ini penanaman nilai religius atau nilai keagamaanya ya pertama dengan mensosialisasikan bacaan-bacaan atau kalimat-kalimat thoyibah dzikrullah seperti istighfar, sholawat dan sebagainya, karena dasarnya pengenalan nilai-nilai agama ya dengan mengetahui bacaan-bacaan itu dulu. Selain itu dikuatkan dengan siraman rohani oleh ustadz atau mungkin yang ilmu agamanya lebih tinggi. Tapi kalau di jama'ah yang rutin mungkin tidak, karena mungkin jenuh kalau setiap pertemuan ada tausiyahnya, bisa-bisa nanti yang masih awa jadi tidak nyaman. Kalau nilai kerukunan didala tahlilan, yang pertama ya didasari dengan komunikasi atau interaksi setelah tahlilan, kadang kalau yangdibicarakan cocok ya bisa	[S. 01.4]

		sampai ja 10 sampai jam 12 malam itu tidak terasa, selain itu juga saling toleransi dan komunikasi itu yang mendasari kerukunan melalui tahlilan. Kemudian setiap jaa'ah disini sampai punya seragam masing-masing, sehingga terlihat kompak dan ini juga mengindikasikan kerukunan, soalnya kalau tidak rukun ya tidak mungkin bisa berseragam. Kalau gotong royong ya saling membantu ketika ada orang meninggal, baik ketika hari orang tersebut wafat, terus sampai 7 harinya.”	
5.	• Bagaimana dampak positif tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo ?	“Dampak positif dari tahlilan ini, semua warga ini sudah merasakan kerukunan, keistimewaan masalah tradisi tahlilan ini sapai bisa menyebut asma-asma Allah dan kalimat thoyibah ini benar-benar dirasakan sapai dalam hati dan terasa rukun, di Dusun Sabrang Bendo ini hari mana yang tidak ada tahlilan, hampir setiap hari selalu ada tahlilan, RT nya saja 12 sedangkan harinya Cuma 7 hari, sedangkan ja'ahnya lebih dari 12. Ya tetntunya tahlilan ini memiliki dapak yang sangat oke dan positif bagi warga, jadi lebih rukun, terus juga bisa saling peduli dan gotong royong akhirnya, seperti kalau ada yang mau ada acara haul atau selaatan 100 atau 1000 harian terus ingin mengadakan khotmil qur'an, ya bisa minta tolong perwakilan jama'ah untuk ngaji atau khotmil qur'an. Terus kalau tenaga jama'ah dibutuhkan tetangga atau lingkungan ya mari, oke saja.”	[S. 02.1]
6.	• Apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan tradisi tahlilan ?	“Mungkin yang perlu dipersipakan dan dibenahi ini ya jaa'ah pemuda atau remaja secara mandiri, selama ini belum ada. Padahal sebenarnya jaa'ah tahlilan pemuda ini sangat penting sebagai generasi penerus, sementara kan pemuda atau remaja	[S. 03.1]

		baru ikut di jama'ah tahlilan orang meninggal, terus ada yang ikut di jama'ahnya RT atau tokoh-tokoh, tapi kalau yang jama'ah khusus pemuda belum ada, ya semoga bisa nanti direncanakan dan ada jama'ah khusus pemuda.”	
--	--	--	--

Wawancara bersama jamaah tahlil dan tokoh pemuda RW 08

Fokus Wawancara : Pelaksanaan tahlilan dan penanaman nilai religius, kerukunan dan gotong royong melalui tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo

Informan: Yuda Rifhan

Jabatan: Tokoh pemuda RW 08 dan jamaah tahlil

Hari/tanggal: Jum'at, 22 April 2022

Tempat: Rumah Yuda Rifhan

NO	PERTANYAAN PENELITI	JAWABAN	CODING
1.	Siapa saja yang biasanya bergabung dalam pelaksanaan tahlilan di dusun Sabrang Bendo ?	“Kalau tingkat RT ya jamaahnya lingkup RT itu, kalau yang umum itu ya yang wilayahnya terjangkau, sementara ini baru ada di RW 07 mas dan kalau untuk tahlilan orang meninggal ya biasanya tetangga terdekat, saudara dan sahabat dekat. Kemudian kalau selamatan sumber air ya seluruh warga dan kalau hajatan ya orang-orang atau tetangga yang diundang saja.”	[Y.R. 01.1]
2.	Apakah tercipta nilai religius, kerukunan dan gotong royong dalam tradisi tahlilan serta bagaimana penanamannya??	“ Alhamdulillah tahlilan ini membawa banyak nilai positif mas, ya kalau religius, kerukunan dan gotong royong sangat tertanam mas melalui tahlilan, kalau nilai religius ya dengan dzikir-dzikir, terus nasihat kehidupan, membaca kalimat thoyibah dan bersyukur, kalau tradisi tahlilan kan pasti bertemu mas sesama warga waktu ada tahlilan, jadi bisa interaksi, ngobrol-ngobrol dan tercipta kerukunan saling toleransi dan sebagainya. Kalau gotong royong ya bisa melalui arisan itu mas, itu untuk saling membantu tuan rumah dalam segi ekonomi, terus kayak membantu nganter berkat, terus kalau	[YR. 01.3]

		di orang meninggal ya saling gotong royong menyiapkan terop, terus kalau menjelang tahlilan itu saling membantu menyalurkan hidangan gitu mas.”	
3.	• Bagaimana dampak positif tradisi tahlilan di Dusun Sabrang Bendo ?	“ Dampak positif dalam segi internal kita bisa kirim do’a kepada ahli kubur yang sudah meninggal, kemudian saling mendoakan keluarga yang masih hidup, pada intinya bisa menjadi wadah untuk sambung doa kepada ahli kubur dan kita bisa meningkatkan dzikir kita, kalau dari segi eksternal, tahlilan itu kalau dikasih rating itu plus plus mas, pertama dengan tahlilan warga bisa saling interaksi, kemudian dengan adanya tahlilan itu kalau ada informasi atau woro-woro dari pemerintah desa, pemerintah dusun atau dari RT atau RW itu bisa lebih cepat tersalurkan atau tersampaikan mas, dan hampir 100% saya belum melihat sisi negatif tahlilan yang signifikan.”	[YR. 02.1]
4.	• Apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan tradisi tahlilan ?	“Kalau menurut saya yang perlu dievaluasi itu sebenarnya sulit mas, karena banyak banget nilai positif dala tradisi tahlilan, sehingga sulit ditemukan hal-hal yang perlu di evaluasi, tapi kalau menurut saya mungkin yang paling dasar yang perlu dievaluasi cuma 1, yaitu meningkatkan antusias orang-orang yang belum memiliki kesadaran terkait betapa pentingnya tradisi tahlilan baik secara nurani maupun sosial. Mungkin saa ini mas, beberapa orang yang masih ketergantungan sama arisan seperti itu.”	[YR. 03.1]

Lampiran 3: Catatan Observasi

Lembar Observasi 1

① Catatan Hasil Observasi

No kegiatan	Pedoman observasi	Deskripsi
1. Tahlilan orang meninggal	A. Pelaksanaan	a. 5-10 November 2021 b. Bertempat di rumah almarhum bayak watni dusun Sabrang Bendo, desa Giripurno Kota Batu c. Setrap balda tahlilat isya' atau pukul 19-00 WIB d. observasi partisipatif
	B. Tujuan observasi	Melakukan pengamatan dan mendapatkan informasi atau data mengenai kondisi atau keadaan pada pelaksanaan tradisi tahlilan dalam rangka mendapatkan arwah orang yang baru meninggal dunia.
	C. Aspek yang diamati	a. Proses pelaksanaan tahlilan orang meninggal b. Aktivitas jama'ah tahlilan c. Urut-urutan kerucutan dan gotong royong
	D. Hasil observasi	1. Setelah sholat isya' selesai, tuan rumah mulai mempersiapkan hidangan dan tempat. 2. Jama'ah mulai berdatangan. 3. Tuan rumah menyambut tamu atau jama'ah yang datang dengan berjabat tangan dan mempersilahkan jama'ah menempati tempat yang telah disediakan. 4. Sambil menunggu imam yang memimpin tahlil, jama'ah saling ngabrol ada yang berbincang tentang pertanian, pekerjaan dan lain sebagainya. 5. Setelah imam datang dan jama'ah yang belum pul sudah banyak, tahlilan pun segera dimulai. 6. Pelaksanaan tahlil 1) Pembacaan surat Al-fatihah yang diucapkan kepada Nabi Muhammad beserta keluarga dan sahabat pada malam almarhum 2) Membaca istighfar 3 kali dan syahadat 3 kali 3) Membaca surat Al-ikhlas 33 kali 4) Al-falaq 1 kali dan An-nas 1 kali 5) Al-fatihah 6) Al-Baqarah ayat 1-5

No kegiatan	Pedoman observasi	Deskripsi
		7) Al-Baqarah ayat 1-5 (Ayat kursi) 8) Istighfar 7 kali 9) Sholawat 3 kali 10) Tahlil (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) 33 kali 11) Dua kalimat syahadat 12) Surat Al-Qadr 13) Dzikir dan sholawat 14) Dzikir subhanallah wabihomdih subhanallah adhim 15) Dzikir (Ya Allah ya Rahman, ya Allah ya Rahim) 3 kali 16) Sholat (La ilaha illallah Muhammadau wahu ya syaik Abdul Qadir walhyulloh karomatuhu moziya Allah) 17) Ya arhamarrahimin farjatal muslimin 18) Ya Allah biha (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ) 19) Sholawat Habibita 20) Al-fatihah kepada Allah karomatnya dikhususkan kepada almarhum. 21) Do'a 7. Setelah selesai pembacaan tahlil imam mengucap salam dan mengucapkan sholawat selagi tanda bahwa acara telah selesai. 8. Jamaah sebagian ada yang langsung pulang dan berponit kepada tuan rumah. 9. Tuan rumah menyampaikan terimakasih kepada jama'ah sambil berjabat tangan secara bergantian. 10. Sebagian jama'ah ada yang masih di tempat untuk menikmati hidangan sambil ngabrol atau berbincang dengan jama'ah yang lain. 11. Berjalan sampai 7 hari, dan di hari terakhir setelah tahlilan setiap jama'ah mendapat bingkisan atau bingkisan dari berkat dari tuan rumah sebagai bentuk ucapan terimakasih.

No kegiatan	Pedoman observasi	Deskripsi
	E. Menganalisa/menafsir	Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada tradisi tahlilan dalam kehidupan masyarakat dusun Sabrang Bendo ini menjadi tradisi yang cukup baik, bukan hanya dari segi sosial-kultural tetapi juga dari segi religiusitas. Setiap adanya atau dilaksanakannya tahlilan dapat mempererat individu satu dengan individu yang lain, sehingga di situ tercipta interaksi. Selain itu, saat sebelum tahlilan, sambil duduk santai sambil menunggu jama'ah yang lain, jama'ah yang sudah datang saling bertegur sapa dan bergiatlag satu sama lain, hal ini menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan nilai kerukunan melalui tradisi tahlilan. Saat pembacaan tahlil atau tahlilan berlangsung disini terlihat jama'ah dengan khisyuk melaksanakan bacaan-bacaan dzikir, dan dengan ini sedikit banyak menjadi nilai dakwah yang ada pada tradisi tahlilan. Saat tahlilan selesai, jama'ah yang pergi atau kembali pulang, terlihat dahulu berjabat tangan dengan tuan rumah dengan ekspresi yang ramah dan tersenyum sambil sama-sama mengucapkan terimakasih, dan ada juga jama'ah yang masih di tempat untuk menikmati hidangan sambil duduk santai dan berdialog satu sama lain, dengan hal-hal kecil dan sesanean hangat seperti ini menjadi hal yang mungkin dapat meningkatkan kerukunan masyarakat.

Lembar Observasi 2

Catatan Hasil Observasi

(2)

No.	kegiatan	pedoman observasi	Deskripsi
1.	Tahlihan dalam rangka tasyakuran menempati rumah baru	A. Pelaksanaan a. 10 Desember 2021 b. Bertempat di rumah Bapak Dendi dusun Sabrang Bendo (RT 53 / RW 08) desa Giripurno c. pukul 19.05 WIB (pada sholat isya') d. observasi partisipatif B. Tujuan observasi Melakukan pengamatan dan mendapatkan informasi atau data terkait kondisi pada pelaksanaan tradisi tahlihan dalam rangka tasyakuran dan do'a bersama menempati rumah baru. C. Aspek yang diamati a. proses pelaksanaan tahlihan atau tasyakuran. b. Aktivitas jama'ah dan tuan rumah. c. unsur-unsur religius, kerukunan dan gotong royong. D. Hasil observasi 1. Satu hari sebelum acara, tuan rumah melalui kepala dusun menghubungi ketua jama'ah untuk mengonfirmasi hadir acara tasyakuran dan do'a bersama penempatan rumah baru. 2. Setelah sholat isya' selesai, tamu undangan atau jama'ah berdatangan ke rumah Bapak Dendi. 3. Tuan rumah menyambut kepala dusun dan jama'ah yang datang dengan berjabat tangan dan penuh kebahagiaan serta ekspresi senyuman di wajahnya. kemudian tuan rumah mempersilakan tamu untuk menempati tempat yang telah disediakan. 4. Sambil menunggu acara siap dimulai, tuan rumah mempersilakan jama'ah untuk menyantap snack dan rokok yang telah disediakan. 5. jama'ah saling berinteraksi dan ngobrol serta sekaligus ada yang menikmati menghisap rokok.	

kegiatan	pedoman observasi	Deskripsi
		6. Acara sudah siap, dan tuan rumah menyampaikan tujuan hajatnya kepada imam tahli 7. Imam tahli membuka acara dan memberikan muqodimah 8. Pelaksanaan tahli - pembacaan surat Al-Fatihah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad beserta keluarga dan sahabat-Nya. - pembacaan surat Al-Fatihah kepada ahli kubur - pembacaan surat Al-Fatihah untuk sahabatul haji atau tuan rumah. - seluruh hadirin membaca istighfar dan syahada 3 kali. - membaca Al-Ikhlâs 3 kali, Al-Falaq 1 kali dan An-nas 1 kali. - Al-Fatihah dan Al-Baqarah ayat 1-5. - Al-Baqarah ayat 163 & 255 (ayat kursi). - pembacaan kalimat-kalimat thayyibah yang seperti pada umumnya di dusun Sabrang Bendo. - Do'a 9. Setelah selesai pembacaan tahli imam menutup acara tahli dengan menyampaikan terimakasih dan permohonan maaf. 10. kemudian setelah acara, jama'ah dan kepala dusun melaksanakan pemotongan tumpeng dan makan bersama (murak tumpang). 11. setelah itu jama'ah masih ditempat untuk saling berinteraksi sambil merokok (sebagian) 12. Setelah selesai, jama'ah berpanitan meninggalkan tempat sambil mengucapkan terimakasih kepada tuan rumah. 13. saat sambil berjabat tangan, tuan rumah memberikan bingkisan (berkat) kepada jama'ah sebagai bentuk ucapan terimakasih.

kegiatan	pedoman observasi	Deskripsi
	E. Meaning / makna	Dari pelaksanaan tahlihan tasyakuran penempatan rumah ini peneliti dapat menangkap bahwa dampak positif tahlihan ini tidak hanya dirasakan oleh jama'ah setempat saja, namun pendatang baru yang baru bertempat di dusun Sabrang Bendo juga dapat disambut dengan hangat oleh masyarakat dan merasakan nilai kerukunan di dusun Sabrang Bendo. Bapak Dendi selaku tuan rumah merasakan kegembiraan karena jama'ah antusias meskipun beliau tergolong sebagai pendatang baru.

Lembar Observasi 3

3

Catatan Hasil Observasi

NO	Kegiatan	Pedoman observasi	Deskripsi
1.	Tahlilan rutin RT 47	A. Pelaksanaan	a. 22 Desember 2021 (Rabu) b. Bertempat di rumah Bapak patih RT 47 / RW 07 c. Setelah sholat Isya' d. Observasi partisipatif
		B. Tujuan Observasi	Untuk melakukan pengamatan serta mendapatkan data atau informasi terkait pelaksanaan tahlilan rutin RT serta penanaman nilai religius, kerukunan dan gotong royong melalui kegiatan tahlilan rutin.
		C. Aspek yang diamati	a. pelaksanaan tahlilan rutin RT b. aktivitas jamaah c. penanaman nilai religius, kerukunan dan gotong royong.
		D. Hasil Observasi	1. setelah sholat Isya' jamaah mulai berdatangan dengan memakai seragam tahlil 2. jamaah yang datang selalu uluk salam kemudian berjabat tangan dengan tuan rumah dan jamaah yang lain 3. jamaah yang sudah datang ada yang saling ngobrol, ada yang menikmati minuman, dan jamaah mulai menyerahkan atau menyetorkan uang iuran arisan kepada penanggung jawab keuangan sebesar Rp. untuk diberikan kepada tuan rumah dan sebagian di masukkan kas 4. setelah jamaah sudah banyak yang hadir dan imam sudah datang, tahlilan dimulai. jamaah ada yang tidak hadir 5. setelah tahlilan selesai, jamaah menikmati hidangan yang diberikan tuan rumah, tetangga sekitar juga diberikan makanan yang dibantu langsung oleh tuan rumah. 6. jamaah tidak langsung pulang, karena masih saling ngobrol sambil menikmati camilan (jajangan)

Lembar Observasi 4

Catatan Hasil Observasi

2

No	Kegiatan	Pedoman observasi	Deskripsi
1.	Tahlilan Rutinan "margo utama"	A. pelaksanaan B. Tujuan observasi C. Aspek yang diamati D. Hasil Observasi	a. 16 Januari 2022 b. Bertempat di rumah Bapak Julianto RT 97 / RW 07 Dusun Sabrang Bando c. Pukul 19.10 WIB - selesai d. observasi partisipatif Melakukan pengamatan dan untuk mendapatkan informasi atau data terkait pelaksanaan tradisi tahlilan rutinan dan penanaman nilai religius, kerukunan dan gotong royong. a. proses pelaksanaan tahlilan. b. aktivitas jamaah dan tuan rumah. c. penanaman nilai religius, kerukunan dan gotong royong. 1. setelah sholat 'Isya', jamaah mulai berdatangan 2. setiap jamaah yang datang pasti uluk salam kemudian berjabat tangan dengan tuan rumah sambil tersenyum hangat kemudian berjabat tangan dengan jamaah lain yang sudah datang lebih dulu. 3. Tuan rumah mempersilahkan jamaah yang datang untuk minum dan menikmati hidangan yang disediakan. 4. sambil menunggu, jamaah yang datang saling berinteraksi dan ngobrol satu sama lain. 5. setelah jamaah sudah hampir datang semua dan imam sudah siap, tahlilan dimulai. jamaah juga ada
			yang tidak hadir 6. Imam tahlil membuka acara dengan mengolimah serta mengajak jamaah untuk memanjatkan syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. 7. selanjutnya tahlilan dimulai dengan membaca kalimat - kalimat thayyibah (surat Al-ikhlas 3x, Al-falaq dan Au-mas 3x) kemudian istighfar, sholawat, tahlil, tasbeeh dan sebagainya. serta mengirinkan barokah Al-fatimah untuk ahli kubur dan untuk jamaah yang hadir. 8. tahlilan ditutup dengan doa yang dipimpin oleh imam. 9. setelah itu jamaah satu persatu menyetorkan iuran arisan kepada bendahara untuk nantinya diberikan kepada tuan rumah dan sebagian masuk kotak kas. 10. kemudian tuan rumah memberikan hidangan makanan berat, dan saat pendistribusian nya dibantu oleh jamaah. 11. setelah semua sudah mendapatkan jatah makan, semua jamaah mulai makan bersama 12. setelah makan selesai, jamaah saling membantu membersihkan piring dan menyekok yang kotor. 13. kemudian imam mengumumkan sholawat sebagai tanda berakhirnya rangkaian acara tahlilan. 14. Namun tidak semua jamaah pulang, yang pulang hanya beberapa karena ada kepentingan lain. Sedangkan sebagian besar masih tinggal ditempat. 15. jamaah satu sama lain saling berinteraksi, berbagi cerita atau ngobrol, dan ada yang sambil merokok, ada yang minum kopi, isilah jasanya janggan.

Lembar Observasi 5

5.

Catatan Hasil Observasi

NO	Kegiatan	pedoman observasi	Deskripsi
1.	Tahlilan hajatan dan khotmil quran	A. pelaksanaan	a. Rabu, 19 Januari 2022 b. Bertempat di rumah Ibu sumit / almarhum Bapak Murawi Dusun Sabrang Bendo Desa Giriparno Kota Batu. c. 08.30 WIB - 15.30 WIB d. observasi Partisipatif.
		B. Tujuan observasi	Melakukan pengamatan dan mendapatkan informasi atau data mengenai kondisi atau keadaan pada pelaksanaan tradisi tahlilan dalam rangka hajatan. almarhum Bapak Murawi.
		C. Aspek yang diamati	a. pelaksanaan khotmil dan hajatan b. penanaman nilai religius, kerukunan dan gotong royong.
		D. Hasil observasi	1. Acara diawali dengan kegiatan khotmil quran 2. jamaah yang ngaji dikordinir oleh ketua jamaah tahlil umum margo utomo atas perintah atau permintaan tuan rumah 3. jamaah yang turut membantu dan ikut khotmil quran kurang lebih 8 orang 4. setelah selesai khotmil quran langsung dilanjutkan dengan tahlilan dan hajatan dengan tetangga sekitar 5. saat pembagian berkat dan pitang (sandingan) terlihat jamaah antusias saling membantu 6. jamaah yang tidak hadirpun mendapat berkat dan dibawakan oleh tetangga terdekatnya.

Lembar Observasi 6

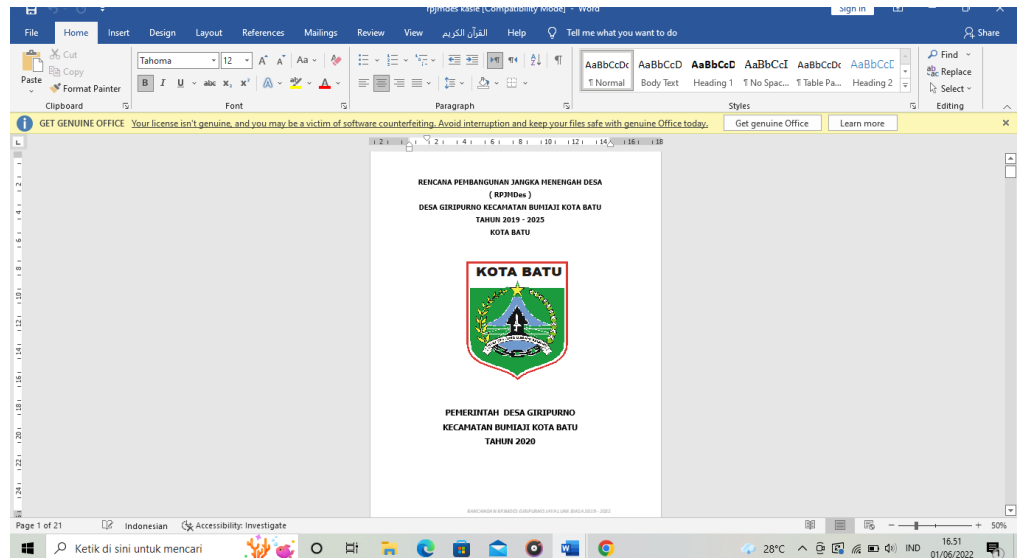
⑥

Catatan Hasil Observasi

No	Kegiatan	Pedoman Observasi	Deskripsi
1.	Tahlilan orang meninggal	A. Pelaksanaan	a. 27 Februari - 4 Maret 2022 b. Bertempat di rumah almarhum Bapak Sidiq Dusun Sabrang Bendo c. Setiap ba'da sholat Isya' d. observasi partisipatif
		B. Tujuan Observasi	Melakukan pengamatan dan untuk mendapatkan informasi atau data terkait pelaksanaan tahlilan orang meninggal dan pemahaman nilai religius, kerukunan dan gotong royong.
		C. Aspek yang diamati	a. proses pelaksanaan tahlil b. yang terlibat atau menghadiri tahlilan c. unsur-unsur religius, kerukunan dan gotong royong
		D. Hasil observasi	a. <u>proses pelaksanaan tahlil</u> 1. jamaah mulai berdatangan setelah sholat Isya' 2. tuan rumah memberikan sambutan kepada jamaah yang datang dengan berjabat tangan 3. setelah jamaah dan imam sudah berkumpul, tahlilan di mulai dengan bacaan tahlilan yang sudah nasyur di gunakan di Dusun Sabrang Bendo. 4. setelah tahlilan selesai, jamaah menikmati hidangan 5. kemudian ada yang pulang, dan sebagian masih ditempat sejenak untuk berinteraksi dengan jamaah yang lain. b. <u>yang terlibat atau hadir</u> 1. sanak keluarga atau saudara-saudari alm. 2. Tetangga - tetangga dekat (mulai dari usia anak-anak hingga orang tua) 3. Sahabat almarhum yang terdekat c. <u>pemahaman nilai religius, kerukunan dan gotong royong</u> 1. Diikuti saat tahlil ajakan bersyukur, nasihat kehidupan dari H. Shodikin saat 7 hari nilai sedekah 2. saling tegur sapa antar jamaah, saling berinteraksi dan gotong royong tanpa membedakan status sosial-ekonomi 3. saling membantu menggelar tikar untuk alas duduk jamaah

Lampiran 4: Transkrip Dokumentasi

Dokumentasi 1 : Arsip Desa Giripurno



OBJEK BUMI DAN BANGUNAN DESA GIRIPURNO KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU TAHUN 2022							
NO	DUSUN/OBYEK	LUAS (M ²)					
		BUMI	BANGUNAN	SAWAH	BANGUNAN	TEGAL/KEBUN	BANGUNAN
1	DUREK	51037	8409	647002	373		
2	SAWAHAN	97298	16908	308503	949		
3	KRAJAN	95320	13904	434720	993		
4	SABRANGBENDO	115832	9813	152839	2682	13335928	58
5	KEDUNG	149527	18175	87834		516159	611
6	SUMBERSARI	189005	11144	323676	892		
7	PT WONOKOYO	374805	47149				
8	BAK PELEPAS TEKAN PDAM	100	18				
	TOTAL	1072924	125502	1954574	5889	13852087	669

Giripurno, 30 Maret 2022
KEPALA DESA GIRIPURNO

Dokumentasi 2 : Foto



Suasana Dusun Sabrang Bendo



Perbatasan Dusun Sabrang Bendo



TPQ dan Masjid Dusun Sabrang Bendo



Dokumentasi tahlil menempati rumah baru di Dusun Sabrang Bendo



Dokumentasi tahlil umum dan jamaah saling bertukar cerita



Dokumentasi tahlil RT 47, jamaah rukun dan kompak memakai seragam



Dokumentasi tahlilan orang meninggal dan jamaah juga terdiri dari anak-anak dan remaja



Dokumentasi tahlil hajatan haul dan jamaah gotong royong membagikan berkat



Dokumentasi tahlil pemerintahan dusun dan tokoh, terlihat jamaah yang datang saling berjabat tangan



Dokumentasi penyerahan surat izin pra penelitian dan izin penelitian



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Titin
(Kepala Dusun Sabrang Bendo)



Dokumentasi wawancara bersama saudara Bagus Fitandhi
(Tokoh Pemuda Dusun Sabrang Bendo)



Dokumentasi wawancara bersama Ustadz Suhariono
(Tokoh Agama Dusun Sabrang Bendo)



Dokumentasi wawancara bersama saudara Yuda Rifhan
(Jamaah Tahlil RW 08)

Lampiran 5: Jurnal Bimbingan

07/06/22 19.08

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?1bed90e46af2d9fd95ed56ff228cf4e3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110044
 Nama : JEFRI AGUNG PRATAMA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.M. MUJAB,M.A
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Penanaman Nilai Religius, Kerukunan dan Gotong Royong Melalui Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Sabrang Bendo Desa Giripurno Kota Batu

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-16	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Bimbingan Via telfon WhatsApp -Diarahkan untuk segera mencari referensi khususnya mempelajari buku berkaitan dengan teknik observasi dan analisis data - Diarahkan untuk mencari buku berkaitan dengan judul yaitu tentang pendidikan karakter dan tentang Islam in Java atau tradisi tahlilan -Mempelajari studi kasus -Dalam menyusun skripsi tidak sekedar teori dan mengikuti skripsi terdahulu tetapi harus benar-benar menguasai teori dan sumber-sumbernya serta subjek dan objeknya -Membuat peta konsep rencana penelitian	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-11-04	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Bimbingan Offline -Memperbaiki judul proposal penelitian -Memperbaiki rumusan masalah dan batasan atau ruang lingkup masalah yang diteliti	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-11-19	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Bimbingan offline -Judul sudah cukup baik -Bab 2 (Kajian pustaka) lebih dilengkapi lagi dengan menambahkan unsur yang membentuk tradisi, dalil-dalil tahlilan, pro-kontra tahlilan, pelaksanaan tahlilan dan unsur-unsur dakwah dalam tradisi tahlilan	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-12-02	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Bimbingan Offline -Segera mencatat dan merapikan hasil pengamatan lapangan atau observasi -Amati atau observasi dengan sedetail mungkin, mulai dari pra tahlilan, pelaksanaan tahlilan, pasca tahlilan dan interaksi jamaahnya	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-12-09	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Bimbingan Offline -Memperbaiki catatan observasi lapangan -Melaksanakan observasi atau pengamatan lebih banyak lagi atau menambah -Mempersiapkan pedoman dan pelaksanaan wawancara	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2022-02-09	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Bimbingan Offline -Setelah kutipan tambahkan improvisasi dan kesimpulan pribadi -Tambahkan teori pengambilan atau penentuan informan atau narasumber -ACC proposal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-04-21	Dr. H.M. MUJAB,M.A	-Menyampaikan progres perkembangan pengerjaan skripsi - Diarahkan untuk menyampaikan situs penelitian yang dapat menarik minat pembaca *Online	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-04-25	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Bimbingan Offline -Untuk segera diselesaikan BAB IV dan V -Data yang dipaparkan harus lengkap sesuai konteks	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?1bed90e46af2d9fd95ed56ff228cf4e3

1/2

07/06/22 19.08

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?1bed90e46af2d9fd95ed56ff228cf4e3

			penelitian -Evaluasi progres pengerjaan skripsi		
9	2022-05-03	Dr. H.M. MUJAB,M.A	-Laporan progres pengerjaan skripsi -Segera diselesaikan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-05-25	Dr. H.M. MUJAB,M.A	-BAB IV dan V cukup baik -Tambahkan data hasil observasi di paparan data supaya lebih lengkap ,kuat dan valid karena data observasi juga sangat penting	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-05-27	Dr. H.M. MUJAB,M.A	-Tambahkan rekomendasi penelitian selanjutnya di bagian saran -Tambahkan argumen terkait tradisi keagamaan yang ada dengan alasan memilih tradisi tahlilan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-05-27	Dr. H.M. MUJAB,M.A	ACC SKRIPSI	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

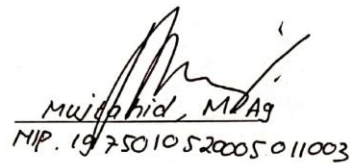
Dosen Pembimbing 2

Malang : 07 Juni 2022
Dosen Pembimbing 1



Dr. H.M. MUJAB,M.A

Kajur / Kaprodi,



Mujiyohid, M.A.
NIP. 197501052005011003

Lampiran 6: Biodata Mahasiswa



Nama Mahasiswa : Jefri Agung Pratama

Tempat Tanggal Lahir: Malang, 07 April 1999

Nama Orang Tua : Bapak Julianto dan Ibu Nadarwati

Anak Ke : Anak ke 1 dari 3 bersaudara

NIM : 18110044

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (FITK)

Tahun Masuk : 2018

Alamat Rumah : Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu

Alamat E-Mail : jefriagung74@gmail.com

Pekerjaan : -Mahasiswa -Wirausaha –Sekertaris TPK Pembangunan
Desa Giripurno

Malang, 25 Mei 2022

Mahasiswa,

Jefri Agung Pratama

NIM. 18110044